

Berita Jumat, 12 Juni

Kesimpulan

Secara global, perkembangan ekonomi dunia pada 12 Juni 2026 masih sangat dipengaruhi oleh dampak konflik geopolitik di Timur Tengah, khususnya perang yang melibatkan Iran. Konflik tersebut telah memicu lonjakan harga energi dunia, meningkatkan tekanan inflasi, serta memaksa banyak bank sentral untuk mempertahankan bahkan memperketat kebijakan moneternya. Di kawasan Eropa, Bank Sentral Eropa atau European Central Bank (ECB) memberikan sinyal kuat kemungkinan kenaikan suku bunga kembali pada Juli atau September 2026 setelah inflasi meningkat akibat kenaikan harga energi. Kondisi ini menunjukkan bahwa risiko inflasi masih menjadi ancaman utama bagi perekonomian negara-negara maju, meskipun pertumbuhan ekonomi mulai melambat. Di saat yang sama, Inggris mulai merasakan dampak nyata perang Iran dengan kontraksi ekonomi sebesar 0,1% pada April 2026 akibat melemahnya sektor jasa dan meningkatnya biaya energi yang menekan daya beli masyarakat serta dunia usaha.

Di Asia, sejumlah negara juga menghadapi tekanan ekonomi yang cukup besar akibat gejolak harga energi global. Bank of Japan diperkirakan akan menaikkan suku bunga ke level tertinggi dalam lebih dari tiga dekade untuk mengendalikan inflasi yang semakin meningkat. Sementara itu, China mulai mengurangi likuiditas perbankan melalui kebijakan yang lebih ketat guna mencegah kelebihan dana di sektor keuangan dan menjaga efektivitas transmisi kebijakan moneter. Kebijakan tersebut mencerminkan dilema yang dihadapi banyak negara, yaitu antara menjaga pertumbuhan ekonomi dan mengendalikan inflasi yang terus meningkat akibat tingginya harga energi. Di sisi lain, India menghadapi tekanan fiskal yang cukup berat karena membengkaknya subsidi energi sehingga defisit anggaran berpotensi meningkat dari target awal. Pemerintah India bahkan memberlakukan pembatasan pembelian solar guna menjaga ketersediaan pasokan energi domestik dan menghindari kelangkaan BBM.

Selain tekanan energi, dunia juga menghadapi tantangan struktural yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Swiss, misalnya, menghadapi referendum terkait pembatasan jumlah penduduk dan imigrasi yang berpotensi mengurangi daya saing ekonominya. Kalangan industri menilai pembatasan tersebut dapat menghambat masuknya tenaga kerja asing berkualitas yang selama ini menjadi motor penggerak sektor farmasi, teknologi, dan riset. Kondisi ini menunjukkan bahwa selain persoalan inflasi dan energi, negara-negara maju juga mulai menghadapi tantangan terkait ketersediaan tenaga kerja, produktivitas, serta keberlanjutan pertumbuhan ekonomi di tengah perubahan demografi global.

Untuk Indonesia, situasi ekonomi nasional relatif lebih stabil dibandingkan banyak negara lain meskipun tetap menghadapi tekanan eksternal yang kuat. Laporan World Bank menilai inflasi Indonesia masih dapat terjaga dalam rentang target Bank Indonesia meskipun harga minyak dunia berfluktuasi. Stabilitas inflasi tersebut didukung oleh kredibilitas kebijakan moneter, pengelolaan harga barang yang diatur pemerintah, serta masih kuatnya permintaan domestik. World Bank juga merekomendasikan tiga fokus reformasi utama yaitu reformasi subsidi BBM, peningkatan kualitas investasi publik, dan reformasi sektor logistik untuk memperkuat ketahanan ekonomi, meningkatkan produktivitas, serta memperluas penciptaan lapangan kerja yang berkualitas di masa depan.

Di sektor keuangan, kebijakan agresif Bank Indonesia mulai menunjukkan hasil positif. Kenaikan BI Rate menjadi 5,50% berhasil meningkatkan daya tarik aset keuangan domestik sehingga aliran modal asing kembali masuk ke pasar Indonesia. Penguatan rupiah yang kembali berada di bawah level Rp18.000 per dolar AS menunjukkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap stabilitas ekonomi Indonesia. Selain itu, pembelian Surat Berharga Negara (SBN), Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI), serta obligasi internasional Indonesia oleh investor asing menjadi sinyal bahwa pasar

mulai merespons positif langkah-langkah stabilisasi yang dilakukan pemerintah dan Bank Indonesia. Meskipun demikian, pelemahan rupiah sepanjang tahun masih cukup besar sehingga risiko eksternal tetap perlu diwaspadai.

Cadangan devisa Indonesia juga tetap menjadi fondasi penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional. Dengan cadangan devisa mencapai sekitar US\$144,9 miliar atau setara lebih dari lima bulan impor, Bank Indonesia memiliki ruang yang cukup untuk melakukan intervensi pasar guna meredam volatilitas nilai tukar. Selain itu, kebijakan penyimpanan Devisa Hasil Ekspor (DHE) SDA di dalam negeri diharapkan dapat memperkuat pasokan valuta asing domestik sehingga mendukung ketahanan sektor eksternal Indonesia dalam menghadapi ketidakpastian global yang masih tinggi.

Dari sisi fiskal, pemerintah bersama DPR mulai menyusun strategi penguatan penerimaan negara untuk tahun 2027 melalui peningkatan target pendapatan negara menjadi 12,01%-12,40% terhadap PDB. Fokus utama diarahkan pada reformasi perpajakan, perluasan basis pajak, peningkatan kepatuhan wajib pajak, optimalisasi pemanfaatan teknologi dan kecerdasan buatan dalam pengawasan perpajakan, serta penguatan sektor ekonomi digital. Langkah ini menunjukkan upaya pemerintah untuk memperkuat kapasitas fiskal negara di tengah meningkatnya kebutuhan pembiayaan pembangunan dan berbagai risiko global yang dapat memengaruhi penerimaan negara.

Sementara itu, kondisi ekonomi Jawa Tengah menunjukkan perkembangan yang relatif positif meskipun tetap menghadapi dampak kenaikan harga energi nasional. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah bergerak cepat mengantisipasi kenaikan harga BBM nonsubsidi dengan memperkuat pengawasan harga kebutuhan pokok dan menyiapkan langkah stabilisasi melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID), BUMD, serta koordinasi dengan Bank Indonesia. Langkah antisipatif ini bertujuan menjaga daya beli masyarakat dan mencegah lonjakan inflasi pangan yang dapat muncul akibat meningkatnya biaya distribusi barang.

Di sektor pertanian dan peternakan, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah berupaya memaksimalkan manfaat Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai penggerak ekonomi lokal. Pemprov mendorong seluruh Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) untuk membeli telur, ayam, ikan, dan bahan pangan lainnya dari petani serta peternak lokal sehingga dapat meningkatkan penyerapan hasil produksi daerah, menjaga stabilitas harga komoditas, dan memperkuat ekonomi pedesaan. Kebijakan ini juga menunjukkan upaya pemerintah daerah dalam menghubungkan program sosial nasional dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal.

Pada tingkat kabupaten, Kabupaten Batang menjadi contoh keberhasilan pembangunan ekonomi daerah dengan mencatat pertumbuhan ekonomi mencapai 7,74% pada 2025, jauh di atas rata-rata Jawa Tengah maupun nasional. Pertumbuhan tersebut didukung oleh peningkatan investasi, penyerapan tenaga kerja lokal, penguatan UMKM, serta tata kelola pemerintahan yang baik. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa strategi industrialisasi yang dibarengi dengan pemberdayaan masyarakat lokal dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Selain itu, dukungan sektor keuangan daerah juga semakin kuat melalui komitmen Bank Jateng dalam mendukung pembangunan ekonomi Kabupaten Magelang. Pembiayaan diarahkan pada sektor pertanian, peternakan, dan infrastruktur produktif guna meningkatkan kapasitas produksi, memperkuat ketahanan pangan, serta membuka lapangan kerja baru. Sinergi antara pemerintah daerah, OJK, dan Bank Jateng menunjukkan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, rangkaian berita ini menggambarkan bahwa ekonomi global masih berada dalam fase ketidakpastian tinggi akibat konflik geopolitik dan kenaikan harga energi. Namun Indonesia, termasuk Jawa Tengah, menunjukkan ketahanan yang relatif baik melalui kombinasi kebijakan moneter yang kredibel, penguatan sektor fiskal, stabilitas cadangan devisa, masuknya kembali modal asing, pengendalian inflasi, serta berbagai program pembangunan daerah yang berorientasi pada peningkatan

produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Tantangan masih besar, tetapi fondasi ekonomi nasional dan daerah saat ini menunjukkan kemampuan yang cukup kuat untuk menghadapi gejolak ekonomi global yang masih berlanjut.

Ringkasan

- Pejabat Bank Sentral Eropa (ECB) membuka kemungkinan kenaikan suku bunga lanjutan pada Juli 2026, lebih cepat dari perkiraan pasar yang sebelumnya memperkirakan kenaikan baru akan terjadi pada September. Langkah tersebut didorong oleh meningkatnya risiko inflasi akibat lonjakan harga energi yang dipicu konflik Iran dan ketidakstabilan kawasan Timur Tengah.
- Presiden ECB, Christine Lagarde, menegaskan bahwa tekanan inflasi tidak lagi hanya berasal dari sektor energi, tetapi mulai menyebar ke berbagai sektor ekonomi di kawasan euro. ECB memperkirakan inflasi akan tetap berada di atas target hingga pertengahan 2027, sementara pertumbuhan ekonomi diperkirakan melambat akibat melemahnya aktivitas bisnis dan konsumsi masyarakat.
- Bank of Japan diperkirakan akan menaikkan suku bunga kebijakan menjadi 1%, level tertinggi sejak 1995, sebagai respons terhadap meningkatnya inflasi akibat kenaikan harga energi dan pelemahan nilai tukar yen.
- Meskipun Gubernur BOJ, Kazuo Ueda, tidak dapat menghadiri rapat karena alasan kesehatan, mayoritas anggota dewan diperkirakan tetap melanjutkan normalisasi kebijakan moneter. BOJ juga berencana memperlambat pengurangan pembelian obligasi guna menjaga stabilitas pasar keuangan Jepang.
- Produk Domestik Bruto (PDB) Inggris pada April 2026 mengalami kontraksi sebesar 0,1% setelah sebelumnya tumbuh 0,3%. Penurunan ini terutama disebabkan oleh lonjakan harga energi global yang terjadi setelah terganggunya jalur perdagangan energi di Selat Hormuz.
- Sektor jasa menjadi penyumbang terbesar perlambatan ekonomi Inggris, sementara kenaikan biaya energi mulai menekan daya beli rumah tangga dan meningkatkan biaya operasional perusahaan. Kondisi ini meningkatkan risiko perlambatan ekonomi yang lebih dalam pada semester kedua tahun 2026.
- Pemerintah India mempertimbangkan pelebaran defisit anggaran hingga 4,8% dari PDB, lebih tinggi dibanding target awal 4,3%, akibat meningkatnya beban subsidi energi yang dipicu kenaikan harga minyak dunia.
- Untuk menjaga ketersediaan BBM domestik, pemerintah India membatasi pembelian solar maksimal 200 liter per hari serta melarang konsumen industri membeli BBM dari SPBU ritel. Kebijakan tersebut dilakukan untuk mencegah kelangkaan pasokan dan mengurangi tekanan terhadap perusahaan energi milik negara.
- People's Bank of China mulai mengendalikan kelebihan likuiditas dengan meminta bank-bank besar mengurangi pinjaman antarbank. Langkah ini dilakukan agar suku bunga pasar tidak terlalu jauh berada di bawah suku bunga kebijakan.
- Kebijakan tersebut menunjukkan pergeseran fokus PBOC dari mendorong likuiditas menuju menjaga stabilitas pasar uang dan mencegah terbentuknya gelembung aset di tengah lemahnya permintaan kredit sektor riil.
- Referendum pembatasan jumlah penduduk yang akan dilaksanakan di Swiss memunculkan kekhawatiran kalangan bisnis karena berpotensi membatasi masuknya tenaga kerja asing berkualitas tinggi.

- Industri farmasi dan bioteknologi yang selama ini menjadi tulang punggung ekonomi Swiss menilai pembatasan tersebut dapat menghambat inovasi, investasi, serta mengurangi daya saing negara dalam jangka panjang.
- Sebagian besar berita internasional menunjukkan bahwa konflik Iran telah menjadi sumber utama tekanan ekonomi global melalui kenaikan harga energi, meningkatnya inflasi, pelemahan pertumbuhan ekonomi, serta mendorong banyak bank sentral menerapkan kebijakan moneter yang lebih ketat.
- World Bank merekomendasikan tiga fokus kebijakan penting bagi Indonesia yaitu reformasi subsidi BBM, peningkatan kualitas investasi publik, dan reformasi sektor logistik.
- Menurut World Bank, ketiga reformasi tersebut dapat meningkatkan produktivitas ekonomi nasional, memperkuat ketahanan fiskal, mengurangi biaya ekonomi, meningkatkan daya saing, dan memperbesar peluang penciptaan lapangan kerja yang lebih berkualitas.
- Meskipun harga minyak dunia mengalami kenaikan dan rupiah sempat melemah, World Bank memperkirakan inflasi Indonesia tetap berada dalam target Bank Indonesia sebesar $2,5\% \pm 1\%$.
- Stabilitas inflasi diperkirakan didukung oleh kredibilitas kebijakan moneter, pengendalian harga komoditas strategis oleh pemerintah, serta masih terjaganya ekspektasi inflasi masyarakat dan pelaku usaha.
- Kenaikan BI Rate menjadi 5,50% mulai menunjukkan dampak positif terhadap stabilitas pasar keuangan. Aliran modal asing kembali masuk ke instrumen keuangan domestik seperti SRBI dan Surat Berharga Negara (SBN).
- Bank Indonesia mencatat peningkatan minat investor asing terhadap aset domestik, yang tercermin dari masuknya dana asing ke pasar obligasi dan instrumen moneter setelah kebijakan kenaikan suku bunga diumumkan.
- Rupiah menguat hingga berada di kisaran Rp17.870–Rp17.930 per dolar AS dan mencatat kinerja mingguan terbaik sejak Maret 2026.
- Penguatan tersebut dipengaruhi oleh kombinasi kebijakan moneter yang agresif, masuknya modal asing, pelemahan dolar AS, serta meredanya kekhawatiran pasar terhadap konflik Iran.
- Posisi cadangan devisa Indonesia mencapai US\$144,9 miliar atau setara 5,6 bulan impor sehingga masih berada jauh di atas standar kecukupan internasional.
- Cadangan devisa tersebut menjadi instrumen penting bagi Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar, memenuhi kewajiban luar negeri, serta memberikan kepercayaan kepada investor terhadap ketahanan ekonomi Indonesia.
- Penguatan rupiah dan kenaikan BI Rate mendorong investor kembali masuk ke pasar obligasi Indonesia. Mayoritas imbal hasil obligasi mengalami penurunan yang menunjukkan meningkatnya permintaan terhadap surat utang pemerintah.
- Namun investor masih meminta premi risiko yang lebih tinggi untuk obligasi jangka panjang karena ketidakpastian global masih cukup besar.
- DPR dan pemerintah menyepakati target pendapatan negara sebesar 12,01%-12,40% terhadap PDB pada tahun 2027.
- Upaya pencapaiannya akan dilakukan melalui reformasi perpajakan, pemanfaatan teknologi dan kecerdasan buatan dalam pengawasan pajak, perluasan basis pajak, optimalisasi ekonomi digital, serta peningkatan kepatuhan wajib pajak.
- Gubernur Jawa Tengah, Ahmad Luthfi, menginstruksikan pemantauan intensif harga kebutuhan pokok setelah kenaikan harga BBM nonsubsidi.
- Pemerintah daerah bersama TPID, Bank Indonesia, BUMD, dan berbagai pemangku kepentingan menyiapkan langkah-langkah stabilisasi untuk mencegah kenaikan harga pangan dan menjaga daya beli masyarakat.
- Wakil Gubernur Jawa Tengah, Taj Yasin Maimoen, meminta seluruh Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) membeli telur, ayam, ikan, dan bahan pangan lainnya dari petani serta peternak lokal.

- Kebijakan ini bertujuan meningkatkan penyerapan hasil produksi daerah, memperkuat ekonomi lokal, menjaga harga di tingkat petani dan peternak, serta meningkatkan manfaat ekonomi dari Program Makan Bergizi Gratis (MBG).
- Kabupaten Batang mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 7,74% pada tahun 2025, lebih tinggi dibandingkan rata-rata Jawa Tengah maupun nasional.
- Pertumbuhan tersebut ditopang oleh peningkatan investasi, penguatan sektor industri, penyerapan tenaga kerja lokal, pengembangan UMKM, serta tata kelola keuangan daerah yang baik sehingga berhasil menurunkan tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- Bank Jateng memperkuat dukungan pembiayaan bagi sektor pertanian, peternakan, UMKM, dan infrastruktur di Kabupaten Magelang.
- Program pembiayaan tersebut diarahkan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mengembangkan peternakan sapi perah, memperkuat ketahanan pangan, membuka lapangan kerja baru, dan mempercepat pembangunan ekonomi daerah.

Implikasi

- Sinyal kenaikan suku bunga lanjutan oleh ECB serta rencana Bank of Japan menaikkan suku bunga menunjukkan bahwa bank-bank sentral dunia masih memprioritaskan pengendalian inflasi dibanding mendorong pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini berpotensi meningkatkan biaya pinjaman global, menekan investasi swasta, memperlambat ekspansi bisnis, dan mengurangi aktivitas konsumsi di berbagai negara sehingga risiko perlambatan ekonomi global pada 2026-2027 menjadi semakin besar.
- Berlanjutnya konflik Iran dan gangguan pada jalur distribusi energi dunia meningkatkan risiko lonjakan harga minyak dan gas yang lebih tinggi. Jika konflik berlangsung lebih lama, biaya produksi berbagai sektor industri akan meningkat, inflasi global semakin sulit dikendalikan, dan pemulihan ekonomi pascapandemi di banyak negara dapat terganggu.
- Kasus India menunjukkan bahwa negara-negara yang masih memberikan subsidi energi berpotensi menghadapi pelebaran defisit fiskal akibat meningkatnya beban subsidi. Kondisi serupa dapat terjadi di berbagai negara berkembang yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap impor energi, sehingga ruang fiskal untuk pembangunan dan program sosial dapat semakin terbatas.
- Kontraksi ekonomi Inggris dan perlambatan aktivitas ekonomi di kawasan Eropa mengindikasikan bahwa kenaikan harga energi mulai berdampak langsung terhadap sektor riil. Jika kondisi ini berlanjut, permintaan terhadap barang dan jasa dari negara-negara berkembang dapat menurun sehingga berpotensi memengaruhi perdagangan internasional dan ekspor negara-negara mitra dagang.
- Kenaikan suku bunga di berbagai negara maju akan mendorong investor global lebih selektif dalam menempatkan modalnya. Arus modal internasional diperkirakan akan lebih sensitif terhadap perubahan kebijakan moneter dan perkembangan geopolitik sehingga volatilitas pasar saham, obligasi, maupun nilai tukar akan tetap tinggi dalam beberapa waktu ke depan.
- Pembatasan pembelian BBM di India dan gangguan distribusi energi akibat konflik Timur Tengah menunjukkan bahwa rantai pasok global masih rentan terhadap guncangan geopolitik. Kondisi ini dapat meningkatkan biaya logistik internasional, memperpanjang waktu distribusi barang, dan mengurangi efisiensi perdagangan global.
- Perdebatan mengenai pembatasan imigrasi di Swiss memperlihatkan pentingnya tenaga kerja asing berkualitas bagi daya saing ekonomi modern. Negara yang mampu menarik tenaga kerja terampil akan memiliki keunggulan dalam inovasi dan produktivitas, sementara negara yang membatasi mobilitas tenaga kerja berisiko kehilangan investasi dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

- Menguatnya nilai tukar rupiah setelah kenaikan BI Rate dapat membantu menekan kenaikan harga barang impor, terutama bahan baku industri, energi, dan pangan. Hal ini akan membantu menjaga inflasi tetap terkendali meskipun harga minyak dunia masih berada pada level tinggi.
- Meskipun berhasil menarik kembali modal asing dan memperkuat rupiah, kenaikan suku bunga acuan menjadi 5,50% berpotensi meningkatkan biaya pinjaman bagi dunia usaha dan rumah tangga. Akibatnya, ekspansi investasi dan konsumsi kredit dapat melambat sehingga pertumbuhan ekonomi domestik perlu diantisipasi agar tidak mengalami perlambatan berlebihan.
- Arus modal asing yang kembali masuk ke pasar obligasi dan instrumen moneter menunjukkan bahwa kebijakan Bank Indonesia mulai mendapatkan kepercayaan dari investor global. Jika tren ini berlanjut, Indonesia berpotensi memperoleh tambahan sumber pembiayaan yang lebih besar untuk mendukung stabilitas pasar keuangan dan pembangunan ekonomi.
- Posisi cadangan devisa yang masih kuat memberikan ruang bagi Bank Indonesia untuk melakukan intervensi pasar apabila terjadi gejolak eksternal yang lebih besar. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor bahwa Indonesia memiliki kemampuan yang memadai dalam menghadapi tekanan nilai tukar dan ketidakpastian global.
- Rekomendasi World Bank mengenai reformasi subsidi BBM menunjukkan bahwa pemerintah perlu mengurangi ketergantungan APBN terhadap subsidi energi agar memiliki ruang fiskal yang lebih besar untuk pembangunan produktif. Namun reformasi tersebut harus dilakukan secara hati-hati agar tidak menimbulkan tekanan sosial maupun lonjakan inflasi yang berlebihan.
- Jika reformasi sektor logistik berhasil dilakukan, biaya distribusi barang dapat ditekan sehingga harga produk menjadi lebih kompetitif. Dampaknya tidak hanya meningkatkan efisiensi ekonomi, tetapi juga memperkuat posisi Indonesia dalam rantai pasok regional dan global.
- Kenaikan target pendapatan negara tahun 2027 akan mendorong pemerintah memperkuat sistem perpajakan, meningkatkan kepatuhan wajib pajak, memperluas basis penerimaan, dan memanfaatkan teknologi digital secara lebih intensif. Dalam jangka panjang, hal ini dapat memperkuat kapasitas fiskal pemerintah untuk membiayai pembangunan.
- Meningkatnya impor akibat kebutuhan energi dan investasi berpotensi memperlebar defisit transaksi berjalan Indonesia. Jika tidak diimbangi oleh peningkatan ekspor dan investasi asing langsung, tekanan terhadap nilai tukar rupiah dapat kembali muncul di masa mendatang.
- Meskipun kondisi domestik relatif stabil, perekonomian Indonesia masih sangat dipengaruhi oleh harga minyak dunia, kebijakan suku bunga global, dan perkembangan geopolitik. Oleh karena itu, pemerintah dan Bank Indonesia perlu terus memperkuat fundamental ekonomi agar lebih tahan terhadap guncangan eksternal.
- Kenaikan harga BBM nonsubsidi dapat meningkatkan biaya transportasi dan distribusi barang di Jawa Tengah. Dalam beberapa bulan ke depan, harga bahan pangan dan kebutuhan pokok berpotensi mengalami kenaikan apabila tidak dilakukan pengendalian yang efektif oleh pemerintah daerah.
- Jika harga pangan dan kebutuhan pokok ikut meningkat akibat kenaikan biaya distribusi, daya beli masyarakat terutama kelompok berpendapatan rendah dapat menurun. Kondisi ini berpotensi memperlambat konsumsi rumah tangga yang selama ini menjadi salah satu penggerak utama ekonomi daerah.
- Langkah antisipasi yang dilakukan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa peran Tim Pengendalian Inflasi Daerah dan BUMD akan menjadi sangat penting dalam menjaga stabilitas harga, memastikan ketersediaan pasokan, serta mencegah praktik spekulasi yang dapat memperburuk inflasi daerah.
- Kebijakan mewajibkan SPPG membeli telur, ayam, ikan, dan komoditas pangan dari petani serta peternak lokal dapat menciptakan pasar yang lebih pasti bagi pelaku usaha lokal. Hal ini

berpotensi meningkatkan pendapatan petani dan peternak, memperkuat ekonomi pedesaan, serta memperluas efek berganda ekonomi di tingkat daerah.

- Penyerapan produk lokal oleh program MBG dapat membantu mengurangi risiko anjloknya harga hasil pertanian dan peternakan saat produksi melimpah. Dengan demikian, pendapatan petani dan peternak menjadi lebih stabil serta mendukung keberlanjutan usaha mereka.
- Pertumbuhan ekonomi Batang yang jauh di atas rata-rata provinsi dan nasional menunjukkan bahwa daerah tersebut memiliki potensi menjadi salah satu pusat industri dan investasi baru di Jawa Tengah. Jika tren investasi terus meningkat, Batang dapat menjadi motor pertumbuhan ekonomi regional dalam beberapa tahun mendatang.
- Kebijakan yang mewajibkan investor memprioritaskan tenaga kerja lokal akan memberikan manfaat langsung bagi masyarakat melalui peningkatan kesempatan kerja, pengurangan tingkat pengangguran, serta peningkatan pendapatan rumah tangga.
- Komitmen Bank Jateng dalam menyediakan pembiayaan bagi sektor pertanian, peternakan, dan infrastruktur akan membantu meningkatkan produktivitas, mempercepat adopsi teknologi pertanian, serta memperkuat ketahanan pangan daerah.
- Pembiayaan yang difokuskan pada pengembangan padi organik, irigasi modern, dan peternakan sapi perah dapat meningkatkan nilai tambah sektor pertanian dan peternakan Magelang. Dalam jangka panjang, hal ini dapat memperkuat posisi Magelang sebagai salah satu pusat produksi pangan utama di Jawa Tengah.
- Kombinasi antara pengendalian inflasi daerah, penguatan sektor pertanian dan peternakan, peningkatan investasi, dukungan pembiayaan perbankan, serta program pemberdayaan ekonomi masyarakat menunjukkan bahwa Jawa Tengah memiliki peluang untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil meskipun menghadapi tekanan dari kondisi ekonomi global yang penuh ketidakpastian.

Berita Sabtu, 13 Juni

Kesimpulan

Secara umum, perkembangan ekonomi global yang tercermin dalam berbagai berita menunjukkan bahwa dunia masih menghadapi ketidakpastian yang cukup tinggi akibat kombinasi tekanan geopolitik, fluktuasi harga energi, ketatnya kebijakan moneter global, serta perpindahan arus modal internasional yang masih belum stabil. Konflik geopolitik di berbagai kawasan dunia, terutama yang berdampak pada jalur perdagangan dan pasokan energi, masih menjadi sumber risiko utama bagi perekonomian global. Kenaikan harga minyak dunia dan energi telah meningkatkan tekanan inflasi di berbagai negara, sehingga bank-bank sentral dunia masih mempertahankan kebijakan moneter yang relatif ketat. Kondisi tersebut menyebabkan investor global lebih berhati-hati dalam menempatkan modalnya, sehingga banyak negara berkembang menghadapi tekanan pelemahan mata uang, meningkatnya biaya utang, dan keluarnya modal asing dari pasar keuangan domestik. Situasi global yang belum sepenuhnya pulih ini menjadi latar belakang utama yang mempengaruhi dinamika ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2026.

Dari sisi ekonomi nasional, Indonesia menunjukkan ketahanan yang cukup baik meskipun masih berada di bawah tekanan eksternal. Salah satu isu utama yang menjadi perhatian adalah kondisi fiskal pemerintah yang semakin terbatas. Bank Dunia menilai bahwa rasio penerimaan negara Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara-negara berpendapatan menengah atas lainnya, sehingga pemerintah perlu melakukan reformasi perpajakan yang lebih mendalam untuk memperluas basis pajak dan meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Meskipun realisasi penerimaan pajak hingga Mei 2026 mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, kebutuhan pembiayaan berbagai program prioritas nasional, subsidi energi yang meningkat akibat tingginya harga minyak

dunia, serta pembayaran bunga utang yang terus bertambah membuat ruang gerak APBN menjadi semakin sempit. Dengan kata lain, pemerintah masih menghadapi tantangan besar dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan pembangunan, perlindungan sosial, dan stabilitas fiskal jangka panjang.

Pada sektor moneter, Bank Indonesia berhasil menunjukkan kemampuannya dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah melalui berbagai instrumen kebijakan. Penguatan rupiah selama beberapa pekan terakhir menjadi indikasi bahwa kenaikan suku bunga acuan hingga 5,5%, intervensi pasar valuta asing, penguatan instrumen SRBI, serta berbagai kerja sama internasional mulai memberikan hasil positif. Namun demikian, kondisi tersebut belum sepenuhnya menghilangkan risiko yang ada. Sejumlah analis masih menilai bahwa penguatan rupiah saat ini belum sepenuhnya didukung oleh fundamental ekonomi yang kuat karena arus modal asing masih cenderung keluar dari pasar saham dan obligasi Indonesia. Bahkan terdapat pandangan bahwa Bank Indonesia mungkin masih perlu menaikkan suku bunga lagi apabila tekanan terhadap rupiah kembali meningkat akibat faktor global seperti kenaikan suku bunga Amerika Serikat, kenaikan harga minyak dunia, atau meningkatnya ketegangan geopolitik internasional. Dengan demikian, stabilitas nilai tukar masih menjadi salah satu fokus utama kebijakan ekonomi nasional.

Selain tantangan fiskal dan moneter, kondisi daya beli masyarakat juga menjadi perhatian penting dalam pemberitaan ekonomi nasional. Turunnya Indeks Kepercayaan Konsumen menunjukkan bahwa masyarakat mulai merasakan tekanan akibat meningkatnya biaya hidup. Kenaikan harga pangan dan bahan bakar menyebabkan sebagian besar pendapatan rumah tangga dialokasikan untuk kebutuhan dasar sehingga ruang untuk konsumsi barang dan jasa lainnya semakin terbatas. Kelompok masyarakat kelas menengah menjadi kelompok yang paling terdampak karena tidak banyak menerima bantuan pemerintah namun harus menghadapi kenaikan biaya hidup dan kewajiban pembayaran utang yang semakin besar. Oleh karena itu, muncul usulan agar pemerintah menaikkan batas Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) guna meningkatkan pendapatan yang dapat dibelanjakan masyarakat dan menjaga konsumsi rumah tangga yang selama ini menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Di tengah berbagai tekanan tersebut, sektor perbankan nasional masih menunjukkan kondisi yang relatif kuat dan sehat. Pertumbuhan kredit yang hampir mencapai 10 persen, peningkatan dana pihak ketiga yang lebih dari 11 persen, serta rasio kredit bermasalah yang tetap rendah menunjukkan bahwa sistem perbankan Indonesia masih mampu menjalankan fungsi intermediasinya secara baik. Likuiditas perbankan juga masih memadai sehingga sektor ini tetap memiliki kemampuan untuk mendukung pembiayaan investasi, konsumsi, UMKM, dan sektor-sektor produktif lainnya. Meskipun demikian, perbankan tetap perlu meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko eksternal seperti perlambatan ekonomi global, volatilitas nilai tukar, kenaikan biaya energi, dan potensi penurunan kualitas kredit apabila daya beli masyarakat terus melemah.

Dari sisi pasar keuangan, perkembangan yang terjadi menunjukkan adanya optimisme yang mulai kembali muncul di kalangan investor domestik. IHSG berhasil mencatat kenaikan lebih dari 7 persen dalam satu pekan dan kapitalisasi pasar meningkat secara signifikan. Aktivitas perdagangan saham juga mengalami peningkatan yang menunjukkan membaiknya sentimen pasar. Namun demikian, optimisme tersebut masih dibayangi oleh fakta bahwa investor asing secara kumulatif masih melakukan aksi jual bersih yang sangat besar sepanjang tahun 2026. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepercayaan investor global terhadap pasar negara berkembang, termasuk Indonesia, belum sepenuhnya pulih. Oleh karena itu, stabilitas ekonomi makro, kepastian kebijakan, serta keberhasilan menjaga nilai tukar rupiah akan menjadi faktor penting untuk menarik kembali arus modal asing ke pasar keuangan Indonesia.

Sementara itu, di tingkat Jawa Tengah, perkembangan ekonomi menunjukkan gambaran yang jauh lebih optimistis. Di tengah tekanan ekonomi global dan nasional, Jawa Tengah berhasil mempertahankan bahkan meningkatkan daya tarik investasinya. Peresmian 23 Semarang Shopping Center dan pembangunan Hyatt Place menjadi simbol bahwa investor masih memiliki kepercayaan

yang tinggi terhadap prospek ekonomi Jawa Tengah. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah berhasil menciptakan iklim investasi yang kondusif melalui penyederhanaan perizinan, jaminan keamanan, ketersediaan tenaga kerja yang kompeten, serta pengembangan kawasan industri yang semakin luas. Realisasi investasi yang mencapai puluhan triliun rupiah pada triwulan pertama tahun 2026 menunjukkan bahwa Jawa Tengah semakin berperan sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi baru di Indonesia.

Lebih lanjut, Jawa Tengah juga mulai mengembangkan model pembangunan ekonomi yang lebih berkelanjutan melalui konsep ekonomi hijau. Pembangunan pusat perbelanjaan yang memanfaatkan energi terbarukan, ruang terbuka hijau, dan konsep ramah lingkungan menunjukkan bahwa arah investasi di Jawa Tengah tidak hanya mengejar pertumbuhan ekonomi semata tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan. Kebijakan pemberian insentif pajak bagi investasi berbasis energi terbarukan menjadi langkah progresif yang dapat meningkatkan daya saing daerah sekaligus mendukung agenda transisi energi nasional. Selain itu, proyek-proyek investasi baru tersebut diperkirakan mampu menyerap ribuan tenaga kerja dan memberikan efek berganda bagi sektor UMKM, perdagangan, jasa, serta industri pendukung lainnya.

Pada tingkat kabupaten, Kebumen menunjukkan upaya strategis dalam memperkuat fondasi ekonomi daerah melalui pelaksanaan Sensus Ekonomi 2026. Pendataan ekonomi yang komprehensif menjadi sangat penting karena struktur ekonomi daerah mengalami perubahan signifikan dalam satu dekade terakhir akibat perkembangan teknologi digital, e-commerce, dan layanan berbasis aplikasi. Pemerintah Kabupaten Kebumen menyadari bahwa pembangunan ekonomi yang efektif harus didasarkan pada data yang akurat dan terkini. Melalui sensus ekonomi ini, pemerintah daerah akan memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai potensi usaha, tantangan yang dihadapi pelaku ekonomi, perkembangan UMKM, serta peluang investasi baru yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di masa depan.

Secara keseluruhan, rangkaian berita tersebut menunjukkan bahwa ekonomi global masih menghadapi ketidakpastian yang tinggi akibat tekanan geopolitik, harga energi, dan ketatnya kebijakan moneter dunia. Indonesia berada pada posisi yang relatif kuat namun tetap menghadapi tantangan berupa keterbatasan ruang fiskal, tekanan terhadap daya beli masyarakat, volatilitas nilai tukar, dan arus keluar modal asing. Di sisi lain, berbagai indikator menunjukkan bahwa fundamental ekonomi nasional masih cukup solid melalui peningkatan penerimaan negara, stabilitas sektor perbankan, penguatan rupiah, serta pemulihan pasar keuangan. Pada tingkat daerah, khususnya Jawa Tengah, optimisme ekonomi bahkan terlihat lebih kuat melalui peningkatan investasi, pengembangan ekonomi hijau, perluasan kawasan industri, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan basis data ekonomi daerah. Dengan demikian, meskipun tantangan global masih besar, Indonesia dan Jawa Tengah masih memiliki peluang yang cukup baik untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi sepanjang tahun 2026 apabila reformasi struktural, stabilitas makroekonomi, dan iklim investasi yang kondusif terus dijaga.

Ringkasan

- Kondisi ekonomi global masih dibayangi berbagai risiko yang berasal dari ketegangan geopolitik internasional, ketidakpastian arah kebijakan moneter negara-negara maju, serta fluktuasi harga energi dunia yang masih tinggi. Situasi ini menyebabkan investor global cenderung berhati-hati dalam menempatkan modalnya sehingga arus investasi ke negara berkembang menjadi lebih rentan mengalami perubahan secara cepat.
- Tingginya harga minyak dunia menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kondisi ekonomi global. Kenaikan harga energi tidak hanya meningkatkan biaya produksi dan transportasi di berbagai negara, tetapi juga mendorong inflasi yang lebih tinggi sehingga bank sentral di banyak negara masih mempertahankan kebijakan suku bunga yang relatif ketat.

- Bank Dunia dalam laporan **Managing Risks, Unlocking Productivity** menekankan pentingnya penguatan penerimaan negara sebagai fondasi utama dalam menjaga ketahanan ekonomi jangka panjang. Menurut Bank Dunia, banyak negara berkembang menghadapi tantangan berupa meningkatnya kebutuhan belanja pemerintah, tingginya beban subsidi, dan keterbatasan ruang fiskal akibat penerimaan negara yang belum optimal.
- Bank Dunia juga mendorong berbagai negara untuk melakukan reformasi perpajakan yang lebih efektif, memperluas basis pajak, meningkatkan kepatuhan wajib pajak, serta memperkuat administrasi perpajakan berbasis teknologi guna menjaga keberlanjutan fiskal di tengah meningkatnya ketidakpastian ekonomi global.
- Investor global masih menunjukkan kecenderungan untuk mengalihkan dana ke instrumen yang dianggap lebih aman akibat ketidakpastian ekonomi dan geopolitik dunia. Kondisi tersebut menyebabkan banyak negara berkembang menghadapi tekanan pelemahan mata uang dan keluarnya dana asing dari pasar obligasi maupun saham.
- Situasi ini turut memengaruhi Indonesia karena pergerakan modal internasional sangat sensitif terhadap perubahan suku bunga global, kondisi geopolitik, dan ekspektasi pertumbuhan ekonomi dunia.
- Bank Dunia menilai rasio penerimaan pemerintah Indonesia yang hanya mencapai 14,6 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2024 masih termasuk salah satu yang terendah di kelompok negara berpendapatan menengah atas. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan negara masih perlu diperkuat untuk mendukung pembiayaan pembangunan.
- Untuk meningkatkan penerimaan negara, Bank Dunia merekomendasikan reformasi perpajakan yang lebih komprehensif, termasuk rasionalisasi insentif pajak, reformasi pajak UMKM, penyempurnaan aturan PPN, pemanfaatan data pihak ketiga, serta penggunaan teknologi digital seperti e-invoicing dan analisis data perpajakan.
- Pemerintah melaporkan bahwa penerimaan pajak hingga Mei 2026 mencapai Rp834,4 triliun atau tumbuh 22,1 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Pencapaian ini menunjukkan bahwa berbagai langkah reformasi dan perbaikan administrasi perpajakan mulai memberikan hasil yang positif.
- Selain pajak, penerimaan dari sektor kepabeanan dan cukai juga mengalami peningkatan menjadi Rp100,6 triliun sehingga memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan negara.
- Bank Dunia memperkirakan defisit APBN Indonesia akan tetap berada di sekitar 2,8 persen dari PDB pada periode 2026–2027. Tingginya defisit ini terutama dipengaruhi oleh meningkatnya kebutuhan pembiayaan program prioritas pemerintah dan meningkatnya belanja subsidi energi akibat tingginya harga minyak dunia.
- Meskipun harga komoditas seperti batu bara, LNG, nikel, emas, dan kelapa sawit masih memberikan tambahan penerimaan negara, pemerintah tetap menghadapi risiko meningkatnya pembayaran bunga utang dan terbatasnya ruang fiskal untuk mendanai investasi publik yang produktif.
- Nilai tukar rupiah berhasil menguat hingga berada di kisaran Rp17.865–Rp17.870 per dolar AS setelah Bank Indonesia menaikkan BI Rate menjadi 5,50 persen. Penguatan tersebut menjadi kinerja mingguan terbaik sejak Maret 2026 dan menunjukkan respons positif pasar terhadap kebijakan moneter BI.
- Bank Indonesia menilai penguatan rupiah didukung oleh kombinasi kebijakan suku bunga, penguatan instrumen moneter, intervensi pasar valuta asing, serta koordinasi erat dengan pemerintah.
- Sejumlah ekonom memperkirakan peluang Bank Indonesia mempertahankan suku bunga pada level 5,50 persen cukup besar apabila tren penguatan rupiah terus berlanjut. Kebijakan ini

dinilai penting untuk menjaga keseimbangan antara stabilitas nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi.

- Namun demikian, risiko kenaikan suku bunga tambahan masih terbuka apabila rupiah kembali melemah akibat tekanan global seperti kenaikan harga minyak dunia, meningkatnya suku bunga Amerika Serikat, atau berlanjutnya arus keluar modal asing.
- Meskipun terjadi penguatan rupiah, investor asing masih terus melakukan aksi jual pada pasar obligasi dan saham Indonesia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan investor asing terhadap pasar negara berkembang masih belum pulih sepenuhnya.
- Beberapa lembaga keuangan bahkan memperkirakan Bank Indonesia mungkin masih perlu menaikkan suku bunga hingga total 125 basis poin dalam siklus pengetatan moneter apabila tekanan terhadap rupiah kembali meningkat.
- Indeks Kepercayaan Konsumen turun menjadi 120,9 pada Mei 2026 yang merupakan level terendah sejak September 2025. Penurunan tersebut mencerminkan meningkatnya kekhawatiran masyarakat terhadap kondisi ekonomi saat ini.
- Pelemahan sentimen terutama terjadi pada kelompok masyarakat kelas menengah yang menghadapi tekanan akibat kenaikan harga kebutuhan pokok, pelemahan rupiah, serta meningkatnya beban pembayaran utang.
- Para ekonom mendorong pemerintah untuk mempertimbangkan kenaikan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) guna membantu menjaga daya beli masyarakat yang semakin tertekan akibat kenaikan harga pangan dan BBM.
- Kebijakan tersebut dinilai dapat meningkatkan disposable income masyarakat sehingga konsumsi rumah tangga tetap terjaga dan mampu menopang pertumbuhan ekonomi nasional.
- Industri perbankan Indonesia dinilai masih berada dalam kondisi yang sehat dengan pertumbuhan kredit mencapai 9,98 persen dan pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 11,40 persen secara tahunan hingga April 2026.
- Rasio kredit bermasalah yang hanya 2,17 persen menunjukkan kualitas aset perbankan masih terjaga sehingga sektor perbankan tetap mampu mendukung pembiayaan ekonomi nasional.
- IHSG melonjak 7,38 persen dalam satu pekan dan kapitalisasi pasar meningkat menjadi Rp10.524 triliun. Peningkatan ini menunjukkan optimisme pelaku pasar terhadap prospek ekonomi dan kinerja emiten Indonesia.
- Meski demikian, secara kumulatif investor asing masih membukukan jual bersih sebesar Rp67,34 triliun sepanjang tahun 2026 sehingga risiko volatilitas pasar masih perlu diwaspadai.
- Di tengah tekanan fiskal nasional dan ketidakpastian ekonomi global, Jawa Tengah tetap berhasil menarik investasi baru dalam jumlah besar. Hal ini ditunjukkan melalui peresmian 23 Semarang Shopping Center dan pembangunan Hyatt Place di kawasan Pearl of Java City, Semarang.
- Gubernur Jawa Tengah Ahmad Luthfi menegaskan bahwa masuknya investasi tersebut menunjukkan tingginya tingkat kepercayaan investor terhadap stabilitas dan prospek ekonomi Jawa Tengah.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah terus memperkuat iklim investasi melalui kemudahan perizinan, jaminan keamanan dan ketertiban, penyediaan tenaga kerja yang kompeten, serta pengembangan kawasan industri di berbagai wilayah.
- Hingga saat ini Jawa Tengah memiliki sejumlah kawasan industri aktif di Semarang, Kendal, Batang, Demak, dan daerah lainnya yang menjadi motor utama masuknya investasi baru.
- 23 Semarang Shopping Center menjadi salah satu contoh investasi yang mengadopsi konsep ekonomi hijau melalui penggunaan energi terbarukan, ruang terbuka hijau, dan urban garden.
- Pemerintah Jawa Tengah bahkan memberikan insentif pajak bagi investasi yang menerapkan energi terbarukan sebagai bagian dari strategi pembangunan berkelanjutan.
- Kehadiran investasi baru tersebut diperkirakan mampu menyerap sekitar 3.000 tenaga kerja serta menciptakan efek berganda terhadap pertumbuhan sektor perdagangan, jasa, dan UMKM.

- Pemerintah daerah berharap investasi yang masuk tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memberikan manfaat langsung kepada masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan penguatan usaha lokal.
- Pemerintah Kabupaten Kebumen bersama BPS memulai pelaksanaan Sensus Ekonomi 2026 guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai perkembangan ekonomi daerah yang mengalami perubahan signifikan dalam satu dekade terakhir.
- Pendataan dilakukan terhadap seluruh pelaku usaha mulai dari usaha mikro hingga perusahaan besar untuk mengetahui kondisi riil perekonomian daerah.
- Sensus ini penting karena terjadi perubahan besar dalam pola ekonomi masyarakat, termasuk berkembangnya e-commerce, digitalisasi usaha, dan layanan transportasi berbasis aplikasi.
- Data yang dihasilkan diharapkan menjadi dasar penyusunan kebijakan pembangunan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pengembangan UMKM, serta peningkatan daya saing Kebumen di masa depan.

Implikasi

- Ketegangan geopolitik yang masih berlangsung di berbagai kawasan dunia berpotensi memperpanjang periode ketidakpastian ekonomi global. Kondisi ini dapat menyebabkan gangguan rantai pasok internasional, meningkatnya biaya logistik, serta terganggunya perdagangan antarnegara yang pada akhirnya menekan laju pertumbuhan ekonomi dunia dan memperlambat pemulihan pascapandemi maupun pascakrisis energi.
- Meningkatnya ketidakpastian global juga dapat mendorong investor internasional untuk lebih memilih aset-aset yang dianggap aman seperti dolar AS dan obligasi negara maju. Akibatnya, negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, berpotensi mengalami tekanan arus keluar modal yang lebih besar sehingga memperlemah stabilitas pasar keuangan domestik.
- Kenaikan harga minyak dan energi berpotensi meningkatkan biaya produksi, transportasi, dan distribusi barang di berbagai negara. Dampaknya, inflasi global dapat bertahan lebih lama dibandingkan perkiraan sebelumnya sehingga bank-bank sentral dunia kemungkinan mempertahankan suku bunga tinggi dalam periode yang lebih panjang.
- Apabila harga energi tetap tinggi dalam jangka waktu lama, maka daya beli masyarakat di berbagai negara dapat menurun karena semakin besar proporsi pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan energi dan kebutuhan pokok lainnya.
- Suku bunga tinggi di negara-negara maju dapat meningkatkan biaya pinjaman bagi pelaku usaha dan investor global. Kondisi ini berpotensi menurunkan minat investasi baru, memperlambat ekspansi perusahaan multinasional, serta menekan pertumbuhan perdagangan internasional.
- Negara-negara berkembang akan menghadapi persaingan yang lebih ketat dalam menarik investasi asing karena investor cenderung memilih instrumen yang menawarkan tingkat pengembalian tinggi dengan risiko lebih rendah di negara maju.
- Temuan Bank Dunia mengenai rendahnya rasio penerimaan negara menunjukkan bahwa pemerintah perlu mempercepat reformasi perpajakan secara menyeluruh. Jika reformasi berhasil dilakukan, maka kapasitas fiskal pemerintah akan meningkat sehingga pembiayaan pembangunan dapat lebih berkelanjutan tanpa ketergantungan yang berlebihan pada utang.
- Sebaliknya, apabila reformasi penerimaan negara berjalan lambat, pemerintah akan menghadapi kesulitan dalam membiayai berbagai program prioritas nasional seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, hilirisasi industri, dan perlindungan sosial.
- Defisit anggaran yang diperkirakan tetap tinggi hingga beberapa tahun ke depan dapat mengurangi fleksibilitas pemerintah dalam merespons berbagai guncangan ekonomi yang mungkin terjadi.

- Kenaikan belanja subsidi energi akibat tingginya harga minyak dunia berpotensi mengurangi alokasi anggaran untuk sektor produktif seperti pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas SDM, riset, teknologi, dan penguatan daya saing industri nasional.
- Meningkatnya rasio pembayaran bunga utang terhadap penerimaan negara menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan pemerintah di masa depan akan digunakan untuk memenuhi kewajiban pembayaran utang.
- Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat mengurangi ruang belanja produktif pemerintah dan meningkatkan risiko fiskal apabila pertumbuhan ekonomi tidak mampu tumbuh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan beban utang.
- Penguatan rupiah memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa kebijakan Bank Indonesia mulai membuahkan hasil. Jika tren ini berlanjut, kepercayaan investor terhadap aset keuangan Indonesia dapat meningkat sehingga arus modal asing berpotensi kembali masuk.
- Namun apabila rupiah kembali mengalami tekanan akibat faktor global, maka risiko volatilitas pasar keuangan dan meningkatnya biaya impor akan kembali muncul sehingga dapat memengaruhi stabilitas ekonomi nasional.
- Apabila Bank Indonesia masih harus menaikkan suku bunga lebih lanjut untuk menjaga stabilitas rupiah, maka biaya kredit bagi rumah tangga dan dunia usaha akan meningkat.
- Kondisi tersebut dapat memperlambat konsumsi masyarakat, mengurangi investasi sektor swasta, menekan ekspansi dunia usaha, dan akhirnya memperlambat pertumbuhan ekonomi nasional.
- Kerja sama Bank Indonesia dengan PBOC dan HKMA dalam penggunaan mata uang lokal berpotensi memperkuat ketahanan ekonomi Indonesia terhadap gejolak nilai tukar global.
- Dalam jangka panjang, penggunaan mata uang lokal dalam perdagangan internasional dapat mengurangi kebutuhan devisa dolar AS dan meningkatkan efisiensi transaksi perdagangan bilateral.
- Kenaikan harga pangan dan bahan bakar menyebabkan semakin banyak pendapatan rumah tangga yang dialokasikan untuk kebutuhan pokok. Akibatnya, konsumsi barang dan jasa non-primer berpotensi mengalami perlambatan.
- Mengingat konsumsi rumah tangga merupakan kontributor terbesar terhadap PDB Indonesia, pelemahan konsumsi dapat berdampak langsung terhadap perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional.
- Penurunan kepercayaan konsumen menunjukkan bahwa kelompok kelas menengah mulai mengalami tekanan ekonomi yang cukup besar akibat meningkatnya biaya hidup dan kewajiban pembayaran utang.
- Jika kondisi ini berlanjut, maka sektor ritel, properti, otomotif, pariwisata, dan berbagai sektor konsumsi lainnya dapat mengalami perlambatan permintaan.
- Apabila pemerintah menaikkan batas PTKP, masyarakat akan memiliki pendapatan yang lebih besar untuk dibelanjakan sehingga konsumsi domestik dapat tetap terjaga.
- Namun di sisi lain, kebijakan tersebut juga dapat mengurangi penerimaan pajak dalam jangka pendek sehingga pemerintah perlu menyeimbangkan antara kebutuhan menjaga daya beli dan menjaga kesehatan fiskal negara.
- Fundamental perbankan yang masih kuat menunjukkan bahwa sektor keuangan masih memiliki kapasitas untuk mendukung pembiayaan dunia usaha, UMKM, dan proyek-proyek pembangunan.
- Kondisi ini dapat membantu menjaga momentum pertumbuhan ekonomi meskipun terdapat tekanan dari sisi global dan domestik.
- Jika suku bunga tetap tinggi dan daya beli masyarakat terus melemah, maka risiko peningkatan kredit bermasalah pada sektor tertentu dapat meningkat.
- Oleh karena itu, perbankan perlu memperkuat manajemen risiko dan menjaga kualitas penyaluran kredit agar stabilitas sistem keuangan tetap terjaga.

- Kenaikan IHSG dan kapitalisasi pasar dapat memperbaiki sentimen investor dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendanaan melalui pasar modal.
- Namun keluarnya dana asing yang masih besar menunjukkan bahwa pemulihan pasar masih rentan terhadap perubahan sentimen global sehingga stabilitas makroekonomi tetap menjadi faktor penting.
- Masuknya investasi baru dalam sektor perdagangan, properti, perhotelan, dan kawasan industri menunjukkan bahwa Jawa Tengah semakin menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru di Indonesia.
- Apabila tren investasi ini terus berlanjut, kontribusi Jawa Tengah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional akan semakin besar dan dapat mengurangi ketimpangan pembangunan antarwilayah.
- Proyek-proyek investasi yang masuk ke Jawa Tengah diperkirakan mampu menyerap ribuan tenaga kerja secara langsung maupun tidak langsung.
- Kondisi ini berpotensi menurunkan tingkat pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat daya beli rumah tangga di berbagai daerah.
- Pengembangan kawasan industri baru akan meningkatkan daya tarik Jawa Tengah bagi investor domestik maupun asing.
- Dalam jangka panjang, perkembangan kawasan industri dapat mendorong munculnya kluster industri baru yang meningkatkan produktivitas, ekspor, dan nilai tambah ekonomi daerah.
- Pemberian insentif bagi investasi berbasis energi terbarukan menunjukkan komitmen pemerintah daerah dalam mengembangkan ekonomi hijau.
- Kebijakan ini dapat menarik lebih banyak investor yang memiliki fokus pada prinsip keberlanjutan dan Environmental, Social, and Governance (ESG).
- Integrasi antara investasi dan aspek lingkungan akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan mengurangi risiko kerusakan lingkungan di masa depan.
- Hal ini juga dapat meningkatkan citra Jawa Tengah sebagai daerah yang ramah investasi sekaligus peduli terhadap keberlanjutan lingkungan.
- Pelaksanaan Sensus Ekonomi 2026 akan memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi riil perekonomian Kebumen sehingga pemerintah dapat menyusun kebijakan yang lebih tepat sasaran.
- Informasi mengenai sektor usaha yang berkembang, sektor yang mengalami hambatan, serta potensi ekonomi baru akan membantu pemerintah menentukan prioritas pembangunan yang lebih efektif.
- Data hasil sensus akan membantu pemerintah mengidentifikasi kebutuhan pelaku UMKM sehingga program bantuan, pembinaan, akses pembiayaan, dan pelatihan dapat diberikan secara lebih terarah.
- Dalam jangka panjang, hal ini dapat meningkatkan produktivitas UMKM dan memperkuat kontribusinya terhadap perekonomian daerah.
- Dengan tersedianya basis data ekonomi yang lebih lengkap, Kebumen akan memiliki informasi yang lebih kuat untuk menarik investor, mengembangkan sektor unggulan, serta menciptakan lapangan kerja baru.
- Hasil sensus juga dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembangunan daerah yang lebih adaptif terhadap perubahan ekonomi digital dan perkembangan teknologi di masa depan.

Berita Minggu, 14 Juni

Kesimpulan

Secara internasional, perkembangan ekonomi global masih berada dalam fase ketidakpastian yang tinggi akibat dampak lanjutan perang Iran yang telah berlangsung lebih dari 100 hari, tekanan inflasi yang belum sepenuhnya mereda, serta kebijakan moneter ketat yang masih diterapkan berbagai bank sentral dunia. Mayoritas bank sentral utama seperti Federal Reserve Amerika Serikat, Bank of England, Bank Sentral Swedia, dan Swiss National Bank diperkirakan memilih mempertahankan suku bunga sambil menunggu kejelasan arah inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, beberapa negara seperti Jepang dan Republik Ceko masih membuka peluang kenaikan suku bunga, sedangkan Brasil dan Rusia berpotensi melakukan pelonggaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa ekonomi global sedang berada pada fase transisi, di mana bank sentral berusaha menyeimbangkan kebutuhan menjaga stabilitas harga dengan risiko perlambatan ekonomi. Konflik geopolitik di Timur Tengah juga masih menjadi faktor utama yang memengaruhi harga energi, arus perdagangan, nilai tukar, dan sentimen pasar keuangan dunia.

Di kawasan Asia, perhatian pasar tertuju pada kondisi ekonomi China yang menunjukkan tanda-tanda pemulihan yang masih rapuh. Stagnasi penjualan ritel, lemahnya sektor properti, dan perlambatan investasi menunjukkan bahwa mesin pertumbuhan ekonomi terbesar kedua dunia belum sepenuhnya pulih. Sementara itu, Jepang melanjutkan normalisasi kebijakan moneternya setelah bertahun-tahun mempertahankan suku bunga sangat rendah. Negara-negara Asia lainnya juga menghadapi tantangan yang sama, yaitu menjaga pertumbuhan ekonomi di tengah tekanan inflasi dan ketidakpastian global. Situasi tersebut mencerminkan bahwa pemulihan ekonomi dunia masih berjalan tidak merata, dengan setiap negara menempuh strategi kebijakan yang berbeda sesuai kondisi domestiknya.

Bagi Indonesia, kondisi global yang penuh ketidakpastian tersebut mendorong pemerintah dan otoritas moneter untuk lebih berhati-hati dalam menjaga stabilitas ekonomi. Bank Dunia menilai Indonesia masih memiliki fondasi ekonomi yang cukup kuat, namun menghadapi tantangan berupa semakin sempitnya ruang fiskal, kualitas lapangan kerja yang belum optimal, dan meningkatnya tekanan eksternal. Oleh karena itu, pemerintah didorong untuk tidak hanya fokus menjaga stabilitas jangka pendek, tetapi juga mempercepat reformasi struktural guna meningkatkan produktivitas, daya saing, dan penciptaan lapangan kerja berkualitas. Infrastruktur, kepastian regulasi, kemudahan berusaha, dan peningkatan investasi swasta menjadi faktor penting yang harus terus diperkuat agar pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat terjaga secara berkelanjutan.

Dari sisi kebijakan moneter, keputusan Bank Indonesia menaikkan BI-Rate menjadi 5,50% menunjukkan fokus utama bank sentral saat ini adalah menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dan mengendalikan risiko inflasi yang berasal dari tekanan eksternal. Kenaikan suku bunga tersebut memang berpotensi memperkuat kepercayaan investor dan menjaga daya tarik aset keuangan domestik, namun di sisi lain dapat meningkatkan biaya pinjaman bagi dunia usaha dan masyarakat. Risiko perlambatan konsumsi rumah tangga, investasi swasta, serta kenaikan bunga kredit menjadi konsekuensi yang perlu diantisipasi. Meskipun demikian, fundamental ekonomi nasional masih dinilai cukup kuat karena didukung oleh pembangunan infrastruktur, hilirisasi industri, sektor energi, ketahanan pangan, dan ekspor berbasis sumber daya alam yang diperkirakan tetap menjadi motor pertumbuhan sepanjang tahun 2026.

Perkembangan pasar keuangan Indonesia menunjukkan sinyal yang relatif positif. Prospek masuknya modal asing ke pasar saham dan obligasi diperkirakan meningkat apabila tensi geopolitik global terus mereda dan Federal Reserve menahan suku bunga acuannya. Respons positif investor terlihat dari penguatan nilai tukar rupiah, meningkatnya aliran modal asing ke SRBI dan SBN, serta

tingginya minat investor terhadap instrumen keuangan domestik. Kerja sama Bank Indonesia dengan bank sentral China dan Hong Kong juga memperkuat ketahanan eksternal Indonesia melalui diversifikasi transaksi keuangan internasional dan pengurangan ketergantungan terhadap dolar AS. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia berupaya membangun fondasi keuangan yang lebih resilien di tengah perubahan lanskap ekonomi global.

Dalam aspek fiskal, pemerintah menghadapi tantangan besar berupa tingginya biaya pendanaan akibat era suku bunga global yang masih tinggi. Oleh karena itu, strategi pengelolaan utang menjadi semakin penting. Pemerintah memilih mempertahankan dominasi utang berdenominasi rupiah untuk mengurangi risiko nilai tukar, sekaligus melakukan diversifikasi pembiayaan melalui instrumen seperti Panda Bond dan global bond. Strategi frontloading pembiayaan, pengelolaan tenor utang secara lebih fleksibel, serta penerapan natural hedge menjadi langkah utama untuk menjaga keberlanjutan fiskal. Meskipun rasio utang pemerintah masih berada pada tingkat yang relatif terkendali, kebutuhan pembayaran bunga dan pokok utang yang besar mengharuskan pemerintah terus menjaga kredibilitas fiskal dan kepercayaan investor.

Dari sisi pasar domestik, perkembangan harga pangan menunjukkan bahwa tekanan inflasi pangan masih perlu diwaspadai. Kenaikan harga beras, bawang merah, bawang putih, gula, minyak goreng, dan daging sapi mengindikasikan bahwa stabilitas pasokan dan distribusi pangan masih menjadi tantangan. Walaupun harga cabai mengalami penurunan, kenaikan sejumlah komoditas strategis tetap berpotensi mengurangi daya beli masyarakat, terutama kelompok berpendapatan rendah. Jika kondisi ini berlangsung dalam jangka panjang, maka dapat menambah tekanan inflasi dan memperlambat pemulihan konsumsi rumah tangga yang selama ini menjadi kontributor terbesar pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pada sektor riil, pemerintah juga memperoleh dukungan dari tingginya minat masyarakat terhadap instrumen investasi syariah. Penjualan Sukuk Tabungan ST016 yang berhasil menghimpun lebih dari Rp22,6 triliun menunjukkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap instrumen pembiayaan pemerintah. Selain membantu pembiayaan APBN, keberhasilan ini juga mencerminkan semakin berkembangnya literasi keuangan dan budaya investasi masyarakat Indonesia. Dominasi investor milenial dan tingginya partisipasi investor perempuan menjadi indikator positif bagi pendalaman pasar keuangan domestik di masa depan.

Sementara itu, sektor usaha dan dunia industri menghadapi tantangan yang tidak ringan. UMKM sebagai tulang punggung ekonomi nasional menghadapi tekanan berlapis mulai dari kenaikan biaya energi, biaya logistik, persaingan dengan produk impor, biaya platform digital, hingga melemahnya daya beli masyarakat. Hambatan struktural seperti legalitas usaha, pencatatan keuangan, dan akses pembiayaan formal masih menjadi persoalan utama yang membatasi kemampuan UMKM untuk berkembang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dukungan kebijakan yang lebih terintegrasi sangat diperlukan agar UMKM dapat terus menjadi sumber penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Dalam konteks BUMN, langkah Danantara melakukan konsolidasi besar-besaran terhadap lebih dari seribu perusahaan BUMN menjadi sekitar dua ratus perusahaan menunjukkan upaya pemerintah meningkatkan efisiensi dan produktivitas sektor korporasi negara. Kebijakan ini diperkirakan mampu menghasilkan penghematan hingga Rp50 triliun per tahun tanpa melakukan PHK massal. Fokus pada pengurangan inefisiensi, penyederhanaan struktur usaha, dan penguatan sinergi bisnis menunjukkan arah transformasi BUMN yang lebih berorientasi pada efisiensi dan penciptaan nilai ekonomi jangka panjang.

Di tingkat Jawa Tengah, perkembangan ekonomi daerah menunjukkan arah yang cukup positif melalui penguatan sektor-sektor unggulan berbasis industri kreatif dan manufaktur. Bank Indonesia Jawa Tengah secara aktif mendorong pengembangan industri furnitur dan ukiran melalui

penyelenggaraan CJFACE 2026. Industri furnitur, khususnya yang berbasis di Jepara, terbukti memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, penciptaan lapangan kerja, peningkatan ekspor, serta pengembangan UMKM. Dengan dukungan pemerintah daerah, BI, komunitas industri, dan pelaku usaha, sektor furnitur diharapkan mampu memperkuat posisi Jawa Tengah sebagai salah satu pusat manufaktur dan ekspor furnitur terbesar di Indonesia.

Selain sektor furnitur, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah juga menempatkan ekonomi kreatif sebagai salah satu pilar penting pembangunan daerah. Gubernur Jawa Tengah Ahmad Luthfi menekankan pentingnya pemetaan potensi ekonomi kreatif di setiap kabupaten dan kota agar masing-masing daerah memiliki identitas ekonomi yang jelas dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Pendekatan ini menunjukkan bahwa Jawa Tengah tidak hanya mengandalkan sektor industri konvensional, tetapi juga berupaya mengembangkan ekonomi berbasis kreativitas, inovasi, UMKM, budaya, dan pariwisata sebagai sumber pertumbuhan baru yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, rangkaian berita ini menggambarkan bahwa perekonomian global, nasional, dan Jawa Tengah sedang menghadapi tantangan besar yang berasal dari ketidakpastian geopolitik, tingginya suku bunga, tekanan inflasi, serta perubahan dinamika pasar keuangan. Namun di tengah berbagai risiko tersebut, masih terdapat peluang pertumbuhan yang cukup kuat melalui penguatan investasi, reformasi struktural, pengembangan industri unggulan, transformasi BUMN, pemberdayaan UMKM, serta pengembangan ekonomi kreatif dan manufaktur daerah. Keberhasilan mengelola keseimbangan antara stabilitas jangka pendek dan pembangunan kapasitas ekonomi jangka panjang akan menjadi faktor penentu keberlanjutan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan Jawa Tengah pada tahun 2026 serta tahun-tahun berikutnya.

Ringkasan

- Lebih dari 20 bank sentral yang mewakili sekitar 40% output ekonomi dunia dijadwalkan mengumumkan keputusan suku bunga pada pertengahan Juni 2026, dengan mayoritas diperkirakan memilih mempertahankan suku bunga pada level saat ini sambil menunggu perkembangan lebih lanjut terkait inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan dampak perang Iran yang telah berlangsung lebih dari 100 hari.
- Federal Reserve (AS), Bank of England (Inggris), Riksbank (Swedia), dan Swiss National Bank diperkirakan mengambil sikap hati-hati dengan tidak melakukan perubahan suku bunga karena masih tingginya ketidakpastian global serta belum jelasnya arah inflasi dan aktivitas ekonomi.
- Sebaliknya, Bank of Japan diperkirakan kembali menaikkan suku bunga sebagai bagian dari proses normalisasi kebijakan moneter setelah bertahun-tahun mempertahankan suku bunga sangat rendah, sementara beberapa negara lain seperti Republik Ceko juga berpotensi mengambil langkah serupa.
- Konflik geopolitik di Timur Tengah menjadi faktor utama yang memengaruhi arah kebijakan moneter global karena berpotensi mendorong kenaikan harga energi, meningkatkan inflasi, dan mengganggu aktivitas ekonomi dunia.
- Federal Reserve diperkirakan mempertahankan suku bunga dalam pertemuan pertamanya di bawah kepemimpinan Ketua baru Kevin Warsh, meskipun inflasi Amerika Serikat pada Mei meningkat pada laju tercepat dalam lebih dari tiga tahun.
- Data ekonomi menunjukkan konsumsi masyarakat masih bertahan meskipun tekanan terhadap daya beli semakin besar akibat kenaikan harga yang berlangsung lebih cepat dibandingkan pertumbuhan upah.
- Investor akan mencermati data penjualan ritel, sektor perumahan, dan produksi industri untuk melihat apakah ekonomi Amerika masih cukup kuat atau mulai menunjukkan perlambatan yang lebih signifikan.
- China diperkirakan mencatat stagnasi penjualan ritel dan perlambatan di sektor properti, menandakan bahwa pemulihan ekonomi terbesar kedua dunia masih berlangsung tidak merata.

- Investor juga akan memperhatikan perkembangan investasi aset tetap, penjualan rumah, dan aktivitas manufaktur untuk menilai keberhasilan upaya pemerintah China dalam menstabilkan perekonomian.
- Jepang diperkirakan menaikkan suku bunga menjadi 1%, sementara Australia, Taiwan, dan beberapa negara Asia lainnya diperkirakan mempertahankan suku bunga untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan inflasi.
- Negara-negara Asia Tenggara termasuk Indonesia dan Filipina tetap menjadi perhatian investor karena memiliki peran penting dalam menjaga pertumbuhan kawasan di tengah perlambatan ekonomi global.
- Inggris menghadapi kombinasi tantangan ekonomi dan politik melalui pemilihan sela serta keputusan Bank of England yang diperkirakan mempertahankan suku bunga meskipun tekanan inflasi masih meningkat.
- Swiss mengadakan referendum terkait pembatasan jumlah penduduk yang berpotensi memengaruhi prospek ekonomi jangka panjang negara tersebut.
- Norwegia, Swedia, Namibia, Botswana, dan beberapa negara Eropa lainnya masih mempertimbangkan pengetatan kebijakan moneter guna mengantisipasi dampak inflasi yang berasal dari konflik Timur Tengah.
- Zona Euro terus memantau perkembangan sektor manufaktur, perdagangan, dan pertumbuhan upah sebagai indikator kesehatan ekonomi kawasan.
- Brasil berpotensi memangkas suku bunga untuk ketiga kalinya secara berturut-turut meskipun inflasi masih berada di atas target bank sentral.
- Peru mencatat pertumbuhan ekonomi yang berlanjut selama 25 bulan berturut-turut, menunjukkan ketahanan ekonomi yang cukup kuat dibandingkan beberapa negara berkembang lainnya.
- Kolombia dan Chile masih berupaya menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan pengendalian inflasi melalui kombinasi kebijakan fiskal dan moneter.
- Bank Dunia menilai Indonesia masih memiliki prospek pertumbuhan yang baik, tetapi menghadapi tantangan berupa lingkungan eksternal yang semakin sulit, ruang fiskal yang terbatas, dan kualitas lapangan kerja yang belum optimal.
- Pemerintah didorong untuk menjaga stabilitas ekonomi makro dan kepercayaan investor dalam jangka pendek sekaligus mempercepat reformasi yang dapat meningkatkan produktivitas, daya saing, dan kualitas pekerjaan dalam jangka menengah hingga panjang.
- Prioritas pembangunan meliputi penguatan infrastruktur, peningkatan kepastian regulasi, penurunan biaya usaha, dan mobilisasi investasi swasta untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.
- Bank Indonesia menaikkan BI Rate sebesar 25 basis poin sebagai respons terhadap meningkatnya ketidakpastian global, pelemahan rupiah, dan risiko imported inflation.
- Kebijakan tersebut diperkirakan membantu menjaga stabilitas pasar keuangan dan meningkatkan daya tarik aset domestik bagi investor asing.
- Namun, kenaikan suku bunga juga berpotensi meningkatkan biaya kredit, menekan daya beli masyarakat, serta memperlambat pertumbuhan sektor yang sensitif terhadap pembiayaan seperti properti dan konsumsi rumah tangga.
- Meski demikian, fundamental ekonomi Indonesia dinilai masih cukup kuat dengan dukungan sektor infrastruktur, energi, hilirisasi, ketahanan pangan, dan ekspor sumber daya alam.
- Ekonom memperkirakan aliran dana asing ke pasar saham dan obligasi Indonesia akan meningkat apabila tensi geopolitik Timur Tengah mereda dan Federal Reserve mempertahankan suku bunga acuannya.
- Penguatan rupiah yang terjadi setelah kenaikan BI Rate menunjukkan respons positif pasar terhadap kombinasi kebijakan moneter Bank Indonesia.

- Data menunjukkan terjadi peningkatan aliran modal asing ke instrumen SRBI dan Surat Berharga Negara, yang mencerminkan masih tingginya kepercayaan investor terhadap perekonomian Indonesia.
- Pemerintah mempertahankan dominasi pembiayaan dalam mata uang rupiah sebesar sekitar 70%-75% untuk mengurangi risiko nilai tukar.
- Diversifikasi sumber pembiayaan dilakukan melalui penerbitan global bond, Panda Bond di China, serta penguatan komunikasi dengan investor internasional.
- Strategi natural hedge diterapkan agar kewajiban pembayaran utang luar negeri tidak terlalu terpengaruh oleh fluktuasi nilai tukar rupiah.
- Para ekonom juga mendorong pemerintah mempercepat strategi frontloading utang dan mengoptimalkan komposisi tenor utang agar biaya bunga tidak semakin membebani APBN.
- Harga beras, bawang merah, bawang putih, gula pasir, minyak goreng, dan daging sapi mengalami kenaikan pada akhir pekan.
- Bawang putih menjadi komoditas yang mengalami kenaikan tertinggi dengan lonjakan hampir 9%, sementara bawang merah naik lebih dari 2%.
- Di sisi lain, seluruh jenis cabai justru mengalami penurunan harga yang cukup signifikan sehingga membantu menahan tekanan inflasi pangan secara keseluruhan.
- Pergerakan harga pangan menunjukkan bahwa stabilitas pasokan dan distribusi masih menjadi tantangan penting dalam menjaga daya beli masyarakat.
- Penjualan Sukuk Tabungan ST016 berhasil menarik lebih dari 81 ribu investor dan menghimpun dana Rp22,617 triliun untuk pembiayaan APBN 2026.
- Investor didominasi generasi milenial, sementara berdasarkan nilai investasi terbesar berasal dari generasi X.
- Keberhasilan ini menunjukkan meningkatnya minat masyarakat terhadap instrumen investasi syariah sekaligus memperkuat pendalaman pasar keuangan domestik.
- Danantara berencana memangkas jumlah perusahaan BUMN dari 1.077 menjadi sekitar 200 perusahaan melalui proses konsolidasi dan merger.
- Restrukturisasi tersebut ditargetkan menghasilkan efisiensi hingga Rp50 triliun per tahun melalui pengurangan transaksi berlapis dan peningkatan efektivitas operasional.
- Seluruh karyawan dipastikan tetap dipertahankan dan dialihkan ke perusahaan hasil konsolidasi sehingga tidak terjadi PHK massal.
- Kenaikan harga BBM nonsubsidi, biaya logistik, biaya platform digital, dan lemahnya daya beli masyarakat dinilai semakin mempersempit margin usaha UMKM.
- Masalah struktural seperti legalitas usaha, administrasi keuangan, dan akses pembiayaan formal masih menjadi hambatan utama bagi perkembangan UMKM.
- Pelaku usaha kecil juga menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan produk impor di platform digital.
- Pemerintah didorong memperkuat ekosistem UMKM melalui dukungan pembiayaan, digitalisasi, perbaikan logistik, dan penyederhanaan regulasi.
- Bank Indonesia Jawa Tengah menyelenggarakan Central Java Furniture and Carving Expo (CJFACE) 2026 untuk memperluas pasar industri furnitur dan ukiran yang menjadi salah satu sektor unggulan daerah.
- Pameran tersebut menargetkan transaksi hingga Rp5 miliar dan melibatkan pelaku usaha, pemerintah daerah, asosiasi industri, serta komunitas furnitur Jepara.
- Industri furnitur dinilai memiliki kontribusi besar terhadap sektor manufaktur Jawa Tengah sekaligus menjadi sumber penciptaan lapangan kerja karena didominasi oleh UMKM.
- Kabupaten Jepara saat ini memiliki 892 perusahaan furnitur aktif dengan nilai investasi lebih dari Rp117 triliun.

- Produk furnitur Jepara telah dipasarkan ke berbagai negara dan menjadi salah satu identitas ekonomi daerah yang paling kuat.
- Pemerintah daerah mendorong pelaku industri untuk meningkatkan inovasi, kreativitas desain, penggunaan teknologi, dan keberlanjutan usaha agar mampu bersaing di pasar global.
- Pertumbuhan ekonomi Jepara pada 2025 mencapai sekitar 5,41%, menunjukkan kontribusi besar industri furnitur terhadap perekonomian daerah.
- Gubernur Ahmad Luthfi meminta seluruh kabupaten dan kota di Jawa Tengah melakukan pemetaan potensi ekonomi kreatif untuk menciptakan spesialisasi produk unggulan daerah.
- Pemerintah daerah diminta tidak hanya menyediakan ruang promosi, tetapi juga membuka akses pasar, ruang kolaborasi, fasilitas usaha, serta dukungan infrastruktur bagi pelaku ekonomi kreatif.
- Kegiatan pameran ekonomi kreatif direncanakan dilaksanakan secara rutin dan bergilir di seluruh kabupaten/kota guna memperluas jaringan pemasaran dan memperkuat daya saing produk lokal.
- Pemanfaatan aset pemerintah yang tidak produktif untuk mendukung aktivitas ekonomi kreatif juga menjadi salah satu strategi yang didorong oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.
- Pengembangan ekonomi kreatif dipandang sebagai salah satu solusi untuk memperkuat ekonomi daerah di tengah tekanan geopolitik global dan keterbatasan fiskal pemerintah.

Implikasi

- Keputusan mayoritas bank sentral dunia untuk mempertahankan suku bunga pada level yang relatif tinggi menunjukkan bahwa risiko inflasi global masih menjadi perhatian utama. Kondisi ini berimplikasi pada tetap mahal biaya pembiayaan internasional bagi pemerintah, dunia usaha, dan sektor keuangan di berbagai negara, termasuk negara berkembang seperti Indonesia yang masih membutuhkan aliran modal dan pembiayaan dari pasar global.
- Perang Iran yang telah berlangsung lebih dari 100 hari berpotensi terus mengganggu pasokan energi global, meningkatkan volatilitas harga minyak dan gas, serta memperbesar risiko inflasi di berbagai negara. Jika konflik berlangsung lebih lama atau meluas, maka biaya produksi dan distribusi global akan meningkat sehingga dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi dunia.
- Stagnasi sektor konsumsi dan properti di China berpotensi menurunkan permintaan terhadap berbagai komoditas dan produk manufaktur dari negara-negara mitra dagang. Dampaknya dapat dirasakan oleh negara-negara pengekspor bahan baku, termasuk Indonesia, melalui penurunan permintaan ekspor dan pelemahan harga komoditas tertentu.
- Kenaikan suku bunga Jepang dapat mendorong investor Jepang mengalihkan sebagian investasinya kembali ke dalam negeri karena imbal hasil aset domestik menjadi lebih menarik. Hal ini berpotensi mengurangi sebagian aliran modal ke negara berkembang dan meningkatkan persaingan dalam menarik investasi internasional.
- Ketidakpastian geopolitik, inflasi, dan perubahan arah kebijakan moneter dunia membuat investor global semakin berhati-hati dalam menempatkan dana mereka. Negara yang memiliki stabilitas ekonomi, fiskal, dan politik yang kuat akan lebih diuntungkan dalam menarik investasi dibandingkan negara yang memiliki risiko tinggi.
- Perbedaan arah kebijakan antarnegara, peningkatan proteksionisme, dan ketegangan geopolitik dapat mempercepat fragmentasi ekonomi global. Akibatnya, rantai pasok internasional berpotensi mengalami perubahan besar yang memaksa banyak negara melakukan diversifikasi pasar dan sumber pasokan.
- Peringatan Bank Dunia menunjukkan bahwa Indonesia tidak dapat hanya mengandalkan konsumsi domestik dan komoditas sebagai mesin pertumbuhan. Pemerintah perlu mempercepat reformasi struktural agar ekonomi lebih produktif, kompetitif, dan mampu bertahan menghadapi guncangan eksternal yang semakin sering terjadi.

- Fokus pemerintah dan Bank Indonesia pada pengendalian inflasi, stabilitas nilai tukar, dan kepercayaan investor menunjukkan bahwa kebijakan ekonomi nasional dalam jangka pendek akan lebih diarahkan pada penguatan fondasi ekonomi dibandingkan mendorong pertumbuhan secara agresif.
- Prospek arus modal asing, pergerakan rupiah, dan kondisi pasar keuangan Indonesia masih sangat dipengaruhi keputusan Federal Reserve serta perkembangan geopolitik dunia. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi Indonesia masih rentan terhadap perubahan sentimen global.
- Meningkatnya suku bunga kredit perbankan dapat menyebabkan masyarakat lebih berhati-hati dalam berbelanja maupun mengambil pinjaman konsumtif. Dampaknya, pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang selama ini menjadi kontributor terbesar PDB Indonesia berpotensi melambat.
- Perusahaan yang bergantung pada kredit bank untuk ekspansi usaha akan menghadapi biaya modal yang lebih tinggi. Kondisi ini berpotensi menunda investasi baru, memperlambat ekspansi bisnis, serta mengurangi penciptaan lapangan kerja dalam jangka pendek.
- Kenaikan suku bunga dan penguatan instrumen moneter Bank Indonesia dapat meningkatkan daya tarik aset keuangan domestik sehingga membantu menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dan mengurangi tekanan imported inflation.
- Suku bunga yang lebih tinggi dapat mengurangi minat masyarakat dan pelaku usaha untuk mengajukan pinjaman baru, sehingga pertumbuhan kredit berpotensi melambat meskipun kualitas aset perbankan dapat lebih terjaga.
- Jika tensi geopolitik global mereda dan Federal Reserve mempertahankan suku bunga, pasar keuangan Indonesia berpotensi menerima aliran modal asing yang lebih besar sehingga dapat memperkuat rupiah, meningkatkan likuiditas pasar, dan mendukung pembiayaan pembangunan.
- Tingginya minat investor terhadap SRBI, SBN, dan sukuk menunjukkan bahwa pasar obligasi domestik akan memainkan peran yang semakin strategis dalam pembiayaan pembangunan nasional dan pengelolaan stabilitas keuangan.
- Penguatan kerja sama Bank Indonesia dengan China dan Hong Kong menunjukkan pentingnya diversifikasi mitra keuangan internasional guna mengurangi ketergantungan terhadap dolar AS dan meningkatkan ketahanan sistem keuangan nasional.
- Tingginya suku bunga global menyebabkan biaya penerbitan utang baru menjadi lebih mahal sehingga pemerintah perlu mengelola pembiayaan secara lebih efisien agar tidak membebani APBN secara berlebihan.
- Kebijakan mempertahankan sekitar 70%-75% utang dalam denominasi rupiah dapat mengurangi kerentanan APBN terhadap gejolak nilai tukar dan memperkuat stabilitas fiskal jangka panjang.
- Rencana penerbitan Panda Bond dan perluasan sumber pembiayaan non-dolar dapat membantu pemerintah memperoleh akses pendanaan yang lebih luas sekaligus mengurangi risiko ketergantungan terhadap satu mata uang tertentu.
- Naiknya harga beras, bawang, gula, minyak goreng, dan daging sapi dapat meningkatkan pengeluaran rumah tangga terutama kelompok berpendapatan rendah sehingga mengurangi kemampuan masyarakat untuk membelanjakan pendapatannya pada sektor lain.
- Kenaikan harga beberapa komoditas strategis menunjukkan bahwa stabilitas pasokan pangan masih menjadi tantangan penting. Jika tidak diantisipasi, kondisi tersebut dapat memperbesar tekanan inflasi nasional.
- Kenaikan harga BBM, biaya logistik, biaya platform digital, dan biaya operasional lainnya berpotensi mempersempit margin keuntungan UMKM sehingga kemampuan mereka untuk berkembang dan melakukan ekspansi menjadi lebih terbatas.

- Jika daya beli masyarakat terus melemah sementara biaya usaha meningkat, maka banyak UMKM dapat mengalami penurunan omzet yang berujung pada perlambatan pertumbuhan sektor usaha kecil dan menengah.
- Pemerintah perlu mempercepat penyederhanaan legalitas usaha, akses pembiayaan, digitalisasi, dan penguatan infrastruktur logistik agar UMKM dapat meningkatkan produktivitas dan daya saingnya.
- Konsolidasi perusahaan BUMN dapat mengurangi biaya operasional yang tidak efisien, memperkuat tata kelola perusahaan, serta meningkatkan kemampuan BUMN dalam menghasilkan keuntungan dan memberikan kontribusi kepada negara.
- Keputusan mempertahankan seluruh karyawan dalam proses restrukturisasi dapat menjaga daya beli pekerja, mengurangi risiko pengangguran, serta mendukung stabilitas sosial dan ekonomi nasional.
- Dukungan Bank Indonesia terhadap industri furnitur dapat meningkatkan transaksi bisnis, memperluas pasar ekspor, dan memperkuat posisi Jawa Tengah sebagai salah satu pusat manufaktur furnitur terbesar di Indonesia.
- Karena industri furnitur melibatkan banyak UMKM dan tenaga kerja, pertumbuhan sektor ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di Jepara dan daerah sekitarnya.
- Peningkatan inovasi, kualitas produk, dan akses pasar internasional dapat memperbesar kontribusi ekspor furnitur terhadap perekonomian daerah sekaligus meningkatkan devisa negara.
- Pengembangan ekonomi kreatif memungkinkan Jawa Tengah tidak hanya bergantung pada sektor manufaktur dan pertanian, tetapi juga memperoleh sumber pertumbuhan baru dari industri berbasis kreativitas, budaya, teknologi, dan inovasi.
- Pemetaan ekonomi kreatif yang dilakukan setiap kabupaten/kota akan membantu daerah mengenali keunggulan masing-masing sehingga strategi pengembangan ekonomi dapat lebih terarah dan efektif.
- Penyediaan ruang promosi, ruang kolaborasi, akses pasar, dan dukungan pemerintah dapat membantu UMKM kreatif memperluas jaringan bisnis dan meningkatkan nilai tambah produknya.
- Penggunaan aset pemerintah sebagai ruang kreatif akan menciptakan pusat kegiatan ekonomi baru yang mampu mendorong inovasi, kewirausahaan, dan penciptaan lapangan kerja bagi generasi muda.
- Sinergi antara industri furnitur, ekonomi kreatif, UMKM, dan dukungan pemerintah dapat memperkuat struktur ekonomi Jawa Tengah sehingga lebih tangguh menghadapi ketidakpastian global sekaligus mampu menciptakan pertumbuhan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Berita Senin, 15 Juni

Kesimpulan

Secara internasional, perkembangan ekonomi global pada pertengahan Juni 2026 menunjukkan arah yang lebih positif dibandingkan beberapa bulan sebelumnya, terutama setelah munculnya kesepakatan awal antara Amerika Serikat dan Iran untuk mengakhiri konflik yang telah berlangsung selama lebih dari tiga bulan. Konflik tersebut sebelumnya menimbulkan gangguan serius terhadap pasar energi dunia, mendorong kenaikan harga minyak, meningkatkan tekanan inflasi global, serta memunculkan kekhawatiran terhadap perlambatan ekonomi dunia. Namun demikian, menurut IMF, perekonomian global terbukti cukup tangguh dalam menghadapi gejolak tersebut. Harga komoditas dan inflasi memang mengalami kenaikan, tetapi belum sampai menimbulkan resesi global. Kesepakatan

damai AS-Iran dan rencana pembukaan kembali Selat Hormuz menjadi faktor penting yang mengembalikan optimisme pasar karena dapat menjamin kelancaran distribusi energi dunia serta mengurangi risiko gangguan pasokan minyak di masa mendatang.

Perkembangan geopolitik tersebut kemudian berdampak langsung pada pasar keuangan global. Harga minyak dunia mengalami koreksi tajam lebih dari 4%, sementara pasar saham Asia, Eropa, dan Amerika Serikat mencatat penguatan yang cukup signifikan. Dolar AS melemah terhadap berbagai mata uang utama dunia karena berkurangnya kebutuhan investor terhadap aset safe haven. Di sisi lain, mata uang yang lebih sensitif terhadap risiko seperti dolar Australia, dolar Selandia Baru, dan euro mengalami penguatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sentimen investor global mulai beralih dari kekhawatiran terhadap perang menuju optimisme terhadap pemulihan ekonomi dan stabilitas perdagangan internasional. Meskipun demikian, ketidakpastian belum sepenuhnya hilang karena kesepakatan AS-Iran masih berada pada tahap awal dan keberhasilannya masih bergantung pada negosiasi lanjutan, termasuk terkait program nuklir Iran dan pencabutan sanksi ekonomi.

Dari sisi kebijakan moneter global, bank-bank sentral utama dunia masih berada dalam posisi yang sangat berhati-hati. Bank of England diperkirakan mempertahankan suku bunga di level 3,75% karena masih mempertimbangkan risiko inflasi akibat kenaikan harga energi sebelumnya. Namun, sebagian pejabat BoE mulai mendorong kenaikan suku bunga tambahan untuk menjaga kredibilitas pengendalian inflasi. Di Jepang, Bank of Japan bahkan diperkirakan kembali menaikkan suku bunga ke level tertinggi dalam lebih dari tiga dekade. Sementara itu, pasar juga menunggu keputusan Federal Reserve yang diprediksi tetap mempertahankan suku bunga. Situasi ini menunjukkan bahwa meskipun tekanan inflasi mulai mereda seiring turunnya harga energi, bank sentral global belum sepenuhnya yakin bahwa inflasi telah terkendali dan masih mengedepankan kebijakan yang cenderung ketat.

Di tingkat nasional, Indonesia memperoleh manfaat langsung dari membaiknya kondisi global tersebut. Penurunan harga minyak dunia memberikan keuntungan besar karena Indonesia masih berstatus sebagai net importir minyak. Tekanan terhadap neraca perdagangan energi menjadi berkurang, risiko inflasi impor menurun, dan nilai tukar rupiah memperoleh dukungan kuat. Rupiah bahkan menjadi salah satu mata uang dengan kinerja terbaik di Asia pada perdagangan 15 Juni 2026. Selain faktor eksternal, penguatan rupiah juga didukung oleh kebijakan agresif Bank Indonesia yang telah menaikkan suku bunga dan memperkuat berbagai instrumen stabilisasi pasar keuangan. Kepercayaan investor terhadap aset domestik meningkat, tercermin dari masuknya arus modal asing ke pasar saham, obligasi negara, dan instrumen SRBI.

Prospek masuknya modal asing ke Indonesia juga terlihat semakin menjanjikan apabila kondisi geopolitik global terus membaik dan Federal Reserve tidak menaikkan suku bunga. Arus modal masuk yang lebih besar berpotensi memperkuat rupiah, meningkatkan likuiditas pasar keuangan, dan mendukung pembiayaan pembangunan nasional. Namun demikian, Bank Indonesia tetap menghadapi dilema antara menjaga stabilitas nilai tukar dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Sebagian ekonom memperkirakan BI masih berpotensi menaikkan BI Rate hingga 5,75% atau bahkan 6%, tetapi langkah tersebut juga berisiko menekan konsumsi rumah tangga, meningkatkan biaya kredit, mengurangi investasi swasta, dan memperlambat pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, arah kebijakan moneter Indonesia dalam beberapa bulan ke depan akan menjadi faktor penentu stabilitas ekonomi domestik.

Selain perkembangan pasar keuangan, Indonesia juga memperoleh sentimen positif dari sisi investasi. Qatar menyampaikan komitmen investasi sebesar US\$4 miliar yang menunjukkan tingginya kepercayaan investor Timur Tengah terhadap prospek ekonomi Indonesia. Komitmen tersebut berpotensi memperkuat pembiayaan pembangunan di berbagai sektor strategis, sekaligus mempererat hubungan ekonomi bilateral kedua negara. Di sisi lain, pemerintah juga terus berupaya memperkuat sektor ekonomi kreatif melalui usulan tambahan anggaran Kementerian Ekonomi Kreatif sebesar Rp1,73 triliun pada tahun 2027 guna mendukung target investasi, ekspor, dan penciptaan lapangan

kerja. Pemerintah juga mulai menyiapkan berbagai program prioritas fiskal melalui Kementerian Keuangan, termasuk pendanaan pendidikan, koperasi desa, hilirisasi industri, energi terbarukan, hingga program makan bergizi gratis.

Meskipun kondisi ekonomi Indonesia menunjukkan ketahanan yang cukup baik, sejumlah tantangan struktural masih perlu mendapat perhatian. Salah satunya adalah peningkatan utang luar negeri Indonesia yang mencapai rekor tertinggi sebesar US\$439,8 miliar atau sekitar Rp7.881 triliun pada April 2026. Walaupun rasio terhadap PDB masih berada pada level yang relatif aman sebesar 29,6% dan mayoritas berjangka panjang, peningkatan utang tersebut menunjukkan kebutuhan pembiayaan pembangunan yang semakin besar. Di sisi lain, Direktorat Jenderal Pajak juga mengajukan kenaikan anggaran untuk memperkuat reformasi perpajakan, memperluas basis pajak, dan meningkatkan penerimaan negara. Langkah tersebut menunjukkan bahwa pemerintah sedang berupaya memperkuat kapasitas fiskal guna menjaga keberlanjutan pembangunan di tengah ketidakpastian global.

Sementara itu, di tingkat Jawa Tengah, perkembangan ekonomi daerah menunjukkan kinerja yang sangat positif, terutama dari sisi investasi dan pembangunan wilayah. Masuknya investasi sekitar Rp15 triliun dari investor Tiongkok untuk pengembangan industri kendaraan listrik di Kawasan Industri Seafer Kendal menjadi salah satu pencapaian terbesar daerah tahun ini. Investasi tersebut tidak hanya memperkuat posisi Jawa Tengah sebagai salah satu pusat manufaktur nasional, tetapi juga diproyeksikan mampu menyerap sekitar 10.000 tenaga kerja. Selain itu, investasi tersebut berpotensi mempercepat pengembangan ekosistem kendaraan listrik nasional, meningkatkan transfer teknologi, memperbesar penggunaan komponen dalam negeri, serta mendukung agenda hilirisasi industri yang sedang digalakkan pemerintah.

Selain sektor industri, pembangunan ekonomi pedesaan di Jawa Tengah juga mendapatkan dukungan besar melalui program Bantuan Keuangan Pemerintah Desa (Bankeupemdes) sebesar Rp1,7 triliun pada tahun 2026. Program ini menunjukkan bagaimana pendapatan daerah yang berasal dari pajak kendaraan bermotor dapat kembali dirasakan manfaatnya secara langsung oleh masyarakat melalui pembangunan jalan, jembatan, irigasi, drainase, fasilitas pendidikan, dan sarana sosial lainnya. Selain meningkatkan kualitas infrastruktur desa, program tersebut juga menciptakan efek berganda terhadap perekonomian lokal karena melibatkan tenaga kerja dan pemasok material dari masyarakat setempat. Dengan demikian, pembangunan desa tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, rangkaian berita pada 15 Juni 2026 menunjukkan bahwa ekonomi global mulai bergerak menuju fase yang lebih stabil setelah meredanya konflik geopolitik di Timur Tengah. Kondisi tersebut memberikan dampak positif bagi Indonesia melalui penguatan rupiah, meningkatnya arus modal asing, membaiknya prospek investasi, dan berkurangnya tekanan inflasi akibat turunnya harga minyak. Di tingkat daerah, khususnya Jawa Tengah, optimisme tersebut tercermin dari masuknya investasi besar pada sektor kendaraan listrik dan meningkatnya alokasi pembangunan desa. Namun demikian, tantangan seperti ketidakpastian geopolitik lanjutan, arah kebijakan suku bunga global, peningkatan utang luar negeri, dan kebutuhan penguatan kapasitas fiskal tetap perlu diantisipasi agar momentum pertumbuhan ekonomi yang sedang terbentuk dapat dipertahankan secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

Ringkasan

- Dana Moneter Internasional (IMF) menyatakan bahwa perekonomian dunia masih mampu bertahan menghadapi dampak perang Timur Tengah yang berlangsung selama lebih dari tiga bulan, meskipun konflik tersebut sempat menyebabkan lonjakan harga energi, peningkatan inflasi global, serta tekanan pada kondisi keuangan internasional. Menurut IMF, hingga saat ini

belum terdapat indikasi kuat yang menunjukkan bahwa dunia sedang menuju perlambatan ekonomi atau resesi global.

- Direktur Pelaksana IMF, Kristalina Georgieva, menyambut positif tercapainya kesepakatan awal antara Amerika Serikat dan Iran untuk mengakhiri konflik dan membuka kembali Selat Hormuz. Namun demikian, IMF tetap mengingatkan bahwa risiko terhadap pertumbuhan ekonomi global masih ada apabila konflik kembali meningkat atau terjadi gangguan pasokan energi yang berkepanjangan.
- Sebelumnya IMF memperkirakan pertumbuhan ekonomi global dapat turun hingga 2,5% pada skenario terburuk tahun 2026. Akan tetapi, dengan membaiknya situasi geopolitik, terdapat peluang pertumbuhan global kembali mendekati proyeksi dasar IMF sebesar 3,1%, sehingga memberikan optimisme baru terhadap pemulihan ekonomi dunia.
- Pertemuan para pemimpin negara G7 di Evian-les-Bains berlangsung dalam suasana yang dipengaruhi perkembangan terbaru hubungan antara Amerika Serikat dan Iran. Kesepakatan awal untuk mengakhiri perang menjadi agenda utama pembahasan karena dampaknya yang sangat besar terhadap stabilitas politik dan ekonomi global.
- Selain isu Timur Tengah, negara-negara G7 juga membahas perang Ukraina, ketidakseimbangan ekonomi global, diversifikasi rantai pasok mineral kritis, serta upaya mengurangi ketergantungan dunia terhadap dominasi China dalam sektor industri strategis.
- Kesepakatan damai tersebut diperkirakan akan membuka kembali Selat Hormuz yang selama beberapa bulan terakhir menjadi titik utama gangguan perdagangan energi dunia. Pembukaan jalur tersebut berpotensi menormalkan kembali distribusi minyak dan gas internasional sehingga mengurangi risiko inflasi global.
- Bank of England diperkirakan mempertahankan suku bunga pada level 3,75% karena masih menunggu dampak lanjutan dari gejolak harga energi terhadap inflasi domestik Inggris. Bank sentral menilai bahwa kenaikan harga energi akibat konflik Timur Tengah berpotensi memberikan tekanan inflasi yang lebih persisten.
- Di sisi lain, ekonomi Inggris justru menunjukkan pelemahan dengan kontraksi ekonomi sebesar 0,1% pada April dan tingkat pengangguran yang diperkirakan mencapai 5,5%, tertinggi dalam sebelas tahun terakhir. Kondisi tersebut membuat Bank of England harus menyeimbangkan antara pengendalian inflasi dan menjaga pertumbuhan ekonomi.
- Beberapa pejabat Bank of England bahkan mulai mendorong kenaikan suku bunga tambahan untuk menjaga kredibilitas kebijakan moneter dan memastikan inflasi dapat kembali menuju target 2%.
- Pasar saham Asia mengalami penguatan signifikan setelah munculnya harapan bahwa konflik AS-Iran akan segera berakhir. Investor mulai meningkatkan minat terhadap aset berisiko karena berkurangnya kekhawatiran mengenai gangguan pasokan energi global.
- Harga minyak mentah dunia mengalami penurunan tajam lebih dari 4%, dengan Brent turun ke kisaran US\$83 per barel dan minyak mentah AS turun ke sekitar US\$80 per barel. Penurunan ini dipicu ekspektasi bahwa Selat Hormuz akan kembali dibuka dan pasokan energi global menjadi lebih stabil.
- Penurunan harga energi dipandang sebagai kabar baik bagi perekonomian dunia karena dapat membantu menurunkan tekanan inflasi yang selama ini menjadi perhatian utama bank sentral global.
- Nilai tukar dolar AS melemah ke level terendah dalam sepuluh hari terakhir setelah investor mengurangi permintaan terhadap aset safe haven. Kesepakatan damai AS-Iran membuat sentimen pasar menjadi lebih positif dan mendorong peralihan dana ke aset yang lebih berisiko.
- Euro, poundsterling, dolar Australia, dan dolar Selandia Baru mengalami penguatan terhadap dolar AS. Sementara itu, investor juga mulai memperhatikan kemungkinan kenaikan suku bunga oleh Bank of Japan yang diperkirakan mencapai level tertinggi dalam lebih dari tiga dekade.

- Meredanya ketegangan geopolitik global dan kemungkinan Federal Reserve mempertahankan suku bunga membuka peluang masuknya modal asing ke pasar keuangan Indonesia dalam jumlah yang lebih besar. Kondisi tersebut diperkirakan dapat meningkatkan permintaan terhadap saham, obligasi pemerintah, dan instrumen keuangan domestik lainnya.
- Ekonom memperkirakan arus modal asing ke pasar saham Indonesia dapat mencapai sekitar US\$600 juta dalam waktu dekat apabila harga minyak terus menurun dan kondisi global tetap stabil. Hal ini akan menjadi sentimen positif bagi pasar keuangan nasional.
- Penguatan aliran modal asing juga diperkirakan akan memperkuat nilai tukar rupiah dan meningkatkan stabilitas pasar keuangan Indonesia.
- Rupiah mencatatkan penguatan yang cukup signifikan dan menjadi mata uang dengan kinerja terbaik kedua di Asia pada perdagangan 15 Juni 2026. Penguatan tersebut didorong oleh penurunan harga minyak dunia, membaiknya sentimen global, serta kebijakan Bank Indonesia yang agresif dalam menjaga stabilitas nilai tukar.
- Selain faktor eksternal, penguatan rupiah juga didukung oleh kenaikan BI Rate dan berbagai instrumen stabilisasi pasar yang diterapkan Bank Indonesia, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap aset domestik.
- Meski demikian, pasar masih menunggu keputusan Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia yang akan menentukan arah kebijakan moneter selanjutnya.
- Berdasarkan survei ekonom, mayoritas memperkirakan Bank Indonesia akan kembali menaikkan BI Rate sebesar 25 basis poin menjadi 5,75% untuk menjaga stabilitas rupiah dan mengendalikan tekanan inflasi.
- Sebagian ekonom bahkan memperkirakan kenaikan yang lebih agresif hingga 50 basis poin apabila tekanan eksternal kembali meningkat. Namun, terdapat pula pandangan bahwa BI sebaiknya menahan suku bunga karena penguatan rupiah sudah mulai terlihat dan kenaikan suku bunga yang terlalu agresif berpotensi memperlambat pertumbuhan ekonomi.
- Bank Indonesia melaporkan posisi utang luar negeri Indonesia pada April 2026 mencapai US\$439,8 miliar atau sekitar Rp7.881 triliun, menjadi level tertinggi sepanjang sejarah pencatatan.
- Peningkatan utang terutama berasal dari sektor publik, sementara utang sektor swasta masih mengalami kontraksi. Mayoritas utang pemerintah digunakan untuk mendukung sektor kesehatan, pendidikan, administrasi pemerintahan, konstruksi, dan transportasi.
- Meskipun meningkat, rasio utang luar negeri terhadap PDB masih berada pada level 29,6% sehingga masih dinilai relatif aman dan terkendali.
- Pemerintah Qatar kembali menyampaikan komitmen investasi sebesar US\$4 miliar di Indonesia setelah pertemuan antara Presiden Prabowo Subianto dan perwakilan pemerintah Qatar.
- Investasi tersebut menunjukkan tingginya kepercayaan investor Timur Tengah terhadap prospek ekonomi Indonesia dan diharapkan dapat memperkuat pembangunan sektor-sektor strategis nasional.
- Kedua negara juga berencana memperkuat hubungan ekonomi dan diplomatik menjelang peringatan 50 tahun hubungan Indonesia-Qatar pada akhir 2026.
- Kementerian Ekonomi Kreatif mengajukan tambahan anggaran Rp1,73 triliun pada tahun 2027 guna mempercepat pengembangan sektor ekonomi kreatif, peningkatan ekspor, investasi, dan penciptaan lapangan kerja.
- Sementara itu, Kementerian Keuangan mengusulkan pagu anggaran Rp49,8 triliun untuk 2027 yang difokuskan pada penguatan fiskal, pendidikan, hilirisasi industri, pemberdayaan UMKM, koperasi desa, energi terbarukan, serta berbagai program prioritas nasional.
- Direktorat Jenderal Pajak juga mengusulkan kenaikan anggaran menjadi Rp5,4 triliun untuk memperkuat reformasi perpajakan, pengawasan, penegakan hukum, serta perluasan basis pajak nasional.

- Jawa Tengah memperoleh investasi besar senilai sekitar Rp15 triliun dari investor asal Tiongkok untuk mengembangkan industri kendaraan listrik di Kawasan Industri Seafer (KIS) Kendal.
- Investasi tersebut akan mencakup pembangunan industri baterai, ban, suku cadang kendaraan listrik, serta berbagai komponen pendukung ekosistem kendaraan listrik yang terintegrasi.
- Proyek ini diperkirakan mampu menyerap sekitar 10.000 tenaga kerja dan menjadi salah satu investasi industri terbesar di Jawa Tengah dalam beberapa tahun terakhir.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah juga berkomitmen memberikan berbagai insentif guna mendukung pengembangan industri berbasis energi terbarukan dan teknologi ramah lingkungan.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mengalokasikan Bantuan Keuangan Pemerintah Desa (Bankeupemdes) sebesar Rp1,7 triliun pada tahun 2026 yang akan disalurkan ke lebih dari 13.000 titik pembangunan desa di 29 kabupaten.
- Dana tersebut digunakan untuk pembangunan jalan desa, jembatan, saluran irigasi, drainase, sarana pendidikan, fasilitas sosial, hingga infrastruktur pendukung pariwisata desa.
- Program ini menunjukkan bahwa pajak kendaraan bermotor yang dibayarkan masyarakat kembali dimanfaatkan untuk pembangunan yang langsung dirasakan warga desa.
- Selain meningkatkan kualitas infrastruktur, program tersebut juga memberikan efek pengganda ekonomi karena melibatkan tenaga kerja lokal, penggunaan material lokal, serta memperkuat perputaran ekonomi di tingkat desa.

Implikasi

- Tercapainya kesepakatan awal antara Amerika Serikat dan Iran memberikan sinyal positif bagi dunia karena berpotensi mengakhiri salah satu konflik geopolitik terbesar tahun 2026. Apabila kesepakatan tersebut berhasil diwujudkan secara permanen, maka risiko perlambatan ekonomi global akibat gangguan perdagangan energi dapat berkurang secara signifikan sehingga aktivitas ekonomi dunia dapat kembali bergerak lebih normal.
- Berkurangnya ketidakpastian geopolitik juga dapat memperbaiki sentimen pelaku usaha internasional yang sebelumnya menunda ekspansi bisnis, investasi, maupun perdagangan akibat kekhawatiran terhadap eskalasi perang di kawasan Timur Tengah.
- Pembukaan kembali Selat Hormuz akan memperlancar arus perdagangan minyak dan gas dunia yang selama konflik berlangsung mengalami gangguan cukup serius. Jalur ini merupakan salah satu koridor energi terpenting dunia sehingga normalisasi aktivitas pelayaran akan meningkatkan kepastian pasokan energi global.
- Stabilitas pasokan energi akan membantu perusahaan-perusahaan manufaktur, transportasi, logistik, penerbangan, pelayaran, dan sektor industri lainnya dalam menekan biaya operasional sehingga meningkatkan efisiensi dan profitabilitas usaha.
- Penurunan harga minyak mentah Brent dari level yang sempat mendekati US\$126 per barel menjadi sekitar US\$83 per barel berpotensi mengurangi tekanan inflasi yang selama ini menjadi perhatian utama hampir seluruh negara di dunia.
- Turunnya biaya energi akan mengurangi biaya transportasi, biaya distribusi barang, biaya produksi industri, hingga biaya listrik di banyak negara sehingga laju kenaikan harga barang dan jasa dapat melambat dalam beberapa bulan mendatang.
- Kondisi tersebut akan memberikan ruang bagi masyarakat dunia untuk meningkatkan konsumsi karena daya beli tidak lagi terlalu tergerus oleh kenaikan harga kebutuhan pokok dan energi.
- Jika situasi geopolitik terus membaik dan harga energi tetap stabil, IMF berpotensi mengubah proyeksi ekonomi global dari skenario pesimistis menuju skenario dasar yang lebih optimistis.

- Hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor global terhadap prospek pertumbuhan ekonomi dunia dan mendorong peningkatan investasi lintas negara yang sebelumnya tertahan akibat ketidakpastian geopolitik.
- Meredanya konflik dan melemahnya dolar AS mendorong investor global kembali mencari instrumen investasi dengan imbal hasil lebih tinggi, terutama di negara berkembang yang memiliki fundamental ekonomi kuat.
- Kondisi tersebut dapat meningkatkan aliran modal internasional ke Asia, termasuk Indonesia, India, Vietnam, dan negara berkembang lainnya yang dinilai memiliki prospek pertumbuhan lebih baik dibandingkan negara maju yang sedang mengalami perlambatan ekonomi.
- Walaupun pasar menyambut positif kesepakatan AS-Iran, ketidakpastian tetap ada karena negosiasi mengenai program nuklir Iran, pencabutan sanksi ekonomi, serta implementasi perjanjian damai masih harus diselesaikan.
- Jika negosiasi gagal atau terjadi pelanggaran kesepakatan, harga energi dapat kembali melonjak dan menyebabkan pasar keuangan dunia mengalami gejolak yang sama seperti beberapa bulan terakhir.
- Turunnya tekanan inflasi akibat melemahnya harga energi dapat membuat sejumlah bank sentral dunia mengurangi kecenderungan menaikkan suku bunga secara agresif.
- Kondisi ini berpotensi memperbaiki akses pembiayaan global, meningkatkan kredit perbankan, dan mendorong investasi sektor riil yang selama ini tertahan akibat tingginya biaya pinjaman.
- Reli yang terjadi pada bursa saham Asia, Eropa, dan Amerika Serikat menunjukkan bahwa investor mulai kembali optimistis terhadap prospek ekonomi dunia.
- Penguatan pasar saham dapat meningkatkan nilai aset keuangan masyarakat dan perusahaan sehingga mendukung peningkatan konsumsi maupun investasi global.
- Sebagai negara yang masih mengimpor minyak dalam jumlah besar, Indonesia akan memperoleh keuntungan langsung dari penurunan harga minyak dunia karena beban impor energi menjadi lebih rendah.
- Berkurangnya biaya impor energi akan membantu memperbaiki neraca perdagangan, mengurangi tekanan terhadap defisit transaksi berjalan, serta memperkuat ketahanan eksternal perekonomian Indonesia.
- Meredanya tekanan eksternal dan masuknya modal asing dapat memperkuat nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dalam beberapa waktu ke depan.
- Penguatan rupiah akan membantu menurunkan harga barang impor, mengurangi biaya produksi industri yang menggunakan bahan baku impor, serta menekan inflasi nasional.
- Arus modal asing yang masuk ke pasar saham, obligasi pemerintah, dan instrumen keuangan lainnya menunjukkan bahwa investor masih menaruh kepercayaan besar terhadap prospek ekonomi Indonesia.
- Kepercayaan ini menjadi modal penting untuk mendukung pembiayaan pembangunan nasional dan memperkuat stabilitas pasar keuangan domestik.
- Masuknya dana asing melalui pasar keuangan dan investasi langsung berpotensi meningkatkan cadangan devisa Indonesia.
- Cadangan devisa yang kuat akan memperbesar kemampuan pemerintah dan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah saat terjadi gejolak global.
- Bank Indonesia menghadapi tantangan untuk menjaga keseimbangan antara stabilitas rupiah dan pertumbuhan ekonomi.
- Apabila BI terus menaikkan suku bunga, nilai tukar rupiah dapat lebih stabil, tetapi pertumbuhan kredit, konsumsi rumah tangga, investasi swasta, dan sektor properti berpotensi melambat.
- Sebaliknya, jika BI menahan suku bunga, pertumbuhan ekonomi dapat lebih terjaga tetapi risiko tekanan terhadap rupiah dapat kembali muncul apabila kondisi global berubah.

- Komitmen investasi Qatar sebesar US\$4 miliar memberikan pesan kuat kepada komunitas bisnis internasional bahwa Indonesia masih menjadi salah satu tujuan investasi yang menarik di kawasan Asia.
- Keberhasilan merealisasikan investasi tersebut dapat memicu masuknya investasi baru dari negara-negara Timur Tengah, Asia Timur, dan Eropa.
- Kenaikan utang luar negeri Indonesia hingga mencapai sekitar Rp7.881 triliun menunjukkan bahwa pemerintah masih membutuhkan pembiayaan besar untuk mendukung pembangunan nasional.
- Implikasinya, pemerintah harus memastikan bahwa setiap tambahan utang digunakan untuk kegiatan produktif yang mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan penerimaan negara di masa depan.
- Tambahan anggaran untuk Direktorat Jenderal Pajak menunjukkan bahwa pemerintah semakin fokus meningkatkan tax ratio dan memperluas basis pajak nasional.
- Langkah ini berpotensi meningkatkan penerimaan negara, mengurangi ketergantungan terhadap utang, dan memperkuat keberlanjutan fiskal jangka panjang.
- Tambahan anggaran Kementerian Ekonomi Kreatif dapat mempercepat pengembangan sektor kreatif sebagai sumber pertumbuhan ekonomi baru.
- Peluang ekspor produk kreatif, digitalisasi UMKM, industri konten, animasi, desain, musik, film, dan ekonomi berbasis teknologi berpotensi meningkat sehingga menciptakan lebih banyak lapangan kerja.
- Usulan anggaran Kementerian Keuangan menunjukkan komitmen pemerintah untuk mendukung program prioritas seperti Sekolah Rakyat, Makan Bergizi Gratis, pembangunan perumahan, koperasi desa, hilirisasi industri, energi terbarukan, dan penguatan UMKM.
- Jika terealisasi dengan baik, program-program tersebut berpotensi meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperluas kesempatan kerja, dan memperkuat daya saing ekonomi nasional.
- Masuknya investasi kendaraan listrik senilai Rp15 triliun menunjukkan bahwa Jawa Tengah semakin dipercaya investor sebagai lokasi strategis untuk pengembangan industri berskala besar.
- Keberhasilan menarik investasi ini dapat meningkatkan citra Jawa Tengah sebagai pusat manufaktur baru di Indonesia dan mendorong masuknya investasi tambahan di sektor lain.
- Kehadiran industri kendaraan listrik akan mengubah struktur ekonomi Jawa Tengah dari yang selama ini didominasi sektor manufaktur konvensional menuju industri berbasis teknologi tinggi dan energi terbarukan.
- Transformasi ini akan memperkuat daya saing ekonomi daerah dalam jangka panjang.
- Proyek kendaraan listrik yang diperkirakan menyerap sekitar 10.000 tenaga kerja akan memberikan dampak langsung terhadap pengurangan pengangguran dan peningkatan pendapatan masyarakat.
- Efeknya tidak hanya dirasakan pekerja yang terlibat langsung, tetapi juga sektor pendukung seperti perdagangan, transportasi, perumahan, kuliner, dan jasa lainnya.
- Masuknya industri berteknologi tinggi akan mendorong kebutuhan tenaga kerja yang memiliki keterampilan teknis lebih baik.
- Hal ini akan memacu lembaga pendidikan, universitas, SMK, dan balai pelatihan kerja untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri masa depan.
- Industri kendaraan listrik yang terintegrasi mulai dari baterai hingga komponen kendaraan akan memperkuat rantai pasok industri nasional dan mengurangi ketergantungan terhadap impor komponen.
- Tingginya target TKDN akan membuka peluang besar bagi UMKM dan industri lokal Jawa Tengah untuk menjadi pemasok komponen kendaraan listrik.

- Aktivitas industri yang semakin besar akan meningkatkan penerimaan pajak daerah, retribusi, serta berbagai sumber pendapatan lainnya yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan daerah.
- Dana pembangunan desa yang mencapai Rp1,7 triliun akan menciptakan perputaran ekonomi yang besar di wilayah pedesaan karena sebagian besar proyek menggunakan tenaga kerja dan material lokal.
- Program ini akan membantu meningkatkan pendapatan masyarakat desa, memperkuat usaha kecil lokal, dan memperluas kesempatan kerja di tingkat desa.
- Perbaikan jalan, irigasi, drainase, dan sarana pendukung lainnya akan meningkatkan produktivitas sektor pertanian karena distribusi hasil panen menjadi lebih lancar dan risiko gagal panen akibat masalah infrastruktur dapat berkurang.
- Infrastruktur yang lebih baik juga akan mendukung pengembangan desa wisata sehingga membuka sumber pendapatan baru bagi masyarakat pedesaan.
- Peningkatan pembangunan desa secara merata akan membantu mengurangi kesenjangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan di Jawa Tengah.
- Dalam jangka panjang, hal ini dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan merata di seluruh wilayah provinsi.
- Ketika masyarakat dapat melihat secara langsung manfaat pajak yang mereka bayarkan melalui pembangunan infrastruktur desa, tingkat kepercayaan terhadap pemerintah daerah berpotensi meningkat.
- Kondisi ini juga dapat memperkuat kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak dan mendukung program pembangunan pemerintah.

Berita Selasa, 16 Juni

Kesimpulan

Secara umum, perkembangan ekonomi global pada pertengahan Juni 2026 menunjukkan bahwa dunia sedang memasuki fase baru setelah meredanya konflik geopolitik antara Amerika Serikat dan Iran. Pembukaan kembali Selat Hormuz telah mengurangi risiko gangguan pasokan energi global yang sebelumnya menjadi sumber utama ketidakpastian pasar internasional. Namun, meskipun ancaman perang mulai berkurang dan harga minyak menunjukkan kecenderungan menurun, bank-bank sentral utama dunia justru masih mempertahankan sikap waspada terhadap inflasi yang dinilai belum sepenuhnya terkendali. Oleh karena itu, tema besar ekonomi global saat ini bukan lagi perang dan energi semata, melainkan bagaimana negara-negara menjaga stabilitas harga, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi di tengah era suku bunga tinggi yang berlangsung lebih lama dari perkiraan sebelumnya.

Di kawasan Asia Timur, Jepang dan Korea Selatan menjadi contoh negara yang semakin mengutamakan pengendalian inflasi dibandingkan mendorong pertumbuhan ekonomi. Bank of Japan (BOJ) secara resmi menaikkan suku bunga menjadi 1%, level tertinggi sejak tahun 1995, sekaligus menandai berakhirnya periode panjang kebijakan moneter ultra-longgar yang telah berlangsung selama puluhan tahun. Keputusan ini menunjukkan bahwa tekanan inflasi di Jepang kini dianggap cukup serius sehingga memerlukan respons kebijakan yang lebih agresif. Di sisi lain, Bank Sentral Korea Selatan juga mulai memberikan sinyal kuat bahwa kenaikan suku bunga kemungkinan hanya tinggal menunggu waktu. Mayoritas pembuat kebijakan di Korea menilai bahwa risiko inflasi, kenaikan harga properti, meningkatnya utang rumah tangga, dan pelemahan nilai tukar won kini lebih berbahaya dibandingkan risiko perlambatan pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar negara Asia maju mulai memasuki fase pengetatan moneter yang lebih kuat untuk menjaga stabilitas jangka panjang.

Berbeda dengan Jepang dan Korea Selatan, Australia justru mengambil pendekatan yang lebih hati-hati. Reserve Bank of Australia (RBA) memutuskan menahan suku bunga pada level 4,35% setelah melihat dampak nyata dari tiga kali kenaikan suku bunga sebelumnya. Tingginya biaya pinjaman mulai menekan konsumsi rumah tangga, memperlambat aktivitas sektor perumahan, dan meningkatkan angka pengangguran. Keputusan Australia menggambarkan dilema yang kini dihadapi banyak negara, yaitu bagaimana menyeimbangkan kebutuhan mengendalikan inflasi tanpa menyebabkan perlambatan ekonomi yang terlalu dalam. Situasi ini memperlihatkan bahwa meskipun inflasi masih menjadi ancaman global, kemampuan masing-masing negara untuk menghadapi tekanan tersebut sangat bergantung pada kondisi domestiknya.

Di Eropa, European Central Bank (ECB) menegaskan bahwa perang melawan inflasi belum selesai. Meskipun harga energi mulai turun akibat membaiknya situasi Timur Tengah, ECB masih melihat adanya risiko bahwa inflasi dapat bertahan pada level yang lebih tinggi dalam jangka panjang. Oleh karena itu, ECB memberi sinyal bahwa suku bunga tinggi akan dipertahankan lebih lama dan tidak akan terburu-buru melakukan pelonggaran moneter. Sikap ini menunjukkan bahwa bank sentral di negara-negara maju masih lebih khawatir terhadap inflasi daripada perlambatan ekonomi. Dengan kata lain, dunia kemungkinan masih akan menghadapi kondisi likuiditas yang ketat, biaya pinjaman yang mahal, dan arus modal yang lebih selektif sepanjang tahun 2026.

Selain isu moneter, perkembangan perdagangan internasional juga memberikan sinyal yang relatif positif. Uni Eropa dan Amerika Serikat berhasil mencapai kemajuan penting dalam hubungan dagang mereka melalui kesepakatan pengurangan tarif impor. Kesepakatan tersebut mengurangi risiko terjadinya perang dagang baru antara dua kekuatan ekonomi terbesar dunia. Meskipun masih terdapat beberapa potensi gesekan, seperti ancaman tarif tambahan terhadap produk tertentu, kesepakatan ini setidaknya memberikan kepastian yang lebih baik bagi pelaku usaha global. Jika implementasi berjalan lancar, maka arus perdagangan internasional berpotensi meningkat dan membantu menopang pertumbuhan ekonomi dunia yang saat ini sedang menghadapi tekanan dari berbagai arah.

Sementara itu, perkembangan ekonomi China memperlihatkan tantangan yang jauh lebih kompleks. Data terbaru menunjukkan bahwa konsumsi masyarakat, investasi swasta, dan sektor properti mengalami pelemahan signifikan hingga kembali mendekati kondisi saat pandemi Covid-19. Penjualan ritel mengalami kontraksi, investasi sektor swasta turun tajam, dan harga properti terus melemah. Namun pada saat yang sama, sektor industri berteknologi tinggi justru tumbuh sangat kuat berkat booming investasi kecerdasan buatan (AI), semikonduktor, dan baterai kendaraan listrik. Kondisi ini menciptakan fenomena "ekonomi dua kecepatan", yaitu sektor ekspor dan teknologi berkembang pesat sementara konsumsi domestik masih tertinggal. Situasi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi China semakin tidak merata dan lebih bergantung pada sektor eksternal dibandingkan permintaan dalam negeri.

Kondisi China menjadi sangat penting karena negara tersebut merupakan mesin utama pertumbuhan ekonomi dunia. Pelemahan konsumsi domestik China dapat mengurangi permintaan terhadap berbagai komoditas global, termasuk produk ekspor dari negara berkembang seperti Indonesia. Namun di sisi lain, kuatnya sektor manufaktur dan ekspor China tetap memberikan dukungan terhadap aktivitas perdagangan internasional. Oleh karena itu, arah kebijakan pemerintah China dalam beberapa bulan ke depan akan menjadi salah satu faktor penentu utama prospek ekonomi global tahun 2026.

Bagi Indonesia, perkembangan global tersebut menciptakan kombinasi peluang dan tantangan. Meredanya konflik Timur Tengah dan penurunan harga minyak memberikan ruang bagi Bank Indonesia untuk tidak lagi melakukan pengetatan agresif. Sebagian besar pengamat memperkirakan BI akan mempertahankan suku bunga acuan setelah sebelumnya menaikkan BI Rate menjadi 5,50%. Penguatan rupiah yang kembali bergerak di bawah Rp18.000 per dolar AS menunjukkan bahwa tekanan eksternal mulai berkurang. Selain itu, penurunan harga minyak berpotensi mengurangi tekanan inflasi, memperbaiki neraca perdagangan energi, dan menjaga kesehatan fiskal pemerintah.

Namun demikian, terdapat perbedaan pandangan di kalangan ekonom mengenai arah kebijakan BI selanjutnya. Sebagian ekonom menilai BI masih perlu menaikkan suku bunga untuk menjaga daya tarik aset rupiah di tengah tren kenaikan suku bunga global. Mereka berpendapat bahwa kenaikan suku bunga dapat membantu mempertahankan arus modal asing dan mengurangi risiko pelemahan rupiah. Sebaliknya, kelompok ekonom lainnya menilai bahwa kondisi rupiah yang mulai stabil serta inflasi yang terkendali membuat kenaikan suku bunga tambahan tidak lagi mendesak. Perdebatan ini mencerminkan tantangan besar yang dihadapi BI dalam menjaga keseimbangan antara stabilitas nilai tukar, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi.

Dari sisi fiskal, pemerintah Indonesia sedang mempersiapkan RAPBN 2027 dalam situasi yang tidak mudah. Target pertumbuhan ekonomi sebesar 5,8%–6,5% dinilai cukup ambisius mengingat berbagai tantangan global dan domestik masih membayangi. Para ekonom menilai bahwa pemerintah harus lebih fokus pada peningkatan produktivitas, efektivitas belanja negara, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan investasi. Persetujuan pagu indikatif Kementerian Keuangan sebesar Rp49,8 triliun menunjukkan bahwa pemerintah mulai mempersiapkan instrumen fiskal untuk menghadapi tantangan tersebut. Namun keberhasilan kebijakan fiskal nantinya akan sangat bergantung pada kemampuan pemerintah menjaga disiplin anggaran sekaligus tetap mendorong pertumbuhan ekonomi.

Tantangan lain yang perlu diperhatikan adalah meningkatnya utang luar negeri Indonesia yang mencapai US\$439,8 miliar. Meskipun secara rasio terhadap PDB masih tergolong aman dan mayoritas berjangka panjang, peningkatan utang tetap menimbulkan risiko apabila nilai tukar rupiah kembali melemah atau suku bunga global tetap tinggi dalam waktu lama. Beban pembayaran bunga dan pokok utang dapat meningkat sehingga mempersempit ruang fiskal pemerintah. Oleh karena itu, pengelolaan utang yang hati-hati, penguatan cadangan devisa, serta pemanfaatan utang untuk sektor produktif menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan fiskal Indonesia.

Di tingkat Jawa Tengah, perkembangan ekonomi menunjukkan arah yang relatif positif. Penyelenggaraan Central Java Furniture and Carving Expo (CJFACE) 2026 mencerminkan upaya serius pemerintah daerah dan Bank Indonesia untuk memperkuat sektor industri furnitur dan kerajinan. Pameran ini tidak hanya menargetkan transaksi langsung hingga Rp5 miliar, tetapi juga membuka peluang kontrak bisnis jangka panjang yang dapat memperluas pasar produk furnitur Jawa Tengah. Keberhasilan pameran tersebut menunjukkan bahwa sektor manufaktur berbasis UMKM dan industri kreatif masih memiliki potensi besar untuk menjadi penggerak ekonomi daerah.

Selain sektor industri, Jawa Tengah juga sedang memperkuat fondasi pembangunan melalui pelaksanaan Sensus Ekonomi 2026. Pendataan yang mencakup pelaku usaha konvensional hingga pelaku ekonomi digital menunjukkan bahwa pemerintah mulai beradaptasi dengan perubahan struktur ekonomi modern. Data yang dihasilkan nantinya akan menjadi dasar penting dalam penyusunan kebijakan ekonomi, pemberdayaan UMKM, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan daya saing daerah. Keberhasilan sensus ini akan sangat menentukan kualitas perencanaan pembangunan ekonomi Jawa Tengah dalam beberapa tahun mendatang.

Pada saat yang sama, sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Jawa Tengah juga terus diperkuat. Pemerintah Kabupaten Wonosobo mendorong para Duta Wisata untuk menjadi agen promosi ekonomi kreatif, penggerak desa wisata, serta pendukung pembangunan berkelanjutan. Langkah ini menunjukkan bahwa strategi pembangunan daerah tidak lagi hanya mengandalkan sektor industri dan perdagangan, tetapi juga memanfaatkan potensi pariwisata, budaya, ekonomi kreatif, dan pengembangan sumber daya manusia. Apabila berbagai program tersebut berjalan efektif, maka Wonosobo dan Jawa Tengah secara keseluruhan berpotensi menciptakan sumber pertumbuhan ekonomi baru yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, berita-berita ekonomi ini menggambarkan bahwa perekonomian dunia, Indonesia, dan Jawa Tengah sedang berada pada masa transisi penting. Di tingkat global, risiko

geopolitik mulai menurun tetapi tantangan inflasi dan suku bunga tinggi masih mendominasi. Di Indonesia, stabilitas rupiah, pengelolaan fiskal, dan keputusan Bank Indonesia menjadi faktor kunci dalam menjaga momentum pertumbuhan. Sementara di Jawa Tengah, penguatan industri furnitur, ekonomi kreatif, pariwisata, UMKM, dan kualitas data ekonomi menjadi fondasi utama untuk meningkatkan daya saing daerah. Dengan demikian, tahun 2026 menjadi periode yang sangat menentukan bagi upaya menjaga keseimbangan antara stabilitas ekonomi, pertumbuhan berkelanjutan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di semua tingkatan.

Ringkasan

- Bank Sentral Korea Selatan (BOK) menunjukkan perubahan arah kebijakan moneter dari sebelumnya berfokus menjaga pertumbuhan ekonomi menjadi lebih fokus mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas keuangan, sehingga pembahasan di kalangan pembuat kebijakan kini bukan lagi mengenai perlu atau tidaknya kenaikan suku bunga, melainkan kapan kenaikan tersebut akan dilakukan.
- Sejumlah anggota dewan BOK menilai tekanan inflasi yang berasal dari kenaikan harga energi, pelemahan mata uang won, serta meningkatnya harga properti di wilayah Seoul telah menjadi risiko yang lebih besar dibandingkan risiko perlambatan ekonomi akibat suku bunga tinggi.
- Kinerja sektor semikonduktor Korea Selatan yang terus kuat dinilai mampu menahan dampak negatif perlambatan ekonomi global sehingga memberikan ruang bagi bank sentral untuk menerapkan kebijakan moneter yang lebih ketat.
- Selain inflasi, meningkatnya utang rumah tangga dan kenaikan harga aset khususnya apartemen di Seoul juga menjadi alasan utama bank sentral mempertimbangkan kenaikan suku bunga agar tidak memunculkan ketidakseimbangan ekonomi yang lebih besar di masa depan.
- Secara keseluruhan, arah kebijakan moneter Korea Selatan menunjukkan bahwa stabilitas harga dan stabilitas sistem keuangan kini menjadi prioritas utama dibandingkan mendorong pertumbuhan ekonomi jangka pendek.
- Data ekonomi terbaru menunjukkan konsumsi masyarakat China mengalami pelemahan signifikan, tercermin dari penjualan ritel yang turun 0,6% secara tahunan dan menjadi kontraksi pertama sejak berakhirnya masa pandemi Covid-19.
- Investasi aset tetap juga mengalami penurunan 4,1% dalam lima bulan pertama tahun 2026, sementara investasi sektor swasta turun 7,1%, menandakan masih lemahnya kepercayaan dunia usaha terhadap prospek ekonomi domestik China.
- Sektor properti yang selama beberapa tahun terakhir menjadi salah satu motor utama perekonomian masih berada dalam kondisi lemah dengan penurunan harga rumah baru maupun rumah bekas yang semakin dalam.
- Di tengah lemahnya permintaan domestik, sektor industri dan ekspor justru masih menunjukkan kinerja kuat berkat tingginya permintaan global terhadap produk berbasis kecerdasan buatan (AI), semikonduktor, dan baterai lithium.
- Produksi industri tumbuh 4,5%, sementara ekspor semikonduktor melonjak hingga 111%, memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi China saat ini sangat bergantung pada sektor manufaktur berteknologi tinggi dan pasar ekspor.
- Fenomena ini menciptakan kondisi "ekonomi dua kecepatan", yaitu sektor teknologi dan ekspor berkembang pesat sementara konsumsi masyarakat dan investasi domestik masih melemah.
- Para ekonom menilai pemerintah China kemungkinan perlu menambah stimulus fiskal dan moneter pada semester kedua tahun 2026 untuk mengembalikan momentum pertumbuhan ekonomi.
- Reserve Bank of Australia (RBA) mempertahankan suku bunga acuan di level 4,35%, menjadi keputusan pertama sepanjang tahun 2026 untuk tidak menaikkan suku bunga.

- Keputusan tersebut diambil setelah tiga kali kenaikan suku bunga sebelumnya mulai menunjukkan dampak terhadap perlambatan aktivitas ekonomi, penurunan konsumsi rumah tangga, dan pelemahan pasar properti.
- Tingkat pengangguran Australia juga mengalami kenaikan ke level tertinggi dalam empat setengah tahun terakhir sehingga menjadi pertimbangan penting bagi bank sentral untuk mengambil jeda kebijakan.
- Meskipun inflasi masih berada di atas target, RBA menilai tekanan harga tidak sekuat yang sebelumnya dikhawatirkan sehingga belum diperlukan pengetatan tambahan dalam waktu dekat.
- Langkah Australia menunjukkan bahwa beberapa negara mulai memasuki fase evaluasi dampak suku bunga tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Bank of Japan resmi menaikkan suku bunga menjadi 1%, level tertinggi sejak tahun 1995, sebagai respons terhadap meningkatnya risiko inflasi di Jepang.
- Keputusan ini menandai berlanjutnya normalisasi kebijakan moneter setelah Jepang selama puluhan tahun mempertahankan suku bunga sangat rendah bahkan negatif.
- Pelemahan yen yang berkepanjangan serta kenaikan harga energi dinilai berpotensi memperbesar tekanan inflasi sehingga mendorong BOJ mempercepat pengetatan kebijakan.
- Mayoritas analis memperkirakan BOJ masih memiliki peluang menaikkan suku bunga kembali dalam beberapa bulan mendatang apabila inflasi terus meningkat.
- Kebijakan ini memperlihatkan bahwa Jepang kini mulai bergabung dengan negara-negara lain dalam tren global mempertahankan suku bunga tinggi.
- Bank Sentral Eropa (ECB) menegaskan bahwa inflasi masih menjadi ancaman utama meskipun harga energi global mulai turun setelah kesepakatan AS-Iran.
- ECB memperkirakan inflasi zona euro masih berada di kisaran 3% pada tahun 2026 dan baru akan mendekati target 2% pada tahun 2028.
- Oleh karena itu, ECB memberi sinyal bahwa kebijakan moneter ketat dan suku bunga tinggi kemungkinan akan dipertahankan dalam periode yang lebih lama.
- Meskipun demikian, ECB menilai ekonomi Eropa masih cukup tangguh berkat pemulihan sektor konstruksi, meningkatnya pendapatan masyarakat, serta dukungan belanja fiskal pemerintah.
- Parlemen Eropa menyetujui pemangkasan tarif impor bagi sejumlah besar produk asal Amerika Serikat sebagai bagian dari implementasi kesepakatan dagang kedua pihak.
- Kesepakatan tersebut mengurangi risiko perang dagang baru antara dua kekuatan ekonomi terbesar dunia dan memberikan kepastian yang lebih baik bagi pelaku usaha internasional.
- Dunia usaha menyambut positif kebijakan ini karena dapat memperbaiki rantai pasok global dan meningkatkan kepastian investasi lintas negara.
- Namun demikian, sejumlah isu perdagangan masih berpotensi memicu ketegangan baru sehingga hubungan dagang transatlantik tetap perlu diawasi.
- Mayoritas pengamat memperkirakan Bank Indonesia akan mempertahankan BI Rate pada level 5,50% setelah sebelumnya menaikkan suku bunga untuk menjaga stabilitas rupiah
- Meredanya konflik Timur Tengah dan dibukanya kembali Selat Hormuz dinilai mampu menurunkan harga minyak dunia sehingga mengurangi tekanan inflasi dan kebutuhan impor energi.
- Penguatan rupiah yang mulai kembali ke bawah Rp18.000 per dolar AS menjadi faktor tambahan yang memberikan ruang bagi BI untuk tidak menaikkan suku bunga lagi dalam waktu dekat.
- Stabilitas nilai tukar dan penurunan tekanan inflasi dianggap cukup untuk menjaga kepercayaan investor terhadap perekonomian Indonesia.

- Rupiah bergerak relatif stabil di pasar luar negeri pada kisaran Rp17.700 per dolar AS menjelang berbagai keputusan bank sentral dunia.
- Pelaku pasar mulai melihat adanya perbaikan sentimen setelah pemerintah menunjukkan komitmen menjaga disiplin fiskal melalui penyesuaian anggaran berbagai program prioritas.
- Penguatan rupiah juga didukung meredanya risiko geopolitik global dan meningkatnya keyakinan investor terhadap stabilitas ekonomi Indonesia.
- Meski demikian, arah pergerakan rupiah tetap sangat bergantung pada kebijakan Federal Reserve dan kondisi pasar keuangan global.
- Para ekonom menilai penyusunan RAPBN 2027 akan menghadapi tantangan berat karena harus menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan disiplin fiskal.
- Target pertumbuhan ekonomi sebesar 5,8%-6,5% dinilai cukup ambisius sehingga memerlukan dukungan investasi, peningkatan produktivitas, dan efektivitas belanja negara yang lebih baik.
- Pemerintah juga harus mengantisipasi perlambatan ekonomi global, tingginya suku bunga internasional, serta potensi pelemahan daya beli masyarakat dalam negeri.
- Reformasi struktural dan peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan dinilai menjadi faktor penting untuk mencapai target pertumbuhan tersebut.
- Komisi XI DPR menyetujui pagu indikatif Kementerian Keuangan sebesar Rp49,8 triliun untuk tahun anggaran 2027.
- Sebagian besar anggaran dialokasikan untuk program dukungan manajemen, pengelolaan penerimaan negara, pengelolaan perbendaharaan, pengelolaan risiko keuangan, serta penguatan fungsi fiskal nasional.
- Persetujuan anggaran ini menjadi dasar penting bagi Kementerian Keuangan dalam menjalankan fungsi pengelolaan fiskal dan keuangan negara tahun depan.
- Posisi utang luar negeri Indonesia mencapai US\$439,8 miliar atau tumbuh 1,9% secara tahunan.
- Kenaikan tersebut terutama berasal dari peningkatan utang pemerintah yang digunakan untuk membiayai sektor produktif seperti pendidikan, kesehatan, konstruksi, dan transportasi.
- Para ekonom mengingatkan bahwa pelemahan rupiah dan tingginya suku bunga global dapat meningkatkan beban pembayaran utang di masa depan.
- Meskipun demikian, struktur utang Indonesia masih dinilai sehat karena didominasi utang jangka panjang dan rasio terhadap PDB masih berada pada level yang aman.
- Sebagian ekonom menilai BI belum perlu menaikkan suku bunga karena inflasi mulai terkendali dan rupiah menunjukkan penguatan.
- Namun sebagian lainnya menilai BI masih memiliki ruang untuk menaikkan suku bunga guna menjaga daya tarik aset rupiah dibanding negara berkembang lainnya yang juga menaikkan suku bunga.
- Perbedaan pandangan ini mencerminkan ketidakpastian global yang masih cukup tinggi dan perlunya kehati-hatian dalam menentukan arah kebijakan moneter Indonesia.
- Pameran Central Java Furniture and Carving Expo (CJFACE) 2026 di Semarang menjadi salah satu upaya memperkuat industri furnitur dan kerajinan unggulan Jawa Tengah, khususnya Jepara.
- Bank Indonesia Jawa Tengah optimistis transaksi selama pameran dapat mencapai Rp5 miliar dengan dukungan tingginya minat masyarakat terhadap produk furnitur dan kerajinan lokal.
- Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan transaksi langsung, tetapi juga membuka peluang kontrak bisnis lanjutan dengan nilai yang lebih besar bagi pelaku usaha.
- Pameran tersebut menjadi sarana penting memperluas pasar domestik sekaligus memperkuat daya saing produk furnitur Jawa Tengah di pasar nasional maupun internasional.
- Pemerintah Jawa Tengah bersama BPS mulai melaksanakan Sensus Ekonomi 2026 untuk memperoleh data yang lebih akurat mengenai aktivitas ekonomi masyarakat.

- Pendataan dilakukan secara door to door dan mencakup pelaku usaha konvensional maupun ekonomi digital seperti influencer dan afiliator.
- Hasil sensus akan menjadi dasar penting dalam penyusunan kebijakan pembangunan ekonomi, pengembangan UMKM, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- Pemerintah daerah mengimbau masyarakat menerima petugas sensus dengan baik karena kualitas data yang terkumpul akan sangat menentukan ketepatan program pembangunan ke depan.
- Pemerintah Kabupaten Wonosobo mendorong Mas dan Mbak Wonosobo 2026 untuk berperan sebagai agen promosi wisata dan ekonomi kreatif daerah.
- Para duta wisata diharapkan mampu memperkenalkan potensi wisata, budaya, ekonomi kreatif, dan desa wisata kepada masyarakat yang lebih luas.
- Pengembangan pariwisata berkelanjutan dipandang sebagai salah satu strategi penting untuk menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
- Langkah ini sejalan dengan visi pembangunan jangka panjang Wonosobo sebagai pusat agrobisnis dan pariwisata unggulan di Jawa Tengah.

Implikasi

- Sikap Bank Sentral Jepang (BOJ), Bank Sentral Korea Selatan (BOK), dan European Central Bank (ECB) yang semakin hawkish menunjukkan bahwa era suku bunga tinggi global kemungkinan akan berlangsung lebih lama dibandingkan perkiraan sebelumnya. Kondisi ini berpotensi meningkatkan biaya pinjaman internasional, memperlambat investasi sektor swasta, dan menekan aktivitas ekonomi di berbagai negara yang masih bergantung pada pembiayaan murah.
- Negara-negara berkembang akan menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam menarik arus modal internasional karena investor global cenderung mengalihkan dananya ke negara maju yang menawarkan tingkat suku bunga lebih tinggi dengan risiko yang relatif lebih rendah.
- Tingginya suku bunga global juga dapat meningkatkan biaya refinancing utang pemerintah maupun korporasi di berbagai negara sehingga berpotensi memperburuk kondisi fiskal dan kesehatan sektor keuangan apabila tidak diantisipasi dengan baik.
- Pembukaan kembali Selat Hormuz setelah tercapainya kesepakatan sementara antara Amerika Serikat dan Iran berpotensi menurunkan risiko gangguan pasokan minyak dunia sehingga membantu meredakan tekanan inflasi global yang selama beberapa bulan terakhir menjadi perhatian utama bank sentral.
- Stabilitas jalur perdagangan energi internasional akan membantu menurunkan biaya logistik, transportasi, dan produksi di berbagai negara sehingga dapat memperbaiki prospek pertumbuhan ekonomi global pada semester kedua tahun 2026.
- Berkurangnya ketidakpastian geopolitik juga berpotensi meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat pasar keuangan global, dan mendorong pemulihan investasi lintas negara yang sempat tertahan akibat konflik Timur Tengah.
- Melemahnya konsumsi domestik, investasi swasta, dan sektor properti China berpotensi mengurangi kontribusi negara tersebut sebagai motor utama pertumbuhan ekonomi global sehingga dapat menekan pertumbuhan perdagangan internasional.
- Negara-negara pengekspor komoditas, termasuk Indonesia, berpotensi menghadapi penurunan permintaan apabila pelemahan ekonomi domestik China berlangsung lebih lama karena China merupakan salah satu konsumen terbesar berbagai komoditas dunia.
- Ketimpangan antara sektor teknologi yang tumbuh pesat dan sektor ekonomi tradisional yang melemah di China dapat meningkatkan risiko ketidakstabilan ekonomi domestik yang pada akhirnya mempengaruhi pasar keuangan dan perdagangan global.

- Jika pemerintah China kembali meluncurkan stimulus ekonomi besar-besaran, maka permintaan terhadap bahan baku industri dan energi berpotensi meningkat kembali sehingga dapat mendorong kenaikan harga komoditas dunia.
- Kesepakatan pengurangan tarif antara Uni Eropa dan Amerika Serikat berpotensi meningkatkan volume perdagangan global dan mengurangi ketidakpastian yang selama ini menghambat investasi lintas negara.
- Perusahaan multinasional akan memperoleh kepastian yang lebih baik dalam menyusun strategi rantai pasok, ekspansi bisnis, dan investasi jangka panjang.
- Stabilitas perdagangan antara dua blok ekonomi terbesar dunia dapat menjadi faktor penopang pertumbuhan ekonomi global di tengah perlambatan yang sedang terjadi di beberapa kawasan.
- Meredanya konflik Timur Tengah dan menurunnya harga minyak dunia memberikan peluang bagi rupiah untuk terus menguat karena kebutuhan devisa untuk impor energi menjadi lebih rendah dibandingkan saat harga minyak melonjak.
- Penguatan rupiah dapat membantu mengurangi tekanan inflasi impor, terutama pada komoditas energi, bahan baku industri, dan barang konsumsi yang masih bergantung pada impor.
- Stabilitas nilai tukar yang lebih baik akan meningkatkan kepercayaan investor asing terhadap pasar keuangan Indonesia sehingga berpotensi mendorong masuknya modal asing ke pasar saham maupun obligasi.
- Jika tekanan inflasi terus menurun dan nilai tukar rupiah tetap stabil, Bank Indonesia memiliki ruang yang lebih besar untuk mempertahankan suku bunga tanpa harus melakukan pengetatan tambahan yang dapat menekan aktivitas ekonomi domestik.
- Dunia usaha akan memperoleh manfaat dari biaya pendanaan yang lebih stabil sehingga dapat mendukung ekspansi investasi dan peningkatan produksi.
- Sektor perbankan juga dapat menjaga pertumbuhan kredit yang lebih sehat karena beban bunga tidak meningkat secara signifikan.
- Penurunan harga minyak dunia berpotensi mengurangi tekanan terhadap APBN karena kebutuhan subsidi energi dan kompensasi energi dapat ditekan lebih rendah dibandingkan skenario saat harga minyak tinggi.
- Pemerintah memiliki peluang untuk mengalokasikan ruang fiskal yang lebih besar ke sektor produktif seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan program peningkatan daya saing ekonomi.
- Stabilitas harga energi juga membantu menjaga daya beli masyarakat sehingga dapat mendukung konsumsi rumah tangga sebagai kontributor terbesar pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- Pemerintah perlu memastikan bahwa setiap belanja negara mampu menghasilkan dampak ekonomi yang lebih besar karena ruang fiskal semakin terbatas sementara kebutuhan pembiayaan pembangunan terus meningkat.
- Target pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi akan sulit dicapai apabila investasi tidak tumbuh lebih cepat, produktivitas tenaga kerja tidak meningkat, dan reformasi struktural tidak berjalan efektif.
- Tantangan eksternal seperti suku bunga global tinggi, perlambatan ekonomi dunia, dan ketidakpastian perdagangan internasional berpotensi membatasi kemampuan Indonesia mencapai target pembangunan jangka menengah.
- Meningkatnya utang luar negeri Indonesia menunjukkan masih tingginya kebutuhan pembiayaan pembangunan sehingga pemerintah perlu memastikan seluruh pembiayaan digunakan pada sektor-sektor yang produktif dan menghasilkan nilai tambah ekonomi.
- Jika suku bunga global tetap tinggi dalam jangka panjang, biaya pembayaran bunga utang dapat meningkat sehingga mempersempit ruang fiskal pemerintah di masa mendatang.
- Penguatan rupiah menjadi faktor penting karena dapat membantu mengurangi risiko kenaikan beban pembayaran utang dalam mata uang asing.

- Pemerintah dan sektor swasta perlu memperkuat strategi lindung nilai (hedging) agar lebih siap menghadapi potensi volatilitas nilai tukar global.
- Stabilitas makroekonomi yang membaik, penguatan rupiah, dan meredanya risiko geopolitik global dapat meningkatkan minat investor asing untuk menanamkan modal di Indonesia.
- Sektor hilirisasi industri, energi terbarukan, manufaktur, dan ekonomi digital berpotensi menjadi tujuan utama investasi baru apabila pemerintah mampu menjaga stabilitas kebijakan ekonomi.
- Arus investasi yang meningkat akan membantu penciptaan lapangan kerja baru, peningkatan ekspor, dan penguatan daya saing nasional.
- Kesuksesan penyelenggaraan CJFACE 2026 menunjukkan bahwa industri furnitur dan kerajinan Jawa Tengah masih memiliki daya saing yang kuat di pasar domestik maupun internasional.
- Jika target transaksi dan kontrak bisnis lanjutan tercapai, maka pelaku industri furnitur khususnya di Jepara dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperluas tenaga kerja, dan memperbesar kontribusi sektor manufaktur terhadap perekonomian daerah.
- Penguatan industri furnitur juga akan memberikan efek berganda (multiplier effect) terhadap sektor pendukung seperti perdagangan, logistik, transportasi, jasa desain, dan sektor UMKM lainnya.
- Pelaksanaan Sensus Ekonomi 2026 akan menghasilkan basis data yang lebih akurat mengenai kondisi usaha, struktur ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan perkembangan ekonomi digital di Jawa Tengah.
- Pemerintah daerah dapat menyusun kebijakan pembangunan yang lebih tepat sasaran karena didasarkan pada kondisi riil yang terjadi di lapangan.
- Program bantuan UMKM, pelatihan tenaga kerja, pengembangan sektor unggulan, dan distribusi investasi dapat dilakukan secara lebih efektif sehingga meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran daerah.
- Pendataan terhadap influencer, afiliator, dan pelaku usaha digital menunjukkan bahwa ekonomi digital kini mulai menjadi bagian penting dalam struktur ekonomi Jawa Tengah.
- Pengakuan terhadap sektor ekonomi digital dapat mendorong pemerintah memberikan perhatian yang lebih besar melalui penyediaan pelatihan, akses pembiayaan, serta dukungan infrastruktur digital.
- Dalam jangka panjang, sektor digital berpotensi menjadi sumber pertumbuhan ekonomi baru yang mampu menyerap tenaga kerja muda dan meningkatkan produktivitas masyarakat.
- Keterlibatan Mas dan Mbak Wonosobo sebagai agen promosi wisata dapat memperluas jangkauan pemasaran destinasi wisata dan produk ekonomi kreatif daerah hingga tingkat nasional maupun internasional.
- Peningkatan kunjungan wisatawan akan memberikan dampak langsung terhadap sektor perhotelan, restoran, transportasi, perdagangan lokal, dan UMKM yang berada di sekitar kawasan wisata.
- Pengembangan desa wisata dan pariwisata berkelanjutan berpotensi menciptakan lapangan kerja baru sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan.
- Keberhasilan strategi ini akan memperkuat posisi Wonosobo sebagai salah satu pusat pariwisata unggulan Jawa Tengah dan mengurangi ketergantungan ekonomi daerah terhadap sektor pertanian semata.

Berita Rabu, 17 Juni

Kesimpulan

Secara keseluruhan, perkembangan ekonomi global pada pertengahan Juni 2026 masih didominasi oleh dampak lanjutan konflik geopolitik di Timur Tengah, perubahan arah kebijakan moneter bank-bank sentral utama dunia, serta ketidakpastian perdagangan internasional. Meskipun mulai muncul harapan perdamaian antara Amerika Serikat dan Iran yang mendorong penurunan harga minyak dunia, efek dari lonjakan harga energi sebelumnya masih membebani perekonomian banyak negara. Kondisi tersebut tercermin dari meningkatnya tekanan inflasi di berbagai kawasan seperti Korea Selatan, Eropa, Afrika Selatan, dan Vietnam. Akibatnya, mayoritas bank sentral dunia cenderung mempertahankan sikap moneter yang ketat, bahkan masih membuka peluang kenaikan suku bunga lanjutan untuk memastikan inflasi kembali menuju target. Situasi ini menunjukkan bahwa dunia masih berada dalam fase transisi dari krisis energi dan geopolitik menuju stabilisasi ekonomi, namun proses pemulihan tersebut diperkirakan berlangsung secara bertahap dan belum sepenuhnya aman dari berbagai risiko baru.

Di bidang perdagangan internasional, terdapat perkembangan positif melalui implementasi Perjanjian Perdagangan Bebas (FTA) antara Inggris dan India yang mulai berlaku pada Juli 2026. Kesepakatan tersebut menunjukkan bahwa di tengah meningkatnya proteksionisme dan ketidakpastian global, negara-negara masih berupaya memperluas kerja sama ekonomi untuk menjaga pertumbuhan perdagangan dan investasi. Namun di sisi lain, tantangan perdagangan global masih cukup besar. Vietnam misalnya menghadapi tekanan akibat membengkaknya defisit perdagangan karena kenaikan harga energi dan ancaman tarif baru dari Amerika Serikat. Hal ini menggambarkan bahwa negara-negara yang bergantung pada ekspor masih harus menghadapi tantangan dari sisi geopolitik, perubahan rantai pasok global, serta kebijakan perdagangan negara-negara besar yang semakin proteksionis.

Dari sisi pasar keuangan global, investor masih menunggu arah kebijakan Federal Reserve di bawah kepemimpinan Ketua The Fed yang baru, Kevin Warsh. Meskipun pasar memperkirakan suku bunga AS akan dipertahankan, fokus utama tertuju pada sinyal kebijakan jangka panjang mengingat inflasi AS masih relatif tinggi dan pasar tenaga kerja tetap kuat. ECB, Bank of Korea, Bank Sentral Swedia, dan Bank Sentral Afrika Selatan juga menunjukkan kecenderungan serupa, yakni mempertahankan kewaspadaan terhadap inflasi meskipun harga minyak mulai turun. Dengan demikian, era suku bunga tinggi secara global tampaknya masih akan berlangsung lebih lama dibandingkan perkiraan sebelumnya. Kondisi tersebut berpotensi menjaga volatilitas pasar keuangan internasional, memperkuat dolar AS, dan meningkatkan tekanan terhadap negara-negara berkembang yang memiliki kebutuhan pembiayaan eksternal cukup besar.

Untuk Indonesia, berbagai berita menunjukkan bahwa fundamental ekonomi nasional masih relatif terjaga, namun terdapat sejumlah tantangan struktural yang memerlukan perhatian serius. Dari sisi makroekonomi, posisi utang luar negeri Indonesia yang mencapai US\$439,8 miliar masih dianggap aman karena rasio terhadap PDB hanya sekitar 29,6%. Akan tetapi, para ekonom menegaskan bahwa ukuran kesehatan utang tidak hanya ditentukan oleh besarnya rasio utang, melainkan juga oleh kualitas penggunaannya. Utang yang digunakan untuk meningkatkan produktivitas, memperkuat infrastruktur, dan mendorong ekspor akan memberikan manfaat jangka panjang, sedangkan utang yang digunakan untuk kebutuhan konsumtif berpotensi menambah beban ekonomi di masa depan. Oleh karena itu, peningkatan efisiensi investasi dan produktivitas nasional menjadi faktor kunci agar pembiayaan yang diperoleh dapat benar-benar menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Di sektor moneter dan pasar keuangan domestik, rupiah masih menghadapi tekanan akibat ketidakpastian global dan ekspektasi kebijakan The Fed. Meskipun demikian, tekanan tersebut mulai mereda setelah munculnya harapan perdamaian di Timur Tengah dan langkah agresif Bank Indonesia

yang telah menaikkan suku bunga sebesar 75 basis poin hingga mencapai 5,50%. Berbagai lembaga ekonomi memperkirakan BI akan mempertahankan suku bunga pada level tersebut untuk sementara waktu guna mengevaluasi efektivitas kebijakan yang telah ditempuh. Stabilitas rupiah menjadi perhatian utama karena pelemahan nilai tukar dapat meningkatkan beban utang luar negeri, memperbesar tekanan inflasi impor, dan mengurangi kepercayaan investor terhadap perekonomian nasional.

Di bidang fiskal dan pembiayaan pembangunan, pemerintah Indonesia menunjukkan upaya diversifikasi sumber pendanaan melalui rencana penerbitan Panda Bond di pasar keuangan China. Langkah ini menunjukkan strategi pemerintah untuk memperluas basis investor, mengurangi ketergantungan terhadap pendanaan berbasis dolar AS, dan memperkuat kerja sama keuangan dengan China. Selain itu, pemerintah berupaya menjaga kredibilitas fiskal melalui pengelolaan defisit dan utang yang tetap terkendali. Di saat yang sama, pembahasan mengenai kontribusi investasi Danantara terhadap target investasi nasional menunjukkan adanya dorongan agar seluruh instrumen investasi negara dapat berkontribusi lebih nyata terhadap pencapaian pertumbuhan ekonomi dan pembangunan jangka panjang.

Meski pertumbuhan ekonomi Indonesia masih berada di kisaran 5,6%, berbagai ekonom menilai kualitas pertumbuhan tersebut belum memadai. Pertumbuhan ekonomi masih sangat bergantung pada konsumsi rumah tangga dan belanja pemerintah, sementara investasi swasta dan ekspor belum menjadi mesin pertumbuhan yang kuat. Selain itu, fenomena *jobless growth* semakin terlihat karena pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum mampu menciptakan lapangan kerja formal dalam jumlah besar. Sektor manufaktur yang dahulu menjadi penyerap tenaga kerja utama mengalami penurunan kontribusi terhadap PDB, sehingga sebagian besar tenaga kerja baru terserap ke sektor informal dengan tingkat produktivitas dan kesejahteraan yang lebih rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa tantangan utama Indonesia bukan lagi sekadar mempertahankan pertumbuhan ekonomi di atas 5%, tetapi bagaimana memastikan pertumbuhan tersebut mampu menciptakan pekerjaan berkualitas, meningkatkan produktivitas, dan memperluas kelas menengah.

Secara umum, rangkaian berita ini menggambarkan bahwa ekonomi dunia dan Indonesia sedang berada dalam periode penyesuaian yang kompleks. Di tingkat global, perhatian utama masih tertuju pada pengendalian inflasi, stabilitas energi, dan arah kebijakan suku bunga. Sementara di tingkat nasional, fokus utama adalah menjaga stabilitas makroekonomi sekaligus memperbaiki kualitas pertumbuhan ekonomi agar lebih produktif, inklusif, dan berkelanjutan. Keberhasilan Indonesia dalam menghadapi tantangan tersebut akan sangat bergantung pada kemampuan pemerintah dan otoritas ekonomi dalam menjaga stabilitas keuangan, mendorong investasi produktif, memperkuat sektor manufaktur, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta memperluas penciptaan lapangan kerja formal yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata.

Ringkasan

- Inggris dan India resmi menyetujui implementasi Perjanjian Perdagangan Bebas (Free Trade Agreement/FTA) yang akan mulai berlaku pada 15 Juli 2026 setelah kedua negara berhasil menyelesaikan perbedaan pandangan terkait kebijakan tarif baja Inggris yang sempat menghambat pelaksanaan kesepakatan tersebut.
- Perjanjian yang bernilai sekitar £4,8 miliar atau setara US\$6,5 miliar ini diharapkan dapat memperluas akses pasar bagi kedua negara, meningkatkan daya saing eksportir, serta memperkuat hubungan ekonomi bilateral di tengah ketidakpastian perdagangan global.
- Dalam kesepakatan tersebut, India akan memangkas tarif impor sejumlah produk Inggris seperti wiski dari 150% menjadi 40% serta menurunkan tarif otomotif dalam skema kuota tertentu, sementara Inggris memberikan pengurangan tarif terhadap berbagai produk India seperti pakaian, alas kaki, dan produk makanan tertentu.

- Implementasi FTA ini menunjukkan bahwa negara-negara besar masih berupaya memperkuat kerja sama perdagangan sebagai strategi menjaga pertumbuhan ekonomi di tengah meningkatnya proteksionisme dan ketidakpastian global.
- Bank of Korea (BOK) memperkirakan tingkat inflasi Korea Selatan akan tetap berada di atas target 2% hingga tahun 2027 karena masih kuatnya tekanan harga dari sisi energi, nilai tukar, dan permintaan domestik.
- Inflasi diperkirakan bertahan di sekitar 3% sepanjang semester kedua 2026, didukung oleh kenaikan harga minyak global dan peningkatan upah di berbagai sektor ekonomi.
- Kondisi ini memperkuat kemungkinan Bank of Korea akan melanjutkan kebijakan pengetatan moneter dalam waktu dekat untuk menjaga stabilitas harga dan mengendalikan ekspektasi inflasi.
- Meskipun terdapat perkembangan positif berupa pembicaraan damai antara Amerika Serikat dan Iran, dampak lonjakan harga energi sebelumnya masih diperkirakan akan membebani ekonomi Korea Selatan dalam jangka menengah.
- Vietnam mencatat defisit perdagangan sekitar US\$15 miliar pada semester pertama 2026, berbalik dari surplus perdagangan pada periode yang sama tahun sebelumnya.
- Membengkaknya defisit terutama disebabkan oleh lonjakan harga impor energi akibat konflik Timur Tengah yang meningkatkan biaya produksi dan tekanan inflasi domestik.
- Inflasi Vietnam telah mencapai 5,6%, melampaui target pemerintah sebesar 4,5%, sehingga meningkatkan tantangan dalam menjaga stabilitas ekonomi.
- Selain tekanan energi, Vietnam juga menghadapi ancaman tarif baru dari Amerika Serikat yang dapat memengaruhi daya saing ekspor negara tersebut serta menghambat target pertumbuhan ekonomi sebesar 10% pada tahun 2026.
- Sveriges Riksbank mempertahankan suku bunga acuan pada level 1,75%, namun memberikan sinyal bahwa peluang kenaikan suku bunga pada akhir tahun semakin besar.
- Meskipun inflasi inti masih relatif rendah dan aktivitas ekonomi belum sepenuhnya pulih, risiko kenaikan harga akibat gangguan pasokan global dan konflik Timur Tengah tetap menjadi perhatian utama.
- Bank sentral Swedia menilai tekanan inflasi masih berpotensi meningkat sehingga diperlukan kewaspadaan dalam menentukan arah kebijakan moneter selanjutnya.
- Inflasi Afrika Selatan meningkat menjadi 4,5% pada Mei 2026, tertinggi dalam hampir dua tahun terakhir, terutama dipicu oleh lonjakan harga energi global.
- Meski demikian, meredanya konflik di Timur Tengah dan dibukanya kembali Selat Hormuz memberikan harapan bahwa tekanan harga energi dapat berkurang dalam beberapa bulan mendatang.
- Bank Sentral Afrika Selatan masih membuka kemungkinan mempertahankan suku bunga tanpa kenaikan tambahan apabila tren penurunan harga energi terus berlanjut.
- Bank Sentral Eropa (ECB) menegaskan bahwa peluang kenaikan suku bunga masih terbuka karena inflasi diperkirakan tetap tinggi meskipun harga minyak dunia mulai turun.
- Presiden ECB Christine Lagarde menilai dampak kenaikan harga energi masih akan terasa dalam perekonomian Eropa melalui kenaikan biaya produksi, harga pangan, serta tuntutan kenaikan upah pekerja.
- Pasar memperkirakan ECB masih berpotensi menaikkan suku bunga sebesar 25 basis poin sebelum akhir tahun guna memastikan inflasi kembali menuju target 2%.
- Federal Reserve diperkirakan mempertahankan suku bunga acuan pada kisaran 3,75%, namun pasar menaruh perhatian besar pada arah kebijakan di bawah Ketua The Fed yang baru, Kevin Warsh.
- Inflasi AS yang masih tinggi dan pasar tenaga kerja yang tetap kuat membuat peluang penurunan suku bunga dalam waktu dekat semakin kecil.

- Investor juga menunggu proyeksi ekonomi terbaru The Fed untuk melihat kemungkinan perubahan kebijakan moneter hingga tahun 2027.
- Perkembangan perdamaian antara AS dan Iran menjadi faktor penting karena berpotensi menurunkan tekanan harga energi global dan memperbaiki sentimen pasar internasional.
- Bursa saham Eropa cenderung bergerak stabil karena investor memilih menunggu kepastian perjanjian damai AS-Iran dan keputusan suku bunga The Fed.
- Sektor otomotif mengalami tekanan setelah BMW memangkas proyeksi laba akibat lemahnya pasar China dan dampak konflik Timur Tengah.
- Sebaliknya, sektor teknologi dan pertahanan menjadi penopang utama pasar karena masih menunjukkan prospek pertumbuhan yang relatif kuat.
- Posisi utang luar negeri Indonesia mencapai US\$439,8 miliar dengan rasio terhadap PDB sebesar 29,6%, yang masih tergolong aman dibandingkan banyak negara berkembang lainnya.
- Para ekonom menekankan bahwa yang lebih penting bukan hanya besarnya utang, melainkan bagaimana utang tersebut digunakan untuk meningkatkan produktivitas dan kapasitas ekonomi nasional.
- Tingginya nilai ICOR Indonesia menunjukkan bahwa efisiensi investasi masih rendah sehingga tambahan pembiayaan belum sepenuhnya menghasilkan output ekonomi yang optimal.
- Perbaikan produktivitas melalui pembangunan infrastruktur, pendidikan, hilirisasi industri, dan peningkatan kualitas investasi menjadi faktor penting agar utang dapat menghasilkan manfaat ekonomi jangka panjang.
- Rupiah ditutup melemah ke Rp17.738 per dolar AS akibat sikap hati-hati investor menjelang keputusan suku bunga The Fed.
- Meskipun demikian, tekanan terhadap rupiah mulai berkurang setelah meredanya konflik Timur Tengah dan langkah agresif Bank Indonesia yang telah menaikkan suku bunga hingga 5,50%.
- Stabilitas rupiah juga didukung oleh berbagai kebijakan pemerintah untuk menjaga kredibilitas fiskal dan mengendalikan risiko ekonomi domestik.
- LPEM FEB UI memperkirakan BI akan mempertahankan suku bunga acuan pada level 5,50% setelah sebelumnya melakukan kenaikan total 75 basis poin sejak Mei 2026.
- Inflasi yang masih berada dalam rentang target BI serta mulai meredanya tekanan terhadap rupiah menjadi alasan utama mengapa BI diperkirakan mengambil sikap wait and see.
- Fokus utama BI saat ini adalah menjaga stabilitas nilai tukar, mengendalikan inflasi, dan memantau dampak pengetatan moneter yang telah dilakukan.
- Pemerintah Indonesia sedang mempersiapkan penerbitan Panda Bond di pasar keuangan China sebagai bagian dari strategi diversifikasi pembiayaan APBN.
- Langkah ini bertujuan memperluas basis investor, mengurangi ketergantungan pada pembiayaan berbasis dolar AS, serta memperkuat kerja sama keuangan dengan China.
- Panda Bond dinilai dapat memberikan biaya pendanaan yang lebih kompetitif sekaligus memperkuat penggunaan mata uang lokal dalam transaksi bilateral.
- Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai sekitar 5,61% dinilai belum mencerminkan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara optimal.
- Struktur pertumbuhan masih bertumpu pada konsumsi rumah tangga dan belanja pemerintah, sementara investasi dan ekspor belum cukup kuat menjadi motor utama pertumbuhan.
- Fenomena *jobless growth* semakin terlihat karena setiap 1% pertumbuhan ekonomi kini menghasilkan lapangan kerja yang jauh lebih sedikit dibandingkan satu dekade lalu.
- Sebagian besar pekerjaan baru berada di sektor informal dengan produktivitas dan tingkat kesejahteraan yang lebih rendah dibandingkan sektor formal.
- DPR mengusulkan agar BPI Danantara diberikan target yang jelas dalam mendukung investasi nasional dan pertumbuhan ekonomi.

- Pemerintah menjelaskan bahwa kontribusi Danantara sebenarnya sudah masuk dalam komponen investasi BUMN pada target investasi nasional tahun 2027.
- Pembahasan ini menunjukkan pentingnya optimalisasi dana investasi negara agar dapat memberikan dampak nyata terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi berkualitas.
- Meskipun tidak terdapat berita khusus mengenai Jawa Tengah dalam kumpulan berita ini, berbagai perkembangan internasional dan nasional memiliki implikasi yang signifikan terhadap perekonomian daerah tersebut.
- Jawa Tengah sebagai salah satu pusat industri manufaktur, tekstil, alas kaki, furnitur, makanan-minuman, dan pertanian nasional akan sangat dipengaruhi oleh kondisi perdagangan global, nilai tukar rupiah, serta perkembangan permintaan ekspor dari negara mitra dagang utama.
- Potensi penerapan FTA Inggris-India dan perubahan pola perdagangan internasional dapat membuka peluang baru bagi industri ekspor Jawa Tengah melalui integrasi rantai pasok global yang lebih luas.
- Stabilitas rupiah dan kebijakan suku bunga Bank Indonesia akan memengaruhi biaya pembiayaan investasi, kegiatan usaha industri, serta daya beli masyarakat Jawa Tengah.
- Tantangan kualitas pertumbuhan ekonomi nasional juga tercermin di Jawa Tengah, terutama dalam kebutuhan memperluas lapangan kerja formal, meningkatkan produktivitas industri manufaktur, memperkuat sektor UMKM, serta mendorong investasi yang lebih padat karya.
- Jika ketegangan geopolitik global terus mereda dan harga energi stabil, maka biaya produksi industri serta biaya logistik di Jawa Tengah berpotensi membaik sehingga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi daerah pada semester kedua tahun 2026.
- Secara keseluruhan, perekonomian Jawa Tengah akan sangat bergantung pada kemampuan pemerintah daerah dan pelaku usaha dalam memanfaatkan peluang investasi, menjaga daya saing industri, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menghadapi dinamika ekonomi global yang masih penuh ketidakpastian.

Implikasi

- Mulainya Perjanjian Perdagangan Bebas (FTA) Inggris dan India akan meningkatkan arus perdagangan bilateral kedua negara sehingga berpotensi menciptakan pusat pertumbuhan ekonomi baru di luar blok perdagangan tradisional Amerika Serikat, Uni Eropa, dan China.
- Penurunan tarif berbagai produk akan meningkatkan daya saing ekspor kedua negara, namun di sisi lain dapat memperketat persaingan bagi negara-negara berkembang lain yang mengekspor produk serupa ke pasar Inggris maupun India.
- Perusahaan multinasional berpotensi melakukan relokasi atau diversifikasi rantai pasok ke Inggris dan India untuk memanfaatkan keuntungan tarif, sehingga memengaruhi arus investasi global dalam jangka menengah.
- Kesepakatan ini juga dapat mendorong negara lain mempercepat negosiasi perjanjian perdagangan guna menjaga daya saing di tengah meningkatnya fragmentasi ekonomi global.
- Proyeksi inflasi yang masih tinggi di Korea Selatan, Eropa, dan sejumlah negara lainnya menunjukkan bahwa tekanan harga belum sepenuhnya terkendali meskipun harga energi mulai menurun.
- Kondisi tersebut meningkatkan kemungkinan bank sentral dunia mempertahankan kebijakan moneter ketat dalam periode yang lebih panjang sehingga biaya pinjaman global tetap tinggi.
- Dunia usaha akan menghadapi tantangan berupa mahalnya biaya kredit, perlambatan investasi, dan meningkatnya beban pembayaran utang.
- Negara berkembang yang memiliki kebutuhan pembiayaan besar akan menghadapi tekanan tambahan akibat meningkatnya biaya pendanaan di pasar internasional.

- Kesepakatan damai antara Amerika Serikat dan Iran berpotensi mengurangi ketidakpastian geopolitik yang selama beberapa bulan terakhir memicu lonjakan harga minyak dunia.
- Dibukanya kembali jalur perdagangan energi melalui Selat Hormuz akan memperbaiki distribusi minyak dan gas global sehingga membantu menurunkan biaya energi bagi berbagai negara.
- Penurunan harga energi dapat membantu menekan inflasi global, memperbaiki daya beli masyarakat, dan mengurangi tekanan terhadap sektor industri yang sangat bergantung pada bahan bakar.
- Namun dampak positifnya kemungkinan tidak langsung terasa karena kenaikan harga energi sebelumnya telah terlanjur merembet ke berbagai komponen biaya produksi dan distribusi.
- Membengkaknya defisit perdagangan Vietnam menunjukkan bahwa negara yang sangat bergantung pada ekspor tetap rentan terhadap gejolak harga energi dan perubahan kebijakan perdagangan negara besar.
- Ancaman tarif baru dari Amerika Serikat dapat memperlambat pertumbuhan ekspor Vietnam dan menjadi peringatan bagi negara-negara berkembang lainnya untuk memperkuat pasar domestik dan diversifikasi tujuan ekspor.
- Jika kondisi serupa terjadi di negara-negara Asia lainnya, maka pertumbuhan ekonomi kawasan dapat mengalami perlambatan yang lebih besar dari perkiraan.
- Sikap hati-hati The Fed menunjukkan bahwa pasar keuangan global masih akan sangat sensitif terhadap data inflasi dan pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat.
- Investor global kemungkinan tetap memilih aset yang dianggap aman sehingga arus modal ke negara berkembang berpotensi lebih terbatas.
- Volatilitas nilai tukar dan pasar keuangan internasional diperkirakan masih tinggi sampai terdapat kepastian mengenai arah kebijakan suku bunga AS dalam jangka panjang.
- Meskipun kondisi ekonomi nasional relatif stabil, Indonesia tetap rentan terhadap perubahan suku bunga global, pergerakan harga energi, dan ketidakpastian geopolitik internasional.
- Jika bank sentral utama dunia mempertahankan suku bunga tinggi lebih lama, maka biaya pendanaan eksternal Indonesia berpotensi meningkat dan dapat memengaruhi investasi serta pertumbuhan ekonomi.
- Pemerintah dan Bank Indonesia perlu terus menjaga kepercayaan pasar agar Indonesia tetap menjadi tujuan investasi yang menarik di tengah persaingan global yang semakin ketat.
- Pelemahan rupiah terhadap dolar AS dapat meningkatkan harga barang impor, terutama bahan baku industri, energi, dan barang modal yang masih banyak didatangkan dari luar negeri.
- Jika tekanan terhadap rupiah berlangsung lama, biaya produksi perusahaan dapat meningkat sehingga berpotensi mendorong kenaikan harga barang dan jasa di dalam negeri.
- Kondisi tersebut dapat mengurangi daya beli masyarakat serta memperlambat konsumsi rumah tangga yang selama ini menjadi penopang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- Keputusan Bank Indonesia mempertahankan suku bunga pada level tinggi akan membantu menjaga stabilitas nilai tukar dan inflasi.
- Namun, di sisi lain biaya pinjaman bagi dunia usaha dan masyarakat akan tetap relatif mahal sehingga dapat memperlambat ekspansi investasi maupun konsumsi berbasis kredit.
- Sektor properti, otomotif, dan UMKM menjadi kelompok yang paling sensitif terhadap kebijakan suku bunga tinggi.
- Rencana penerbitan Panda Bond dapat memperkuat diversifikasi pembiayaan pemerintah sehingga ketergantungan terhadap pasar keuangan berbasis dolar AS menjadi lebih rendah.
- Akses yang lebih luas ke investor China dapat meningkatkan fleksibilitas pemerintah dalam membiayai pembangunan infrastruktur dan program strategis nasional.
- Namun penggunaan utang berdenominasi yuan juga perlu diimbangi dengan manajemen risiko nilai tukar yang baik agar tidak menimbulkan beban tambahan di masa mendatang.

- Temuan bahwa pertumbuhan ekonomi 5% belum mampu menciptakan lapangan kerja formal secara optimal menunjukkan adanya masalah struktural dalam perekonomian nasional.
- Jika tidak segera diatasi, fenomena *jobless growth* dapat memperlebar kesenjangan sosial, memperbesar sektor informal, dan menghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- Indonesia membutuhkan transformasi ekonomi yang lebih kuat melalui industrialisasi, hilirisasi, peningkatan produktivitas, dan pengembangan investasi padat karya.
- Meskipun rasio utang Indonesia masih aman, efektivitas penggunaan utang akan menjadi faktor penentu keberhasilan pembangunan jangka panjang.
- Jika utang digunakan untuk proyek yang produktif, maka kapasitas ekonomi nasional akan meningkat dan mampu menghasilkan penerimaan yang cukup untuk membayar kewajiban di masa depan.
- Sebaliknya, jika utang tidak menghasilkan nilai tambah ekonomi yang memadai, maka ruang fiskal pemerintah dapat semakin terbatas dan meningkatkan risiko fiskal jangka panjang.
- Dorongan DPR agar Danantara memiliki target kontribusi terhadap investasi menunjukkan meningkatnya tuntutan agar aset negara memberikan dampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Jika Danantara mampu menjadi motor investasi nasional, maka pembentukan lapangan kerja, pengembangan industri strategis, dan peningkatan daya saing nasional dapat lebih cepat tercapai.
- Sebaliknya, jika kontribusinya tidak terukur secara jelas, maka efektivitas pengelolaan dana investasi negara dapat dipertanyakan oleh publik dan investor.
- Jawa Tengah sebagai salah satu pusat industri tekstil, garmen, alas kaki, furnitur, dan makanan olahan akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan perdagangan internasional dan kondisi ekonomi negara tujuan ekspor.
- Jika ekonomi global membaik dan ketegangan geopolitik mereda, permintaan ekspor dari pasar luar negeri dapat meningkat sehingga mendorong pertumbuhan industri di Jawa Tengah.
- Sebaliknya, jika perlambatan ekonomi global berlanjut, industri berorientasi ekspor di Jawa Tengah dapat menghadapi penurunan pesanan dan tekanan terhadap tenaga kerja.
- Banyak industri di Jawa Tengah masih menggunakan bahan baku impor sehingga pelemahan rupiah berpotensi meningkatkan biaya produksi.
- Perusahaan dapat menghadapi penurunan margin keuntungan apabila tidak mampu mengalihkan kenaikan biaya tersebut kepada konsumen.
- UMKM yang memiliki ketergantungan terhadap bahan baku impor juga berpotensi menghadapi tekanan biaya yang lebih besar.
- Tingkat suku bunga yang relatif tinggi dapat membuat biaya pembiayaan investasi menjadi lebih mahal bagi pelaku usaha di Jawa Tengah.
- Beberapa proyek ekspansi industri maupun pengembangan usaha baru berpotensi ditunda sampai kondisi moneter menjadi lebih longgar.
- Hal ini dapat mempengaruhi kecepatan penciptaan lapangan kerja baru di berbagai kawasan industri Jawa Tengah.
- Fenomena pertumbuhan ekonomi yang tidak diikuti penciptaan lapangan kerja formal juga berpotensi terjadi di Jawa Tengah.
- Meskipun investasi terus masuk ke berbagai kawasan industri seperti Kendal, Batang, Semarang, dan Solo Raya, kebutuhan tenaga kerja berkualitas semakin tinggi sehingga diperlukan peningkatan keterampilan tenaga kerja lokal.
- Tanpa peningkatan kualitas sumber daya manusia, manfaat investasi baru mungkin tidak sepenuhnya dinikmati oleh masyarakat setempat.
- Dorongan pemerintah untuk memperkuat manufaktur, hilirisasi, dan investasi produktif dapat membuka peluang besar bagi Jawa Tengah sebagai salah satu pusat industri nasional.

- Kawasan industri yang berkembang di Batang, Kendal, Semarang, dan wilayah sekitarnya berpotensi menarik investasi baru dari dalam maupun luar negeri.
- Jika dimanfaatkan secara optimal, kondisi ini dapat meningkatkan pendapatan daerah, memperluas kesempatan kerja formal, dan memperkuat struktur ekonomi Jawa Tengah dalam jangka panjang.
- Kenaikan harga pangan, energi, maupun barang impor akibat tekanan inflasi global berpotensi memengaruhi daya beli masyarakat Jawa Tengah.
- Pemerintah daerah perlu menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok dan memperkuat distribusi barang agar tekanan inflasi tidak mengurangi kesejahteraan masyarakat.
- Stabilitas daya beli akan menjadi faktor penting untuk menjaga pertumbuhan sektor perdagangan, UMKM, dan jasa yang menjadi tulang punggung ekonomi daerah.

Berita Kamis, 18 Juni

Kesimpulan

Perekonomian global pada pertengahan tahun 2026 menunjukkan dinamika yang semakin kompleks dan penuh ketidakpastian. Salah satu sorotan utama berasal dari China yang menghadapi masalah serius berupa lonjakan kredit macet rumah tangga. Nilai kredit macet konsumen telah mencapai sekitar 2,22 triliun yuan atau setara lebih dari Rp5.800 triliun, sementara sekitar 100 juta warga mengalami kesulitan memenuhi kewajiban pembayaran utangnya. Kondisi ini mencerminkan melemahnya daya beli masyarakat setelah bertahun-tahun menghadapi perlambatan ekonomi, krisis sektor properti, dan ketidakpastian lapangan kerja. Maraknya platform pinjaman digital yang menawarkan akses kredit secara mudah juga memperparah situasi karena banyak masyarakat, terutama generasi muda, terjebak dalam siklus utang konsumtif dengan bunga tinggi. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh rumah tangga, tetapi juga mulai mengganggu stabilitas sektor perbankan dan menghambat upaya pemerintah China dalam mengandalkan konsumsi domestik sebagai mesin pertumbuhan ekonomi. Meskipun pemerintah telah meluncurkan berbagai program stimulus, termasuk program trade-in yang berhasil mendorong transaksi lebih dari 820 miliar yuan, efektivitasnya mulai menurun karena masyarakat lebih fokus mengurangi beban utang dibanding meningkatkan konsumsi.

Di sisi lain, perkembangan kebijakan moneter global menunjukkan kecenderungan bank sentral negara-negara maju untuk mempertahankan bahkan menaikkan suku bunga guna mengendalikan inflasi yang masih tinggi. Federal Reserve Amerika Serikat mempertahankan suku bunga acuan di kisaran 3,5%-3,75%, namun memberikan sinyal kuat kemungkinan kenaikan suku bunga lanjutan pada tahun ini. Langkah tersebut dipicu oleh inflasi yang kembali meningkat akibat kenaikan biaya energi, ketatnya pasar tenaga kerja, dan tingginya investasi pada sektor kecerdasan buatan (AI). Sikap yang lebih hawkish dari The Fed langsung memperkuat dolar AS, mendorong kenaikan imbal hasil obligasi, dan meningkatkan tekanan terhadap mata uang negara berkembang. Tidak hanya Amerika Serikat, sejumlah negara G10 seperti Australia, Norwegia, Inggris, Jepang, dan kawasan Eropa juga menunjukkan kecenderungan mempertahankan kebijakan moneter ketat karena risiko inflasi belum sepenuhnya mereda. Hal ini menandakan bahwa ekonomi dunia masih berada dalam fase penyesuaian yang sulit, di mana pertumbuhan ekonomi harus berjalan berdampingan dengan upaya pengendalian inflasi dan stabilitas sistem keuangan.

Di kawasan Asia Pasifik, kondisi ekonomi menunjukkan variasi yang cukup besar. Jepang menghadapi tekanan akibat melemahnya yen yang menyentuh level terendah sejak 2024 terhadap dolar AS. Pelemahan ini dipicu oleh perbedaan tingkat suku bunga yang masih lebar antara Jepang dan Amerika Serikat. Meskipun Bank of Japan telah menaikkan suku bunga hingga mencapai level tertinggi dalam 31 tahun terakhir, pasar masih meragukan efektivitas kebijakan tersebut dalam memperkuat yen.

Pemerintah Jepang bahkan mulai mempertimbangkan intervensi pasar valuta asing apabila pelemahan yen terus berlanjut. Sementara itu, Selandia Baru mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 0,8% pada kuartal pertama 2026 yang didukung sektor manufaktur, namun tetap menghadapi risiko perlambatan akibat konflik geopolitik dan tingginya harga energi. Taiwan justru mencatat kinerja ekonomi yang sangat kuat dengan proyeksi pertumbuhan mencapai 9,45% berkat lonjakan permintaan global terhadap produk semikonduktor dan teknologi AI. Di Amerika Latin, Brasil melanjutkan pemangkasan suku bunga untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, meskipun inflasi dan risiko fiskal menjelang pemilu masih menjadi perhatian utama. Secara keseluruhan, perkembangan ini menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi global berlangsung tidak merata dan setiap negara menghadapi tantangan yang berbeda sesuai struktur ekonominya masing-masing.

Perkembangan geopolitik juga memiliki pengaruh besar terhadap arah ekonomi dunia. Konflik di Timur Tengah yang melibatkan Amerika Serikat, Israel, dan Iran sempat mendorong kenaikan harga energi global serta meningkatkan kekhawatiran inflasi di berbagai negara. Meskipun telah muncul kesepakatan damai awal yang membantu menurunkan harga minyak, dampak ketidakpastian geopolitik masih membayangi pasar keuangan internasional. Dalam konteks kerja sama ekonomi internasional, Malaysia dan Rusia mulai membahas penggunaan mata uang lokal, yaitu ringgit dan rubel, dalam perdagangan bilateral. Langkah ini menunjukkan semakin kuatnya tren diversifikasi sistem pembayaran internasional untuk mengurangi ketergantungan terhadap dolar AS. Selain itu, Rusia juga semakin berperan sebagai pemasok energi penting bagi negara-negara Asia Tenggara di tengah gangguan pasokan energi global akibat konflik geopolitik.

Di Indonesia, perkembangan ekonomi menunjukkan sejumlah indikator yang relatif positif meskipun tekanan eksternal semakin besar. Salah satu kabar menggembirakan adalah meningkatnya penerimaan pajak yang mencapai Rp940,31 triliun hingga 16 Juni 2026 atau tumbuh 23,4% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Kinerja ini menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan wajib pajak, efektivitas pengawasan perpajakan, serta perbaikan sistem administrasi melalui pengembangan Coretax. Peningkatan penerimaan pajak memberikan ruang fiskal yang lebih kuat bagi pemerintah untuk membiayai berbagai program prioritas nasional seperti Makan Bergizi Gratis, Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih, ketahanan pangan, ketahanan energi, dan pembangunan sektor pendidikan. Selain itu, Indonesia juga memperoleh komitmen pendanaan sebesar US\$17 miliar atau sekitar Rp303 triliun dari Asian Infrastructure Investment Bank (AIIB) untuk mendukung berbagai proyek pembangunan strategis selama periode 2025–2029. Komitmen tersebut menunjukkan tingginya kepercayaan lembaga keuangan internasional terhadap stabilitas fiskal dan prospek ekonomi Indonesia.

Namun demikian, Indonesia juga menghadapi sejumlah tantangan yang tidak ringan. Penguatan dolar AS dan ekspektasi kenaikan suku bunga The Fed menyebabkan tekanan besar terhadap nilai tukar rupiah yang melemah hingga mencapai Rp17.865 per dolar AS, menjadikannya salah satu mata uang dengan pelemahan terdalam di Asia sepanjang tahun 2026. Kondisi ini mendorong Bank Indonesia menaikkan BI Rate secara agresif guna menjaga stabilitas nilai tukar dan mengendalikan inflasi. Kebijakan tersebut memang memberikan manfaat berupa meningkatnya daya tarik aset rupiah, terjaganya stabilitas pasar keuangan, dan terkendalinya ekspektasi inflasi. Akan tetapi, konsekuensinya adalah meningkatnya biaya pinjaman bagi dunia usaha dan rumah tangga, yang berpotensi menekan konsumsi, investasi, pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan biaya utang pemerintah. Oleh karena itu, keberhasilan menjaga keseimbangan antara stabilitas makroekonomi dan pertumbuhan ekonomi menjadi tantangan utama bagi pemerintah dan Bank Indonesia dalam beberapa waktu ke depan.

Di tingkat Jawa Tengah, perhatian utama tertuju pada pelaksanaan Sensus Ekonomi 2026 yang menjadi fondasi penting bagi perencanaan pembangunan daerah. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah bersama Badan Pusat Statistik mengerahkan 36.891 petugas untuk mendata sekitar 4,9 juta unit usaha dan lebih dari 16 juta penduduk di seluruh wilayah provinsi. Sensus ini memiliki arti strategis karena Jawa Tengah menyumbang sekitar 15,25% dari total unit usaha nasional dan lebih dari seperempat unit

usaha di Pulau Jawa. Hasil sensus diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai kondisi ekonomi daerah, termasuk perkembangan UMKM, usaha rumah tangga, sektor digital, pertanian, perdagangan, dan industri. Data tersebut akan menjadi dasar penyusunan kebijakan pembangunan yang lebih tepat sasaran, meningkatkan kualitas perencanaan investasi, serta mendukung upaya mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dari capaian saat ini sebesar 5,89%.

Secara keseluruhan, rangkaian berita ini menunjukkan bahwa perekonomian dunia sedang berada dalam fase transisi yang penuh tantangan. Risiko kredit macet di China, kecenderungan kenaikan suku bunga global, ketidakpastian geopolitik, serta volatilitas pasar keuangan menjadi faktor utama yang memengaruhi arah ekonomi internasional. Di tengah kondisi tersebut, Indonesia masih menunjukkan ketahanan yang cukup baik melalui peningkatan penerimaan pajak, dukungan pembiayaan internasional, dan berbagai program pembangunan. Sementara itu, Jawa Tengah berupaya memperkuat fondasi pembangunan jangka panjang melalui penyediaan data ekonomi yang akurat melalui Sensus Ekonomi 2026. Dengan demikian, keberhasilan menghadapi tantangan global dan menjaga kualitas kebijakan berbasis data akan menjadi kunci utama dalam mempertahankan stabilitas serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di tingkat global, nasional, maupun daerah.

Ringkasan

- China menghadapi tekanan ekonomi baru akibat melonjaknya kredit macet rumah tangga yang mencapai sekitar 2,22 triliun yuan atau setara Rp5.870 triliun, dengan sekitar 100 juta warga mengalami kesulitan membayar pinjaman konsumtif seperti kartu kredit, kredit daring, dan kredit perumahan.
- Tingginya kredit macet tersebut dipicu oleh perlambatan ekonomi, melemahnya pasar tenaga kerja, krisis sektor properti, serta maraknya platform pinjaman digital yang memberikan akses kredit sangat mudah kepada masyarakat dengan bunga yang dalam beberapa kasus mencapai lebih dari 20% per tahun.
- Kondisi ini mulai menghambat upaya pemerintah China untuk mendorong konsumsi domestik karena masyarakat lebih fokus melunasi utang dibandingkan melakukan belanja, sementara sektor perbankan juga semakin berhati-hati dalam menyalurkan kredit baru.
- Pemerintah China mulai mengambil langkah mitigasi melalui program pemutihan kredit dan pengawasan terhadap bunga pinjaman daring, namun para analis menilai masalah kredit macet masih akan terus meningkat apabila tidak disertai kebijakan yang mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.
- Program subsidi trade-in atau tukar tambah barang konsumsi yang dijalankan pemerintah China berhasil mendorong penjualan produk terkait hingga lebih dari 820 miliar yuan sepanjang Januari–Mei 2026.
- Pemerintah telah mengalokasikan dana stimulus sebesar 125 miliar yuan dan berencana menambah 62,5 miliar yuan lagi pada akhir Juni untuk menjaga konsumsi masyarakat pada semester kedua tahun 2026.
- Meskipun demikian, penjualan ritel China pada Mei 2026 masih mengalami kontraksi sebesar 0,6%, menunjukkan bahwa pemulihan konsumsi domestik masih menghadapi hambatan besar akibat lemahnya daya beli masyarakat dan tingginya beban utang rumah tangga.
- People's Bank of China (PBOC) diperkirakan mempertahankan suku bunga pinjaman acuan untuk bulan ke-13 berturut-turut dengan LPR satu tahun tetap 3% dan LPR lima tahun tetap 3,5%.
- Sikap hati-hati tersebut menunjukkan bahwa pemerintah China masih berusaha menyeimbangkan kebutuhan menjaga pertumbuhan ekonomi dengan upaya mempertahankan stabilitas sektor keuangan di tengah lemahnya permintaan domestik.

- Federal Reserve Amerika Serikat mempertahankan suku bunga acuan pada kisaran 3,5%-3,75%, namun mayoritas pejabat Fed mulai memberikan sinyal bahwa kenaikan suku bunga tambahan masih mungkin dilakukan pada tahun 2026.
- Proyeksi inflasi AS mengalami kenaikan menjadi 3,6%, sementara pasar tenaga kerja tetap kuat dengan tingkat pengangguran sekitar 4,3%, sehingga membuat The Fed lebih fokus pada upaya mengendalikan inflasi dibandingkan mendorong pertumbuhan ekonomi.
- Pernyataan Ketua Fed Kevin Warsh yang menegaskan komitmen terhadap stabilitas harga mendorong penguatan dolar AS dan meningkatkan ekspektasi pasar terhadap kebijakan moneter yang lebih ketat dalam beberapa bulan mendatang.
- Sejumlah bank sentral negara maju seperti Australia, Norwegia, Inggris, Jepang, Uni Eropa, dan Amerika Serikat mulai mengarah pada kebijakan moneter yang lebih ketat akibat meningkatnya tekanan inflasi pasca konflik Timur Tengah.
- Bank sentral di negara-negara tersebut menilai kenaikan harga energi, tekanan upah, dan ketidakpastian geopolitik masih berpotensi menjaga inflasi pada level tinggi sehingga memerlukan kebijakan suku bunga yang tetap restriktif.
- Nilai tukar yen Jepang melemah hingga mendekati 161 yen per dolar AS atau level terlemah sejak 2024 akibat menguatnya dolar AS dan masih lebarnya perbedaan suku bunga antara Jepang dan Amerika Serikat.
- Pemerintah Jepang dan Bank of Japan mulai meningkatkan kewaspadaan terhadap kemungkinan intervensi pasar valuta asing apabila pelemahan yen berlanjut dan berpotensi mengganggu stabilitas ekonomi domestik.
- Bank Sentral Brasil memangkas suku bunga acuan Selic sebesar 25 basis poin menjadi 14,25% sebagai upaya mendukung pertumbuhan ekonomi yang mulai melambat.
- Namun ruang pelonggaran moneter semakin terbatas karena inflasi masih berada di atas target dan terdapat risiko fiskal menjelang pemilihan presiden yang akan berlangsung pada Oktober 2026.
- Produk Domestik Bruto Selandia Baru tumbuh 0,8% pada kuartal pertama 2026 dan secara tahunan tumbuh 1,5%, didukung oleh pemulihan sektor manufaktur dan beberapa sektor industri lainnya.
- Meskipun demikian, tingginya pengangguran, lemahnya pasar perumahan, dan dampak konflik global terhadap harga energi masih menjadi ancaman terhadap keberlanjutan pemulihan ekonomi negara tersebut.
- Bank Sentral Taiwan mempertahankan suku bunga acuan di level 2% dan sekaligus menaikkan proyeksi pertumbuhan ekonomi 2026 menjadi 9,45% dari sebelumnya 7,25%.
- Pertumbuhan tersebut didorong oleh kuatnya ekspor teknologi, khususnya semikonduktor dan industri kecerdasan buatan (AI), yang terus mengalami peningkatan permintaan global.
- Malaysia dan Rusia mulai membahas penggunaan ringgit dan rubel dalam perdagangan bilateral guna mengurangi ketergantungan terhadap dolar AS serta memperkuat hubungan ekonomi kedua negara.
- Kerja sama tersebut juga mencakup sektor energi, terutama setelah Rusia menjadi salah satu pemasok energi penting bagi kawasan Asia Tenggara di tengah ketidakpastian pasokan global.
- Pemerintah Indonesia memperoleh komitmen pendanaan sebesar US\$17 miliar atau sekitar Rp303,55 triliun dari Asian Infrastructure Investment Bank (AIIB) untuk mendukung berbagai proyek pembangunan nasional selama periode 2025–2029.
- Dana tersebut akan digunakan untuk mempercepat pembangunan infrastruktur dan proyek strategis nasional sekaligus memperkuat kapasitas pembiayaan pembangunan pemerintah.
- AIIB juga menyatakan minat untuk membuka kantor perwakilan di Jakarta yang menunjukkan tingginya kepercayaan lembaga internasional terhadap prospek ekonomi dan fiskal Indonesia.
- Direktorat Jenderal Pajak melaporkan penerimaan pajak neto hingga 16 Juni 2026 mencapai Rp940,31 triliun atau tumbuh 23,4% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

- Realisasi tersebut telah mencapai hampir 40% dari target APBN 2026 dan menjadi indikasi meningkatnya kepatuhan wajib pajak, efektivitas pengawasan perpajakan, serta membaiknya sistem administrasi perpajakan nasional.
- Penerimaan pajak menjadi sumber utama pendanaan berbagai program prioritas pemerintah seperti Makan Bergizi Gratis, Koperasi Desa Merah Putih, ketahanan pangan, ketahanan energi, dan pendidikan.
- Nilai tukar rupiah melemah hingga Rp17.865 per dolar AS dan menjadi mata uang dengan pelemahan terdalam di Asia pada perdagangan 18 Juni 2026.
- Sejak awal tahun 2026, rupiah telah melemah sekitar 6,69% akibat penguatan dolar AS yang dipicu oleh ekspektasi kenaikan suku bunga Federal Reserve.
- Tekanan eksternal tersebut meningkatkan risiko arus keluar modal dan menambah tantangan bagi stabilitas ekonomi nasional.
- Kenaikan BI Rate dinilai penting untuk menjaga stabilitas rupiah, mengendalikan inflasi, dan mempertahankan kepercayaan investor terhadap pasar keuangan Indonesia.
- Namun suku bunga tinggi juga menimbulkan dampak negatif berupa meningkatnya biaya kredit, perlambatan konsumsi rumah tangga, penurunan investasi swasta, dan potensi perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional.
- Para ekonom menilai koordinasi kebijakan fiskal dan moneter menjadi sangat penting agar stabilitas ekonomi dapat terjaga tanpa mengorbankan pertumbuhan secara berlebihan.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah bersama Badan Pusat Statistik resmi mencanangkan pelaksanaan Sensus Ekonomi 2026 yang berlangsung hingga 31 Agustus 2026.
- Sebanyak 36.891 petugas diterjunkan untuk melakukan pendataan langsung kepada masyarakat dan pelaku usaha di seluruh kabupaten dan kota di Jawa Tengah.
- Sensus Ekonomi 2026 akan mencakup sekitar 4,9 juta unit usaha dan lebih dari 16 juta penduduk atau kepala keluarga di Jawa Tengah.
- Pendataan tidak hanya mencakup usaha formal, tetapi juga usaha rumah tangga, UMKM, sektor pertanian, dan usaha digital berbasis media sosial yang selama ini sulit teridentifikasi melalui metode pendataan biasa.
- Gubernur Jawa Tengah Ahmad Luthfi menegaskan bahwa hasil sensus akan menjadi dasar utama dalam penyusunan kebijakan pembangunan daerah yang lebih tepat sasaran dan berbasis data.
- Data tersebut akan membantu pemerintah memetakan kondisi ekonomi, potensi investasi, struktur usaha masyarakat, serta sektor-sektor yang membutuhkan intervensi kebijakan.
- Menurut BPS, Jawa Tengah memiliki sekitar 5 juta unit usaha atau setara 15,25% dari seluruh unit usaha di Indonesia dan sekitar 25,76% dari total unit usaha di Pulau Jawa.
- Karena kontribusinya yang besar terhadap perekonomian nasional, keberhasilan Sensus Ekonomi 2026 di Jawa Tengah akan sangat menentukan kualitas data ekonomi Indonesia secara keseluruhan.
- BPS dan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mengimbau masyarakat untuk memberikan data yang benar dan lengkap kepada petugas sensus karena seluruh informasi yang dikumpulkan dijamin kerahasiaannya dan tidak digunakan untuk kepentingan perpajakan.
- Keberhasilan sensus diharapkan dapat menghasilkan basis data ekonomi yang lebih akurat sehingga mampu mendukung perencanaan pembangunan, peningkatan investasi, penciptaan lapangan kerja, dan percepatan pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah pada masa mendatang.

Implikasi

- Lonjakan kredit macet rumah tangga di China yang telah mencapai lebih dari 2 triliun yuan menunjukkan bahwa konsumsi domestik sebagai salah satu mesin utama pertumbuhan ekonomi China sedang mengalami tekanan serius. Apabila kondisi ini terus memburuk, pertumbuhan

ekonomi China berpotensi melambat lebih dalam sehingga akan mengurangi permintaan terhadap komoditas, barang manufaktur, dan jasa dari berbagai negara mitra dagang di seluruh dunia.

- Melemahnya daya beli masyarakat China dapat mengurangi kontribusi negara tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi global mengingat China selama ini merupakan salah satu pasar konsumen terbesar dunia. Penurunan konsumsi masyarakat China juga dapat berdampak pada sektor perdagangan internasional, industri manufaktur global, serta negara-negara pengekspor bahan baku yang selama ini bergantung pada permintaan dari China.
- Tingginya kredit macet juga meningkatkan risiko terhadap stabilitas sektor keuangan China. Jika bank-bank dan perusahaan pembiayaan menghadapi peningkatan gagal bayar yang signifikan, maka risiko perlambatan kredit dan penurunan investasi dapat semakin memperlambat aktivitas ekonomi secara keseluruhan.
- Meskipun pemerintah China terus menggelontorkan stimulus konsumsi melalui program trade-in dan berbagai insentif lainnya, tekanan utang rumah tangga menyebabkan sebagian masyarakat lebih memilih menggunakan pendapatannya untuk membayar kewajiban pinjaman daripada meningkatkan konsumsi.
- Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kebijakan stimulus berbasis konsumsi mungkin tidak akan menghasilkan dampak sebesar yang diharapkan pemerintah apabila akar permasalahan berupa lemahnya pendapatan masyarakat, tingginya utang, dan ketidakpastian ekonomi belum terselesaikan.
- Dalam jangka menengah, pemerintah China kemungkinan perlu mengeluarkan stimulus fiskal yang lebih besar atau melakukan reformasi struktural guna mengembalikan kepercayaan konsumen dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan.
- Sikap Federal Reserve dan sejumlah bank sentral negara maju yang mulai mengarah pada kenaikan suku bunga menunjukkan bahwa era suku bunga tinggi masih akan berlangsung dalam beberapa waktu ke depan.
- Kondisi ini berpotensi meningkatkan biaya pembiayaan global, memperketat akses kredit, mengurangi minat investasi, dan memperlambat ekspansi bisnis di berbagai negara, terutama negara berkembang yang sangat bergantung pada aliran modal asing.
- Investor global cenderung memindahkan dananya ke aset-aset yang dianggap lebih aman dan memberikan imbal hasil tinggi seperti obligasi Amerika Serikat, sehingga negara-negara berkembang berisiko mengalami tekanan arus modal keluar dan pelemahan mata uang.
- Menguatnya dolar AS akibat kebijakan The Fed akan meningkatkan beban pembayaran utang luar negeri bagi negara-negara yang memiliki kewajiban dalam denominasi dolar, termasuk banyak negara berkembang di Asia, Afrika, dan Amerika Latin.
- Biaya impor energi, bahan baku industri, dan barang modal juga berpotensi meningkat karena transaksi internasional sebagian besar masih menggunakan dolar AS, sehingga dapat memicu tekanan inflasi di berbagai negara.
- Negara-negara berkembang kemungkinan akan menghadapi dilema antara menjaga stabilitas nilai tukar melalui kenaikan suku bunga atau mempertahankan pertumbuhan ekonomi melalui kebijakan moneter yang lebih longgar.
- Pelemahan yen hingga mendekati level terendah dalam empat dekade meningkatkan kemungkinan intervensi pemerintah Jepang di pasar valuta asing yang dapat memicu volatilitas tambahan pada pasar keuangan regional.
- Jika intervensi dilakukan dalam skala besar, pergerakan nilai tukar di kawasan Asia berpotensi menjadi lebih tidak stabil karena investor akan terus memantau langkah-langkah lanjutan dari otoritas Jepang.
- Bagi sektor perdagangan Jepang, pelemahan yen memang meningkatkan daya saing ekspor, tetapi di sisi lain memperbesar biaya impor energi dan bahan baku yang dapat menekan daya beli masyarakat.

- Meskipun terdapat tanda-tanda meredanya konflik antara Amerika Serikat dan Iran, ketidakpastian geopolitik masih menjadi faktor utama yang dapat memengaruhi harga energi global, inflasi, dan stabilitas perdagangan internasional.
- Gangguan terhadap jalur distribusi energi strategis seperti Selat Hormuz dapat menyebabkan lonjakan harga minyak yang kemudian berdampak pada kenaikan biaya produksi, transportasi, dan inflasi di berbagai negara.
- Upaya Malaysia dan Rusia untuk memperluas penggunaan ringgit dan rubel dalam perdagangan bilateral mencerminkan tren global menuju diversifikasi sistem pembayaran internasional.
- Jika tren ini berkembang lebih luas, ketergantungan terhadap dolar AS dalam transaksi perdagangan internasional dapat berkurang secara bertahap, meskipun dalam jangka pendek dolar masih akan tetap menjadi mata uang utama dunia.
- Kombinasi penguatan dolar AS, kenaikan suku bunga global, dan perlambatan ekonomi China berpotensi meningkatkan tekanan terhadap perekonomian Indonesia karena ketiga faktor tersebut merupakan variabel eksternal utama yang memengaruhi stabilitas makroekonomi nasional.
- Perlambatan ekonomi China dapat mengurangi permintaan terhadap berbagai komoditas ekspor Indonesia seperti batu bara, nikel, minyak sawit, dan produk mineral lainnya, sehingga berpotensi memengaruhi kinerja ekspor dan penerimaan devisa.
- Melemahnya nilai tukar rupiah hingga mendekati Rp17.865 per dolar AS berpotensi meningkatkan harga barang impor, terutama bahan baku industri, energi, alat produksi, dan produk konsumsi yang masih bergantung pada impor.
- Kenaikan biaya impor tersebut dapat diteruskan ke harga barang dan jasa di dalam negeri sehingga berisiko menekan daya beli masyarakat dan memperbesar tekanan inflasi.
- Kebijakan Bank Indonesia menaikkan BI Rate memang membantu menjaga stabilitas rupiah dan kepercayaan investor, tetapi di sisi lain berpotensi mengurangi permintaan kredit dari rumah tangga maupun dunia usaha.
- Sektor-sektor yang sangat bergantung pada pembiayaan seperti properti, konstruksi, otomotif, perdagangan, dan UMKM dapat mengalami perlambatan aktivitas akibat meningkatnya biaya pinjaman.
- Jika kondisi suku bunga tinggi berlangsung dalam waktu yang lama, pertumbuhan ekonomi nasional berpotensi melambat karena konsumsi dan investasi sebagai dua komponen utama pertumbuhan mengalami tekanan.
- Pertumbuhan penerimaan pajak lebih dari 23% menunjukkan kemampuan pemerintah dalam memperkuat pendapatan negara sehingga memberikan ruang fiskal yang lebih besar untuk mendanai berbagai program pembangunan dan perlindungan sosial.
- Dengan kondisi penerimaan yang kuat, pemerintah memiliki kapasitas yang lebih baik untuk menjaga stabilitas APBN di tengah meningkatnya ketidakpastian ekonomi global dan kebutuhan pembiayaan pembangunan yang terus meningkat.
- Komitmen pendanaan sebesar Rp303 triliun dari AIIB akan memperkuat kemampuan pemerintah dalam membiayai proyek-proyek strategis nasional tanpa terlalu bergantung pada sumber pembiayaan domestik.
- Pembangunan infrastruktur yang lebih cepat berpotensi meningkatkan produktivitas ekonomi, menciptakan lapangan kerja baru, memperbaiki konektivitas wilayah, dan meningkatkan daya saing Indonesia dalam jangka panjang.
- Kepercayaan AIIB terhadap Indonesia juga dapat menjadi sinyal positif bagi investor global bahwa kondisi fiskal dan prospek ekonomi Indonesia masih dianggap cukup kuat.
- Dalam kondisi global yang semakin tidak pasti, koordinasi antara kebijakan fiskal dan moneter menjadi semakin penting untuk menjaga keseimbangan antara stabilitas ekonomi dan pertumbuhan.

- Apabila hanya mengandalkan kenaikan suku bunga tanpa dukungan kebijakan fiskal yang tepat, maka biaya stabilisasi ekonomi akan menjadi lebih besar dan berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi nasional.
- Pelaksanaan Sensus Ekonomi 2026 memberikan peluang bagi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai struktur ekonomi daerah, potensi usaha, distribusi sektor ekonomi, dan kondisi riil pelaku usaha hingga tingkat rumah tangga.
- Data yang lebih akurat akan membantu pemerintah dalam menyusun kebijakan pembangunan yang lebih tepat sasaran, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di masing-masing wilayah.
- Pendataan yang mencakup usaha rumah tangga, UMKM, dan aktivitas ekonomi berbasis digital memungkinkan pemerintah memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai perkembangan ekonomi masyarakat yang selama ini belum seluruhnya tercatat dalam sistem statistik resmi.
- Hasil pendataan tersebut dapat menjadi dasar penyusunan program pembinaan, akses pembiayaan, pelatihan digitalisasi, dan peningkatan daya saing UMKM di Jawa Tengah.
- Investor membutuhkan data ekonomi yang akurat untuk menilai potensi suatu daerah sebelum menanamkan modal. Oleh karena itu, keberhasilan sensus ekonomi akan meningkatkan kualitas informasi yang tersedia bagi investor domestik maupun asing.
- Dengan tersedianya data yang lebih lengkap dan terpercaya, peluang masuknya investasi baru ke Jawa Tengah berpotensi meningkat sehingga mampu menciptakan lapangan kerja dan mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah.
- Hasil sensus akan membantu pemerintah daerah mengidentifikasi sektor unggulan, wilayah dengan potensi pertumbuhan tinggi, daerah yang memerlukan dukungan khusus, serta berbagai hambatan yang dihadapi pelaku usaha.
- Kebijakan pembangunan yang berbasis data akan meningkatkan efektivitas penggunaan anggaran daerah dan meminimalkan risiko program yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- Mengingat Jawa Tengah memiliki sekitar 15% dari total unit usaha nasional, keberhasilan pengembangan sektor usaha di provinsi ini akan memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan.
- Jika hasil Sensus Ekonomi 2026 dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memperkuat UMKM, menarik investasi, meningkatkan produktivitas, dan memperluas lapangan kerja, maka Jawa Tengah berpotensi menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi nasional yang semakin penting dalam beberapa tahun mendatang.